



**DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA  
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DENGAN  
KONSEP *FRAUD TRIANGLE***

**SKRIPSI**  
**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**  
**Pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**  
**Maksum Fuadi**  
**NIM 7101412366**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang, Panitia Ujian Skripsi, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2016



Menyetujui,

Pembimbing



Drs. Asrori, MS

NIP. 196005051986011001

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Pengaji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 22 Agustus 2016

Pengaji I



Dra. Margunani, M. P.

NIP. 195703181986012001

Pengaji II



Lyna Latifah, S. Pd., S.E., M.Si.

NIP. 197909232008122001

Pengaji III



Drs. Asrori, M.S.

NIP. 196005051986011001



## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Juli 2016



Maksum Fuadi

NIM. 7101412366

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. “Ciptakan visi termegah dan tertinggi dalam hidupmu, lalu biarkan setiap langkahmu mengarah kesana”. (Oprah)
2. “Tidak ada hasil yang menghianati usaha.” (Elvira Devinamira)
3. “Dream, believe, and make it happen.” (Agnes Monica)

### **PERSEMBAHAN**

1. Ayah dan Ibunda yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, kasih sayang, dan selalu menemaniku.
2. Kakakku, ponakan, dan seluruh keluarga besarku yang selalu menghiburku.
3. Pemerintah yang memberikan beasiswa bidik misi.
4. Universitas Negeri Semarang almamater kebanggaan yang menjadi bagian berharga dalam perjuangan hidupku.
5. Teman kontrakkan Bapak Muslih, dan sahabat-sahabatku terima kasih atas *supportnya*.
6. Sahabat Pendidikan Akuntansi C, Eksis, KPU, Panwasra, Haskam, Paskubara SMA N 1 Kota Mungkid, Pandawa, dan mahasiswa seperjuangan angkatan 2012, serta sahabatku yang luar biasa memberikan dukungan dan doa untukku.

## **PRAKATA**

*Alhamdulillah*, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun diberikan kemampuan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul **“Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle”**.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penyusun untuk menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Wahyono, M.M Dekan FE Universitas Negeri Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini;
3. Dr. Ade Rustiana, M.Si,. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian ini;
4. Drs. Asrori, M.S. Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Dra. Margunani, M.P. Dosen Pengaji I yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini;
6. Lyna Latifah, S. Pd., S.E., M. Si Dosen Pengaji II yang telah memberikan inspirasi, kritik dan saran terhadap skripsi ini;
7. Drs. Tarsis Turmuji, M.Si dan Ahmad Nurkhin. S.Pd., M.Si,. Dosen Wali

yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan doa.

8. Seluruh dosen dan karyawan FE Unnes atas doa, bimbingan dan dukungannya.
9. Seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penelitian ini;
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dan telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan lancar; Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penyusun mendapat imbalan yang mulia dari Allah SWT. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, Juli 2016

Penyusun

## SARI

**Fuadi, Maksum.** 2016. *Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle*. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing. Drs. Asrori, M.Si. 82 halaman.

### Kata Kunci: Kecurangan, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi.

Kecurangan akademik mahasiswa merupakan suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik yang dilakukan oleh mahasiswa dan merugikan pihak lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana konsep *fraud triangle* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, 2014, dan 2015 sebanyak 2939 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel digunakan rumus Slovin dan didapat sampel 353 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecurangan akademik, dan variabel independennya adalah tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Metode pengumpulan data yang digunakan metode angket. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, kesempatan berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik, rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Disimpulkan konsep fraud triangle yang terdiri dari tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi secara simultan maupun secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Saran yang dapat diberikan bagi fakultas dan dosen adalah:1) menciptakan kondisi yang tidak banyak menuntut dan memberikan beban mahasiswa, 2) memperkecil kesempatan yang dapat membuat mahasiswa mudah melakukan kecurangan dengan cara memberikan pengawasan dan menindak tegas pelaku kecurangan akademik, 3)memperkecil rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan. Bagi mahasiswa dapat meningkatkan kesadaran akan nilai penting kejujuran dalam memperoleh hasil yang baik. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperbanyak variabel penelitian dan ruang lingkup sampel yang tidak hanya mahasiswa satu fakultas melainkan satu universitas maupun beberapa universitas.

## ABSTRACT

**Fuadi, Maksum.** 2016. Determinants of Academic Fraud at the Faculty of Economics, University of Semarang Concepts With Fraud Triangle. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor. Drs. Asrori, M.Si. 82 pages.

**Keywords:** Fraud, Pressure, Opportunity, Rationalization.

Student academic fraud is a dishonest act who break of ethics within the academic scope both at the students who injure others. The purpose of this research is to determine the extent to which the concept of the fraud triangle consisting of pressure, opportunity, and rationalization significant positive effect on academic fraud at the Faculty of Economics, State University of Semarang.

The population in this study were students of the Faculty of Economics, State University of Semarang force in 2013, 2014, and 2015 as many as 2939 students. Determination the size of the sample using slovin formula and get sample 353 students. Sampling technique using proportional random sampling. The dependent variable of academic fraud, the independent variables were academic pressure, the fraud opportunity, and fraud rationalization. Methods of data collection using questionnaires. Methods of data analysis using descriptive statistics and inferential statistics.

The results showed that academic pressure, fraud opportunity, and fraud rationalization significant positive effect on academic fraud, academic pressures significant positive effect on academic fraud, fraud opportunity significant positive effect on academic fraud, the fraud rationalization significant positive effect on academic fraud. It can be concluded the concept of fraud triangle consisting of pressure, opportunity, and rationalization simultaneously and partially significant positive effect on students' academic fraud. Advice can be given to the faculty and lecturers are: 1) create conditions which are not demanding and burdensome student, 2) minimize the chance that can make students easy to commit fraud by providing supervision and crack down on perpetrators of academic fraud, 3) minimize rationalization possessed by students by providing an understanding of the importance of honesty in life. For students can raise awareness about the importance of honesty in obtaining good results. As for the next researcher to reproduce the study variables and scope of the sample not only the students of the faculty, but the university as wellas several universities.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	9
1.3. Tujuan Penelitian .....	10
1.4. Kegunaan Penelitian .....	10
<b>BAB II TELAAH TEORI .....</b>	<b>12</b>
2.1. Teori <i>Fraud Triangle</i> .....	12
2.2. Kecurangan Akademik .....	13
2.2.1.Pengertian Kecurangan Akademik .....	13
2.2.2. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik .....	14

2.2.3. Indikator Kecurangan Akademik .....	15
2.3. Tekanan Akademik .....	17
2.3.1. Pengertian Tekanan Akademik .....	17
2.3.2. Jenis-Jenis Tekanan .....	17
2.3.3. Indikator Tekanan Akademik .....	19
2.4. Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	20
2.4.1. Pengertian Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	20
2.4.2. Faktor-Faktor Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	20
2.4.3. Indikator Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik .....	22
2.5. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik .....	23
2.5.1. Pengertian Berbuat Kecurangan Akademik .....	23
2.5.2. Rasionalisasi yang Sering Digunakan Mahasiswa Dalam Berbuat Kecurangan Akademik .....	24
2.5.3. Indikator Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik .....	25
2.6. Penelitian Terdahulu .....	26
2.7. Kerangka Berfikir .....	28
2.7. Hipotesis .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
3.1. Jenis dan Desain Penelitian .....	35
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	35
3.3. Variabel Penelitian .....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5. Uji Instrument Penelitian .....	43

3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>57</b>
4.1. Hasil Deskripsi Responden .....	57
4.2. Hasil Penelitian .....	58
4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif .....	58
4.2.2. Hasil Analisis Statistik Inferensial .....	66
4.2.3. Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda .....	72
4.3. Pembahasan .....	76
4.3.1. Pengaruh Positif Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan, dan Rasionalisasi Berbuat Kecurangan secara Simultan terhadap Kecurangan Akademik .....	76
4.3.2. Pengaruh Positif Signifikan Tekanan Akademik terhadap Kecurangan Akademik .....	78
4.3.3. Pengaruh Positif Signifikan Kecurangan Berbuat Kecurangan terhadap Kecurangan Akademik .....	81
4.3.4. Pengaruh Positif Signifikan Rasionalisasi Berbuat Kecurangan terhadap Kecurangan Akademik .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
5.1. Simpulan .....	86
5.2. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Hasil Observasi Awal Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang .....	4
Tabel 3.1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013-2015 .....	36
Tabel 3.2. Perhitungan Sampel Proporsional .....	38
Tabel 3.3. Tabel Operasional Variabel Penelitian .....	42
Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang .....	45
Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Tekanan Akademik .....	46
Tabel 3.6. Hasil Uji Validitas Kesempatan Berbuat Kecurangan .....	47
Tabel 3.7. Hasil Uji Validitas Rasionalisasi Berbuat Kecurangan .....	48
Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen .....	49
Tabel 4.1. Deskripsi Responden .....	58
Tabel 4.2. Rincian Kuisioner .....	58
Tabel 4.3. Deskripsi Statistik Kecurangan Akademik .....	59
Tabel 4.4. Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik .....	60
Tabel 4.5. Deskripsi Statistik Tekanan Akademik .....	61
Tabel 4.6. Deskripsi Variabel Tekanan Akademik .....	62
Tabel 4.7. Deskripsi Statistik Kesempatan Berbuat Kecurangan .....	63
Tabel 4.8. Deskripsi Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan .....	63
Tabel 4.9. Deskripsi Statistik Rasionalisasi Berbuat Kecurangan .....	64
Tabel 4.10. Deskripsi Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan .....	65

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S) .....	66
Tabel 4.12. Hasil Uji Linieritas Data Penelitian .....	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolonieritas Data Penelitian .....	69
Tabel 4.14. Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian .....	70
Tabel 4.15. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	71
Tabel 4.16. Hasil Uji Simultan (F) .....	72
Tabel 4.17. Hasil Uji Determinasi Simultan .....	73
Tabel 4.18. Hasil Uji Parsial (t) .....	74
Tabel 4.19. Hasil Uji Determinasi Parsial .....	75

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1. Segitiga <i>Fraud Tringle</i> .....	13
Gambar 3.2. Kerangka Berfikir .....	33

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisioner Observasi Awal .....	90
Lampiran 2. Hasil Observasi Awal .....	94
Lampiran 3. Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian .....	96
Lampiran 4. Angket Uji Coba Instrumen .....	97
Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen .....	103
Lampiran 6. Validitas dan Reliabilitas per Variabel .....	111
Lampiran 7. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	123
Lampiran 8. Instrumen Penelitian .....	124
Lampiran 9. Data Hasil Penelitian .....	132
Lampiran 10. Hasil Analisis Deskriptif per Variabel .....	192
Lampiran 11. Hasil Ouput SPSS Uji Asumsi Klasik .....	195
Lampiran 12. Hasil Output SPSS Hasil Uji Hipotesis .....	197
Lampiran 13. Surat Ijin Penelitian .....	199
Lampiran 14. Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian .....	200

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara. Dalam proses pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar pada perkembangan fisik, mental, etika, dan seluruh aspek kehidupan manusia. Dari hasil perkembangan yang baik tersebut akan dapat digunakan manusia dalam mengimbangi perubahan pada era globalisasi. Perkembangan tidak akan berjalan dengan baik jika tedapat kecurangan akademik dalam proses pendidikan. Kecurangan akademik yang terjadi justru akan menghabat proses perkembangan tersebut.

Serangkaian kegiatan yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi seperti; proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, mengerjakan tugas, dan ujian. Tentunya setiap perguruan tinggi memiliki peraturan dalam menjalankan proses perkuliahan di kampus, seperti; dilarang mencontek saat ujian, harus berlaku jujur, dan lain sebagainya. Pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang melanggar peraturan tersebut dan melakukan kecurangan akademik.

Kecurangan akademis didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004 dalam Annisa, 2009: 17). Fitriana, dkk., (2012) Perilaku kecurangan akademik didefinisikan sebagai upaya

yang dilakukan mahasiswa untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara yang tidak jujur dan dilakukan dengan sengaja. Perilaku tersebut meliputi beberapa bentuk perilaku seperti pelanggaran terhadap aturan dalam penyelesaian tugas dan ujian, memberikan keuntungan kepada pelajar lain dalam mengerjakan tugas atau ujian dengan cara yang tidak jujur dan pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performasi pelajar.

Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat 2 diuraikan bahwa pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Pada pasal 3 bagian c disebutkan bahwa pendidikan tinggi berasaskan kejujuran. Untuk itu, seluruh sivitas akademika harus menjunjung tinggi asas kejujuran dengan salah satu cara menghindari kecurangan akademik termasuk mahasiswa.

Penelitian mengenai kecurangan akademik dilakukan di semua jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang adalah salah satu Perguruan Tinggi Negeri (PTN) yang ada di Indonesia. Fakultas Ekonomi memiliki empat jurusan diantaranya: Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Ekonomi Pembangunan, dan Manajemen. Seluruh sivitas akademika yang ada di perguruan tinggi negeri/ swasta di Indonesia harus menjunjung tinggi asas-asas yang termuat dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 pasal 3 termasuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Salah satu asas dalam pasal tersebut adalah asas kejujuran. Mahasiswa

Fakultas Ekonomi harus menjunjung tinggi asas tersebut, karena mahasiswa Fakultas Ekonomi merupakan mahasiswa yang paling banyak berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup bank, instansi, maupun negara. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri semarang diharapkan dapat menjadi pegawai bank, akuntan perusahaan, maupun menteri perekonomian bagi jurusan non kependidikan, dan menjadi guru bagi jurusan kependidikan yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Akan berdampak bahaya apabila karakter mahasiswa yang dihasilkan dari lulusan ini tidak baik, yaitu akan merugikan tempat kerja dan negara.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama 3 tahun duduk di bangku perkuliahan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, peneliti sering melihat masih ada mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik. Perilaku yang dilakukan dalam kecurangan akademik mahasiswa itu antara lain:1) mengutip artikel/ materi dari internet dalam tugas individu dan kelompok tanpa mencantumkan sumber dalam tugasnya, 2) menyalin pekerjaan mahasiswa lain dalam mengerjakan tugas individu dan saat ujian, 3) menggunakan layanan internet untuk mencari jawaban dari soal ujian. Hal ini diperkuat dari hasil observasi awal yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada 30 responden, untuk mengetahui tingkat kecurangan akademik mahasiswa diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Hasil Observasi Awal**  
**Kecurangan Akademik pada Mahasiswa**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang**

<b>Responden</b>	<b>Jurusan</b>	<b>Skor</b>	<b>Hasil</b>
1	Akuntansi	111	Cukup Tinggi
2	Akuntansi	71	Rendah
3	Akuntansi	93	Cukup Tinggi
4	Akuntansi	100	Cukup Tinggi
5	Akuntansi	93	Cukup Tinggi
6	Akuntansi	84	Cukup Tinggi
7	Akuntansi	77	Rendah
8	Manajeman	106	Cukup Tinggi
9	Akuntansi	99	Cukup Tinggi
10	Pendidikan Ekonomi	88	Cukup Tinggi
11	Pendidikan Ekonomi	93	Cukup Tinggi
12	Pendidikan Ekonomi	96	Cukup Tinggi
13	Pendidikan Ekonomi	96	Cukup Tinggi
14	Pendidikan Ekonomi	70	Rendah
15	Pendidikan Ekonomi	80	Rendah
16	Pendidikan Ekonomi	73	Rendah
17	Pendidikan Ekonomi	73	Rendah
18	Pendidikan Ekonomi	65	Rendah
19	Pendidikan Ekonomi	80	Rendah
20	Pendidikan Ekonomi	74	Rendah
21	Pendidikan Ekonomi	112	Cukup Tinggi
22	Pendidikan Ekonomi	97	Cukup Tinggi
23	Pendidikan Ekonomi	65	Rendah
24	Pendidikan Ekonomi	69	Rendah
25	Pendidikan Ekonomi	79	Rendah
26	Manajeman	71	Rendah
27	Ekonomi Pembangunan	79	Rendah
28	Pendidikan Ekonomi	79	Rendah
29	Pendidikan Ekonomi	78	Rendah
30	Pendidikan Ekonomi	77	Rendah

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016

Tabel 1.1. menunjukkan data kecurangan akademik pada 30 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dari 30 responden 43,3% responden memiliki tingkat kecurangan cukup tinggi dan 56,7% responden

memiliki tingkat kecurangan rendah. Berdasarkan hasil pengisian angket 30 responden kecurangan akademik yang sering dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi adalah: 1) menyebarkan jawaban ujian dengan sandi suara maupun kode tubuh, 2) menyalin hasil pekerjaan tugas teman lainnya, 3) memalsukan kutipan naskah tugas ataupun karya tulis, 4) tidak ikut serta dalam proses penyusunan tugas kelompok dan melihat jawaban rekan lain saat ujian tertulis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa tindakan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Oleh karena itu, pihak perguruan tinggi perlu mencari faktor-faktor yang mempengaruhi dan solusi untuk mengurangi tindakan-tindakan kecurangan akademik, terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi karena perlunya karakter kejujuran yang harus ditanamkan pada lulusan Fakultas Ekonomi.

Observasi awal dilakukan dengan menggunakan angket hanya pada 30 siswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dan 30 mahasiswa merupakan mahasiswa strata 1 (S1). Karena, dari keseluruhan sampel penelitian mempunyai karakteristik dan proses pembelajaran yang sama sehingga dapat diasumsikan bahwa keseluruhan sampel mempunyai masalah kecurangan akademik yang sama.

Penelitian ini memilih sasaran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, karena mahasiswa fakultas ekonomi yang terdiri dari mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi, akuntansi, ekonomi pembangunan, dan manajemen merupakan mahasiswa paling banyak berhubungan dengan perhitungan keuangan baik dalam lingkup bank, instansi, maupun negara. Selain

itu mahasiswa Fakultas Ekonomi nantinya akan sangat berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan akan berperan penting dalam kesejahteraan hajat hidup orang banyak. Penelitian ini juga dapat digunakan sumber acuan bagi fakultas untuk menentukan kualitas lulusan mahasiswanya berdasarkan tingkat kejujuran.

Sebuah penelitian survei yang melibatkan 5000 mahasiswa perguruan tinggi yang tersebar di 99 universitas dan perguruan tinggi di Amerika Serikat mendapati bahwa seperempat responden pernah terlibat setidaknya satu kali dalam kasus kecurangan akademik (Bowers dalam Mc Cabee 2001:220). Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering (lebih dari dua kali) selama setahun terakhir antara lain: 1) Menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian tanpa disadari mahasiswa lain tersebut (16,8%); 2) Membawa dan menggunakan bahan yang tidak diijinkan/ contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan 3) Kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengkomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%). Sementara itu, kecurangan akademik yang dilakukan saat mengerjakan tugas antara lain: 1) Menyajikan data palsu (2,7%); 2) Mengijinkan karyanya diiplak orang lain (10,1%); 3) Menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya; dan 4) mengubah/ memanipulasi data penelitian (4%) (KOMPAS 30 Mei 2012 diakses melalui *edukasi.kompasiana.com*).

Penelitian lain yang dilakukan di Indonesia juga menunjukkan hasil yang cukup memprihatinkan. Berdasarkan hasil penelitian Sudibyo (2005: 25) disebuah

SMA di Semarang ditemukan bahwa seluruh responden dalam penelitian tersebut pernah melakukan kecurangan akademik yaitu dengan mencontek pekerjaan rumah. Sebanyak 31,03% responden mengaku sering mencontek pekerjaan rumah sedangkan sebanyak 68,97% responden mengaku hanya kadang-kadang mencontek pekerjaan rumah milik temannya. Penelitian yang dilakukan di Univeristas Negeri Semarang oleh Desi Purnamasari (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa” menunjukkan hasil bahwa tingkat kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Unnes angkatan 2010 masih tinggi dan faktor paling berpengaruh adalah faktor efikasi diri akademik.

Banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Tidak jarang mahasiswa mendapatkan tekanan dari pihak luar untuk memperoleh nilai yang baik dalam ujian. Tekanan yang dimaksudkan dapat datang dari orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya (Hartanto, 2012: 1). Tidak hanya dari pihak eksternal, tekanan juga bisa berasal dari pihak internal mahasiswa. Pada akhirnya, dari tekanan tersebut dapat membentuk mahasiswa yang mempunyai keyakinan bahwa nilai adalah segalanya, sehingga mahasiswa akan melakukan berbagai macam cara agar mendapatkan nilai yang bagus dan mencapai target. Tidak sedikit mahasiswa yang menggunakan cara-cara yang melanggar peraturan yaitu dengan melakukan kecurangan akademik (Albrecht, dkk., 2012: 31).

Dalam Tuanakotta (2010: 205) Donald R.Cressey menyebutkan secara umum penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi atau yang biasa disebut dengan *Fraud Triangle*. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan *fraud, opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi, *rationalization* (rasionalisasi) yaitu mencari pbenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2014) dan Gugus Irianto (2015) memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle*.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hadi Santoso, (2014) dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Muhammad Hadi Santoso (2014) adalah terletak pada waktu, dan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016, dengan sasaran penelitian adalah mahasiswa semua jurusan di Fakultas Ekonomi Unnes, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2014 dan sasaran penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa jurusan Akuntansi (S1) saja. Akan terlihat pada hasil penelitian nantinya bagaimana jika penelitian ini diterapkan pada mahasiswa dari berbagai macam jurusan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep *Fraud Triangle*”. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian yang mampu menggali informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir setiap faktor tersebut untuk mengurangi perilaku kecurangan akademik.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
2. Apakah tekanan akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
3. Apakah kesempatan berbuat kecurangan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?
4. Apakah rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
2. Untuk menguji pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Untuk menguji pengaruh kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Untuk menguji pengaruh rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan bahwa *Fraud Triangle* tidak hanya ditemukan

dalam kecurangan keuangan saja, tetapi juga dapat mempengaruhi kecurangan akademik.

- b. Bagi penulis selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan/referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Universitas, hasil penelitian yang didapatkan diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan yang relevan dan perbandingan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian yang akan datang.
- b. Bagi Fakultas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang kecurangan akademik dan faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga Fakultas dapat mengambil tindakan guna meminimalisir kecurangan akademik tersebut.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tindakan kecurangan akademik, sehingga mahasiswa dapat menghindari kecurangan akademik dan berprestasi dengan cara tekun belajar.

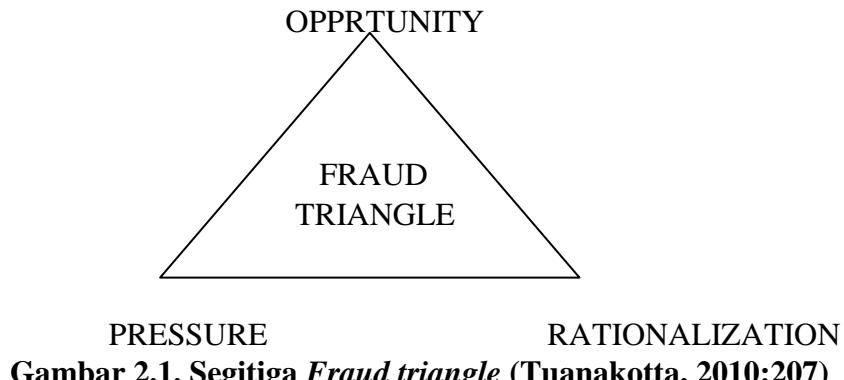
## **BAB II** **LANDASAN TEORI**

### **2.1. Teori *Fraud Triangle***

Melalui teori *fraud triangle* akan diketahui penyebab terjadinya perilaku kecurangan akademik. Teori *fraud triangle* ini merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Dalam Tuanakotta (2010: 205) Donald R Cressey menyebutkan terdapat tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yang disebut dengan *triangle*, ketiga elemen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan *Fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. faktor non keuangan tersebut meliputi; kedudukan, kegagalan pribadi, kegagalan bisnis, keterpurukan dalam kesendirian, kebiasaan buruk, dan kekesalan/ kebencian.
2. *Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang.
3. *Rationalization* (rasionalisasi) yaitu mencari pembernanar sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi diperlukan untuk melawan hukum demi mempertahankan jati diri pelaku kecurangan.

Dari ketiga elemen yang disebutkan oleh Donald R.Cressey di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Segitiga Fraud triangle (Tuanakotta, 2010:207)**

Teori *fraud triangle* ini dijadikan *grand theory* pada penelitian ini, karena dalam gagasan Donald R.Cressey dalam Tuanakotta (2010: 205) menjelaskan bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kecurangan yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi. Hal ini sesuai dengan variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Apabila ketiga variabel tersebut dimiliki dan dirasakan oleh mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran, maka mahasiswa akan cenderung sering melakukan kecurangan akademik

## **2.2. Kecurangan Akademik**

### **2.2.1. Pengertian Kecurangan Akademik**

Kecurangan berasal dari kata “curang” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, curang memiliki arti berlaku tidak jujur. Menurut Albrecht, dkk., (2012: 6), kecurangan adalah istilah umum yang mencakup semua cara dimana kelicikan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Menurut Cizek (2003) dalam Annisa (2009: 16) kecurangan dapat diartikan sebagai perilaku yang dilakukan oleh mahasiswa dengan sengaja

meliputi: (1) pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dalam menyelesaikan ujian atau tugas, (2) memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain di dalam ujian atau tugas dengan cara yang tidak jujur, (3) pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa. Kecurangan akademis didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk didalamnya mencontek, plagiat, mencuri dan memalsukan sesuatu yang berhubungan dengan akademis (Hendricks, 2004 dalam Siti Annisa, 2009: 17).

Berdasarkan uraian pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian perilaku kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain.

### **2.2.2. Bentuk-Bentuk Kecurangan Akademik**

Tindakan-tindakan curang di dalam perguruan tinggi mencakup aktivitas di perkuliahan di kelas, aktivitas ujian, tugas-tugas perkuliahan, hubungan dosen dengan mahasiswa, dan hubungan antar mahasiswa dalam hal kegiatan akademik. Tindakan curang tidak selalu merupakan hal-hal yang sudah diatur secara eksplisit dalam undang-undang sehingga mempunyai kekuatan secara hukum ataupun dalam peraturan akademik yang ditetapkan perguruan tinggi. Seperti halnya dalam banyak tataran etika lain juga terjadi bahwa banyak juga nilai-nilai etis yang tidak dapat dijabarkan dalam sebuah peraturan atau undang-undang, karena sifat judgmental yang menyertai nilai tersebut. Meskipun pada umumnya perguruan tinggi menetapkan secara umum bahwa lingkungan akademik yang ditegakkan didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, loyalitas, toleransi, tanggung jawab,

keadilan, dan lain-lain, namun tidak selalu secara rinci dan tegas nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam tindakan mana yang salah dan yang benar.

Menurut Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21) bentuk-bentuk kecurangan akademis yang terjadi pada mahasiswa adalah:

1. Penggunaan catatan pada saat ujian.
2. Menyalin jawaban orang lain ketika ujian.
3. Menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan.
4. Menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut.
5. Membantu orang lain untuk berlaku curang.
6. Berlaku curang dengan berbagai cara.
7. Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri.
8. Memalsukan daftar pustaka.
9. Melakukan kerja sama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu.
10. Menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangan ke dalam daftar pustaka.
11. Membeli karya ilmiah dari orang lain.
12. Menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas.

### **2.2.3. Indikator Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, terdapat dua jenis indikator perilaku kecurangan akademik, diantaranya :

1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas individu, meliputi beberapa kegiatan seperti;
  - a. Menyalin tugas orang lain.
  - b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
  - c. Membeli karya ilmiah (tugas) orang lain.
2. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas kelompok.
  - a. Menyalin tugas kelompok lain.
  - b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
  - c. Membeli karya ilmiah (tugas) kelompok lain.
3. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).
  - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
  - b. Menyalin jawaban orang lain.
  - c. Membantu orang lain berlaku curang.
4. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)
  - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
  - b. Menyalin jawaban orang lain.
  - c. Membantu orang lain berlaku curang.

Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21)

Berdasarkan teori *fraud triangle* kecurangan dipengaruhi oleh tiga elemen antara lain; tekanan, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Mahasiswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran di perguruan

tinggi juga memiliki beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan akademik. Diantara faktor tersebut adalah tekanan akademik.

### **2.3. Tekanan Akademik**

#### **2.3.1. Pengertian Tekanan Akademik**

*Pressure* (tekanan), yaitu adanya insentif/ tekanan/ kebutuhan untuk melakukan *Fraud*. Tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan. Faktor non keuangan tersebut meliputi; kedudukan, kegagalan pribadi, kegagalan bisnis, keterpurukan dalam kesendirian, kebiasaan buruk, dan kekesalan/ kebencian (Tuanakotta, 2010: 207). Tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan (Albrecht, dkk., 2012: 31). Menurut Hartanto (2012: 1) Tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan adalah kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya.

#### **2.3.2. Jenis-jenis Tekanan**

Albrecht, dkk., (2012: 33), berpendapat bahwa tekanan dalam kecurangan dibagi menjadi 4 tipe yaitu tekanan karena faktor keuangan (*financial pressure*), kebiasaan buruk yang dimiliki oleh seseorang, tekanan yang datang dari pihak eksternal, dan tekanan lain-lain.

1. Tekanan karena faktor keuangan (*Financial Pressure*)

Tekanan faktor keuangan berasal dari keserakahan, ditinggalkan seseorang yang berarti dalam hidupnya (tulang punggung keluarga misalnya), memiliki utang atau tagihan yang jumlahnya banyak, mengalami kerugian *financial*, dan memiliki kebutuhan keuangan yang tidak terduga. Dalam penelitian ini, faktor keuangan dapat menjadi pemicu siswa untuk melakukan tindakan kecurangan akademik. Sebagai contoh, seorang siswa berlatar belakang dari keluarga tidak mampu sehingga siswa tersebut harus mendapatkan beasiswa agar dapat melanjutkan pendidikannya sekaligus meringankan beban orang tua. Syarat untuk mendapatkan beasiswa yaitu mempunyai prestasi akademik yang baik. Apabila tuntutan mendapatkan prestasi akademik yang baik tidak diimbangi dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan ujian secara mandiri, maka siswa tersebut akan ter dorong untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

## 2. Kebiasaan buruk yang dimiliki seseorang

Kebiasaan buruk seorang siswa yang dapat menekannya untuk melakukan perilaku kecurangan akademik adalah kebiasaan menunda-nunda pekerjaan (Prokrastinasi). Prokrastinasi adalah kebiasaan menunda-nunda tugas penting (Hartanto, 2012: 23).

## 3. Tekanan yang berasal dari pihak eksternal

Hartanto (2012: 1) berpendapat bahwa tekanan dapat datang dari orang-orang terdekat seperti orang tua, saudara, dan teman-temannya. Pihak eksternal dapat menekan siswa untuk menjadi sukses meskipun dengan melakukan kecurangan akademik karena biasanya orang-orang disekitar siswa lebih menginginkan keberhasilan siswa daripada kejujuran siswa dalam proses memperoleh keberhasilan.

#### 4. Tekanan lain-lain

Tekanan yang lain dapat berupa gaya hidup seperti yang dikemukakan oleh Albrecht, dkk., (2006: 36) yang menyebutkan bahwa untuk beberapa orang menjadi sukses lebih penting daripada berbuat jujur. Hal tersebut berarti sebagian seseorang lebih memilih cara-cara yang tidak jujur/bertindak kecurangan untuk meraih kesuksesan.

#### **2.3.3. Indikator Tekanan Akademik**

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan mengenai tekanan akademik, peneliti menyimpulkan untuk menggunakan beberapa indikator guna mengukur seberapa besar tekanan yang dimiliki oleh mahasiswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi tinggi rendahnya perilaku kecurangan akademik. Indikatornya antara lain :

1. Peringkat akademik mahasiswa.
2. Kegagalan akademik mahasiswa.
3. Persaingan akademik antar mahasiswa.
4. Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa. (Albrecht,dkk., 2012: 36)

Berdasarkan teori triangle tidak hanya tekanan saja yang mempengaruhi terjadinya tindakan kecurangan, melainkan terdapat faktor kesempatan berbuat kecurangan. Pada kecurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi juga akan dipengaruhi oleh faktor kesempatan berbuat kecurangan.

## **2.4. Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

### **2.4.1. Pengertian Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

*Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang (Tuanakotta, 2010: 211). Albrecht, dkk., (2012: 31) berpendapat bahwa kesempatan merupakan situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari kesempatan berbuat kecurangan akademik adalah kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

### **2.4.2. Faktor-Faktor Pendorong Kesempatan Berbuat Kecurangan**

#### **Akademik**

Albrecht, dkk., (2012:37) menguraikan berbagai penyebab adanya kesempatan adalah :

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran. Pencegahan dan pendektsian perilaku kecurangan akademik harus direncanakan agar meminimalisir tindakan kecurangan akademik yang dilakukan siswa. Sistem pendektsian dan pencegahan perilaku kecurangan yang lemah akan menciptakan peluang yang luas untuk seorang siswa melakukan kecurangan akademik. Sistem pengendalian yang dapat dilakukan antara lain dengan meminta siswa jika mengutip pendapat baik dari buku maupun internet agar mencantumkan di daftar pustaka, memberikan beberapa

tugas yang bersifat analisis agar memungkinkan siswa mengerjakan tugas secara individual, dan menerapkan sanksi yang tegas agar tidak terjadi kecurangan.

2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil. Guru harus dapat melakukan penilaian pekerjaan siswa tidak hanya dari benar tidaknya jawaban, akan tetapi harus menilai dari kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas. Misalnya, apakah antara siswa satu dengan yang lain dalam mengerjakan tugas mempunyai kesalahan dengan kata-kata yang persis sama, dan guru juga perlu mencurigai apakah siswa tersebut melakukan plagiasi atau tidak.
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan. Jika sanksi yang diberikan pada siswa yang melakukan kecurangan tidak membuat siswa jera maka kecurangan yang sama akan diulang kembali oleh siswa tersebut dan kejadian kecurangan yang dilakukan oleh siswa akan menjadi contoh bagi siswa yang lain bahwa melakukan tindakan kecurangan akademik adalah hal yang biasa dan tidak menakutkan.
4. Kurangnya akses informasi. Akses informasi merupakan kemampuan pihak sekolah atau guru mengetahui cara-cara yang dilakukan siswa dalam berbuat kecurangan akademik. Misalnya, apakah siswa benar-benar mengerjakan tugas secara individu atau menyalin pekerjaan teman.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan dalam kecurangan. Jika dilakukan pengkajian secara mendalam perilaku kecurangan akademik akan menimbulkan kerugian baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi guru. Kerugian bagi guru yaitu guru tidak mampu mendapatkan nilai pengukuran/ evaluasi

yang valid tentang hasil belajar siswa. Kerugian bagi siswa yaitu siswa tidak dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam belajar dan hasil belajar yang sebenarnya.

6. Kurangnya pemeriksaan. Jika pihak sekolah dan guru tidak pernah melakukan pemeriksaan maupun pengawasan yang memadai selama siswa menjalani kegiatan pembelajaran, maka siswa merasa bebas memilih untuk jujur atau melakukan kecurangan akademik.

#### **2.4.3. Indikator Kesempatan Berbuat Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengenai kesempatan berbuat kecurangan, adapun yang dijadikan indikator dalam kesempatan berbuat kecurangan adalah :

1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.
3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
4. Kurangnya akses informasi.
5. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
6. Kurangnya pemeriksaan. (Albrecht, dkk., 2012: 39)

Faktor ketiga yang mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam teori *fraud triangle* adalah rasionalisasi berbuat kecurangan. Rasionalisasi berbuat kecurangan sangat berkaitan dengan adanya kecurangan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

## **2.5. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

### **2.5.1. Pengertian Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

*Rationalization* (rasionalisasi) yaitu mencari pbenaran sebelum melakukan kejahanan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi diperlukan untuk melawan hukum demi mempertahankan jati diri pelaku kecurangan (Tuanakotta 2010: 205). Albrecht, dkk., (2012: 49) berpendapat bahwa rasionalisasi merupakan pbenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari rasionalisasi berbuat kecurangan akademik merupakan suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara memberi alasan yang masuk akal.

### **2.5.2. Rasionalisasi yang Sering Digunakan Mahasiswa Dalam Berbuat**

#### **Kecurangan Akademik**

Rasionalisasi yang sering digunakan oleh pelaku kecurangan antara lain:

1. Pelaku merasa organisasi berhutang kepada pelaku.
2. Pelaku hanya melakukannya karena terpaksa.
3. Pelaku merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.
4. Pelaku kecurangan merasa memiliki hak yang lebih besar.
5. Kecurangan ini dilakukan untuk tujuan yang baik.
6. Pelaku kecurangan akan berhenti melakukan kecurangan jika masalah pribadinya telah selesai.
7. Kecurangan ini dilakukan untuk mempertahankan reputasi. Albrecht, dkk., (2012: 51)

Berdasarkan pendapat diatas, dapat diidentifikasi beberapa rasionalisasi yang biasa digunakan, antara lain:

1. Kecurangan sering dilakukan. Ketika seorang siswa melihat banyak teman-temannya sering melakukan kecurangan akademik, akan membuat siswa tersebut tidak merasa takut untuk melakukan kecurangan karena siswa tersebut menganggap kecurangan akademik adalah hal biasa.
2. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak. Ketika siswa merasa tidak tertarik dengan suatu mata pelajaran hingga sulit memahami pelajaran tersebut dan siswa tidak bisa membagi waktu, terlalu banyak kegiatan lain sehingga tidak ada waktu untuk belajar maka siswa tersebut akan melakukan kecurangan akademik.
3. Perlakuan tidak adil. Apabila perlakuan yang diberikan oleh guru kepada siswa satu dengan siswa yang lain berbeda maka akan timbul kecemburuan sehingga dengan ketidakadilan tersebut siswa menjadi tidak takut untuk melakukan kecurangan.
4. Tidak ada pihak yang dirugikan. Seorang siswa apabila melakukan kecurangan akademik akan merasa bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.
5. Kecurangan dilakukan untuk tujuan yang baik. Tujuan baik yang ingin dicapai siswa antara lain agar mendapatkan prestasi yang bagus, membahagiakan kedua orang tua, dan reputasi atau nama baik siswa baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

### **2.5.3. Indikator Rasionalisasi Berbuat Kecurangan Akademik**

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas mengenai rasionalisasi berbuat kecurangan, adapun yang dijadikan indikator dalam rasionalisasi berbuat kecurangan adalah:

1. Kecurangan sering dilakukan.
2. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.
3. Perlakuan tidak adil dari kampus.
4. Tidak ada pihak yang dirugikan.
5. Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.

(Albrecht, dkk., 2012: 49)

### **2.6. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Hadi Santoso, 2014 dengan judul “Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan suvei. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Triangle* (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)”. Hasil dari penelitian ini memberikan bukti empiris

bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* dan beberapa metode pencegahannya dapat efektif dalam mengendalikan perilaku kecurangan akademik jika diterapkan dengan baik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Azka Probovury (2015), dengan judul “Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif sedangkan Integritas mahasiswa berengaruh negatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anna Armeini Rangkuti (2011), dengan judul “*Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi kelas saat tes dan tugas akademik diluar pembelajaran berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Luky Patricia Widianingsih (2013), dengan judul “*Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle*”. Hasil penelitiannya adalah hanya variabel insetif yang memiliki pengaruh signifikan.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Imam Farisi (2013), dengan judul “*Academic Dishonesty In Distance Higher Education: Challenges and Models For Moral Education In The Digital Era*”. Hasil penelitiannya faktor yang memiliki peran penting timbulnya kecurangan akademik dan praktik adalah faktor individual, sosial, budaya, dan instansi. Untuk melawan

kecurangan akademik adaleh dengan mengembangkan solusi moral dan dijadikan sebagai model pendidikan yang terintegrasi dengan kebijakan dan teknologi.

7. Penelitian yang dilakukan oleh David Kiptanui Ruto (2011), dengan judul “*Student Factors Influencing Cheating in Undergraduate examinations in Universities in Kenya*”. Hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi mahasiswa melakukan kecurangan diantaranya faktor kekurangan persiapan ujian, pengaruh teman sebaya, tekanan dari tempat kerja, dan kurangnya kepercayaan diri.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Purnamasari (2013) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa”. Hasil penelitiannya tingkat kecurangan akademik yang terjadi pada mahasiswa Unnes angkatan 2010 masih tinggi dengan faktor efikasi diri akademik sebagai faktor yang paling dominan dan mean empirik faktor efikasi diri akademik sebesar 44.3400.
9. Penelitian yang dilakukan oleh I Dewa Made Satya Prawira dan Gugus Irianto, SE., MSA.,Ph.D.,Ak dengan judul “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa S1 Jurusan Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Kota Malang)”. Hasil dari penelitian ini memperoleh bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh *fraud diamond*.

## 2.7. Kerangka Berfikir

Kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur melanggar etika dalam lingkup akademik baik yang merugikan pihak lain. Menurut Cizek (2003) dalam Annisa (2009: 16) kecurangan dapat diartikan sebagai perilaku oleh mahasiswa dengan sengaja meliputi: pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dalam menyelesaikan ujian atau tugas, memberikan keuntungan kepada mahasiswa lain di dalam ujian atau tugas dengan cara yang tidak jujur, pengurangan keakuratan yang diharapkan pada performansi mahasiswa. Kecurangan akademik adalah sebagai bentuk yang mendatangkan keuntungan bagi mahasiswa secara tidak jujur termasuk di dalamnya mencontek, plagiat, mencuri, dan memalsukan suatu yang berhubungan dengan akademis (Hendrik, 2004 dalam Annisa, 2009: 17).

Kegiatan proses pembelajaran di perguruan tinggi tidak lepas dari perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik, dengan begitu dikhawatirkan saat memasuki dunia kerja akan cenderung melakukan kecurangan. Kecurangan merupakan salah satu bentuk dari sebuah perilaku, dimana jika perilaku itu terus menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan pada diri pelaku.

Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang diharapkan dapat menjadi pegawai bank, akuntan perusahaan, maupun menteri perekonomian bagi mahasiswa jurusan non kependidikan, dan menjadi guru bagi mahasiswa jurusan kependidikan yang akan mendidik generasi penerus bangsa. Akan berdampak bahaya apabila karakter mahasiswa yang dihasilkan dari lulusan ini tidak baik, yaitu akan merugikan tempat kerja dan negara.

Donald R Cressey menyebutkan terdapat tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yang disebut dengan “*Triangle*” yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*). Muhammad Hadi Santoso (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari memberikan bukti empiris bahwa perilaku kecurangan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh dimensi *Fraud Triangle* dan beberapa metode pencegahannya dapat efektif mengendalikan perilaku kecurangan akademik jika diterapkan dengan baik.

Tekanan Akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik mahasiswa. Menurut Albrecht, dkk (2012: 31) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Tekanan yaitu insentif/ tekanan kebutuhan untuk melakukan kecurangan, tekanan dapat mencakup hampir semua hal termasuk gaya hidup, tuntutan ekonomi, dan lain-lain termasuk hal keuangan dan non keuangan (Tuanakotta 2012: 207). Tekanan dapat diartikan sebagai kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya.

Tekanan yang dirasakan mahasiswa tidak hanya tekanan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, melainkan juga berasal dari luar dirinya seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Sebagai contoh tekanan dari keluarga mahasiswa dituntut untuk mendapatkan nilai (IPK) yang baik dalam kuliahnya. Dari lingkungan sekolah (kampus) mahasiswa sering kali dituntut dengan banyaknya

tugas yang harus diselesaikan. Dan tekanan dari teman sebaya tingginya tingkat persaingan antar mahasiswa untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang baik. Tekanan-tekanan tersebut pada akhirnya akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Kesempatan yang ada juga dapat dijadikan faktor pendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik dalam proses pembelajaran. Kesempatan yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi (Tuanakotta, 2010: 211). Menurut Albrecht., (2012: 31) berpendapat bahwa kesempatan merupakan situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Semakin banyak kesempatan yang ada maka mahasiswa akan semakin berada pada situasi dan konsisi yang memungkinkan untuk melakukan kecurangan akademik.

Kesempatan berbuat kecurangan yang tinggi disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran, ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil, kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan, kurangnya akses informasi, ketidaktahuan, apatis/ ketidak pedulian dan kemmpuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan, kurangnya pemeriksaan (Albercht, dkk., 2012: 37). Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran akan menciptakan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil akan membuat mahasiswa semakin leluasa untuk melakukan kecurangan akademik. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan juga akan membuat mahasiswa akan

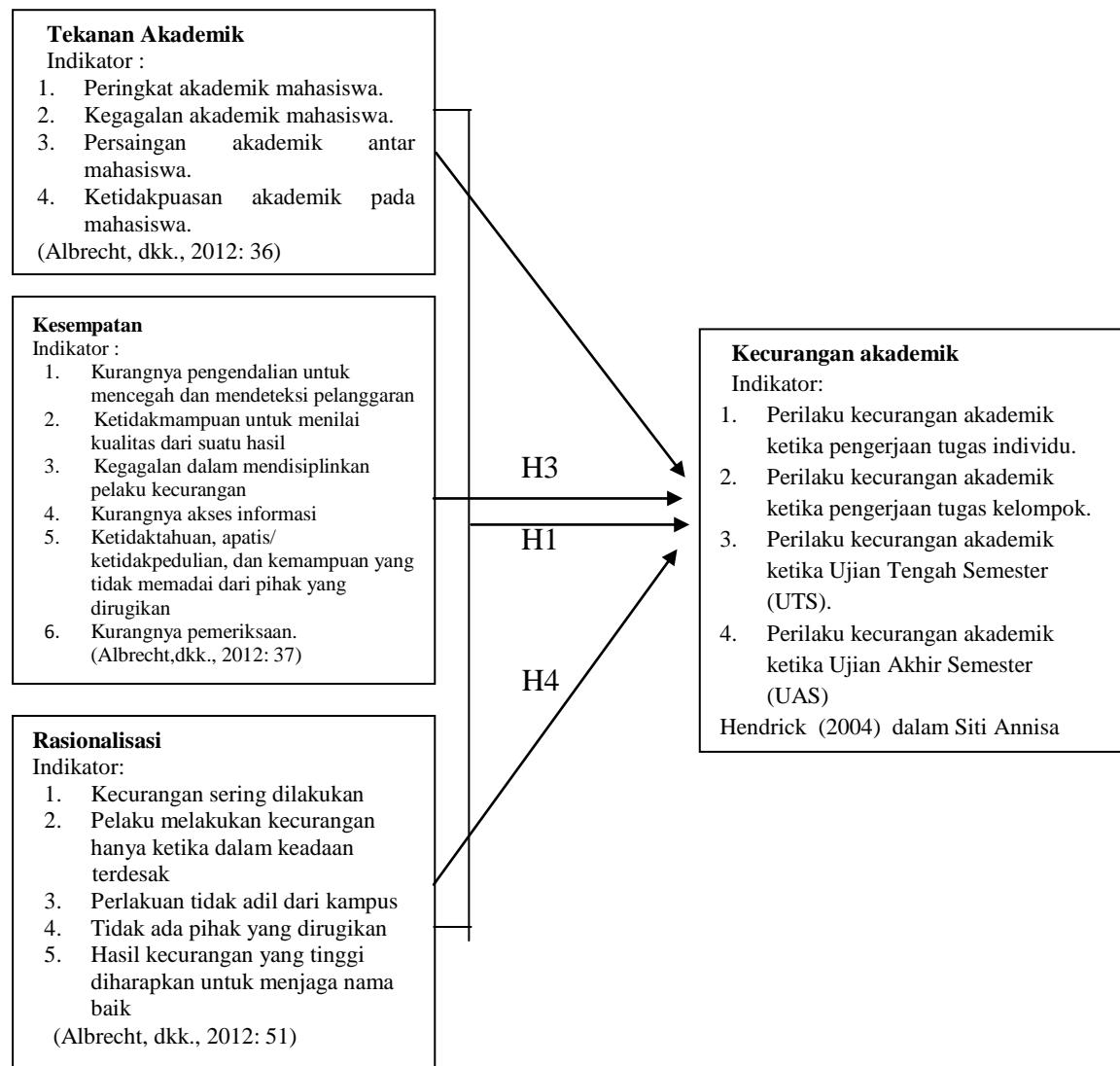
semakin leluasa dalam melakukan kecurangan, tindakan yang kurang tegas tidak akan membuat mahasiswa jera melakukan kecurangan akademik. Kurangnya akses informasi, jika mahasiswa tidak mengetahui informasi mengenai tidak yang akan diterima oleh pelaku kecurangan akan membuat mahasiswa lebih leluasa dalam melakukan kecurangan akademik. Kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan akan lebih memudahkan mahasiswa dalam melakukan kecurangan akademik. Kurangnya pemeriksaan terhadap ugas atau ujian yang diberikan dosen kepada mahasiswanya akan semakin membuka kesempatan mahasiswa untuk berbuat kecurangan akademik.

Mahasiswa melakukan pbenaran diri sebelum berbuat kecurangan akademik. Pbenaran diri yang dilakukan biasanya dengan membuat suatu alasan yang dapat membenarkan perilaku kecurangan akademik. Hal ini disebut dengan rasionalisasi. Dalam Tuanakotta (2010: 205) rasionalisasi yaitu mencari pbenaran sebelum melakukan kejahatan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi ini diperlukan untuk melawan hukum demi mempertahankan jati diri pelaku kecurangan. Rasionalisasi merupakan pbenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah (Albrecht, dkk., 2012:49). Semakin tinggi rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa akan semakin tinggi pula tingkat kecurangan akademik pada mahasiswa.

Rasionalisasi berbuat kecurangan tinggi dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu kecurangan sering dilakukan, keadaan terdesak, perlakuan tidak adil dari kampus, tidak ada pihak yang dirugikan, untuk menjaga nama baik (Albercht, dkk., 2012: 51). Intensitas tinggi dari perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Keadaan yang mendesak akan membuat mahasiswa membenarkan kecurangan akademik untuk memperoleh nilai yang baik. Anggapan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan ketika mahasiswa melakukan kecurangan akan mendorong mahasiswa melakukan kecurangan akademik. Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik akan mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan akademik.

Ketiga faktor tersebut yang dikenal dengan konsep “*Fraud Triangle*” yang terdiri dari: tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa dapat digambarkan dalam kerangka berfikir seperti ditunjukkan dalam Gambar 2.2.



**Gambar 2.2. Skema Kerangka Berfikir**

## 2.8. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015: 96) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah pada suatu penelitian. Hipotesis bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan pemaparan kerangka berfikir diatas, maka dapat diambil hipotesis, yaitu:

- H1: Terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalitas berbuat kecurangan secara bersama-sama (*simultan*) terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H2: Terdapat pengaruh positif signifikan antara tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H3: Terdapat pengaruh positif signifikan antara kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- H4: Terdapat pengaruh positif signifikan antara rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2015: 26).

#### **3.2. Populasi, Sampel dan, Teknik Pengambilan Data**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, 2014, dan 2015 yang berjumlah 2939 mahasiswa. Berikut rincian data jumlah populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2013-2015**

<b>Jurusan</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Pendidikan Ekonomi	2013	442 Mahasiswa
	2014	389 Mahasiswa
	2015	389 Mahasiswa
Akuntansi	2013	249 Mahasiswa
	2014	222 Mahasiswa
	2015	199 Mahasiswa
Ekonomi Pembangunan	2013	122 Mahasiswa
	2014	119 Mahasiswa
	2015	118 Mahasiswa
Manajemen	2013	250 Mahasiswa
	2014	226 Mahasiswa
	2015	214 Mahasiswa
<b>Jumlah</b>		<b>2939 Mahasiswa</b>

### 3.2.2. Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian sampel. Untuk menentukan besaran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Rentang toleransi kekeliruan yang dapat diterima

Rentang toleransi kekeliruan dalam penelitian ini sebesar 5%, sehingga ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2939}{1 + 2939. 5\%^2} = 352, 081$$

(Sumber: Agus Wahyudin, 2015:128)

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 353 mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

### **3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Mengingat besarnya populasi dalam penelitian ini yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2013, 2014, dan 2015 jurusan Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan maka pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dalam masing-masing wilayah. Pengambilan sampel secara *random* dilakukan melalui insidental. Jadi, pada saat peneliti bertemu dengan mahasiswa yang termasuk sampel dalam penelitian ini, peneliti langsung memberikan kuisioner untuk diisi oleh responden. Berikut rincian perhitungan sampel secara proporsional.

**Tabel 3.2.**  
**Perhitungan Sampel Proporsional**

Jurusan	Angkatan	Perhitungan	Jumlah Sampel
Pendidikan Ekonomi	2013	$442/2939 \times 353 = 53,08$	53 Mahasiswa
	2014	$389/2939 \times 353 = 46,72$	46 Mahasiswa
	2015	$389/2939 \times 353 = 46,72$	46 Mahasiswa
Akuntansi	2013	$249/2939 \times 353 = 29,90$	30 Mahasiswa
	2014	$222/2939 \times 353 = 26,66$	27 Mahasiswa
	2015	$199/2939 \times 353 = 23,90$	24 Mahasiswa
Ekonomi Pembangunan	2013	$122/2939 \times 353 = 14,65$	15 Mahasiswa
	2014	$119/2939 \times 353 = 14,29$	15 Mahasiswa
	2015	$118/2939 \times 353 = 14,17$	14 Mahasiswa
Manajemen	2013	$250/2939 \times 353 = 30,02$	30 Mahasiswa
	2014	$226/2939 \times 353 = 27,14$	27 Mahasiswa
	2015	$214/2939 \times 353 = 25,70$	26 Mahasiswa
<b>Jumlah</b>			<b>353 Mahasiswa</b>

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu variabel bebas (*independen*), dan variabel terikat (*dependen*).

#### 3.3.1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015: 61). Penelitian ini menggunakan variabel terikat perilaku kecurangan akademik. Kecurangan akademik adalah suatu tindakan tidak jujur yang melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain. Indikator untuk mengetahui kecurangan akademik antara lain:

1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengeraaan tugas individu, meliputi beberapa kegiatan seperti:

- a. Menyalin tugas orang lain.
  - b. Plagiatisme (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
  - c. Membeli karya ilmiah (tugas) orang lain.
2. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas kelompok.
    - a. Menyalin tugas kelompok lain.
    - b. Plagiatisme (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).
    - c. Membeli karya ilmiah (tugas) kelompok lain.
  3. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).
    - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
    - b. Menyalin jawaban orang lain.
    - c. Membantu orang lain berlaku curang.
  4. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)
    - a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.
    - b. Menyalin jawaban orang lain.
    - c. Membantu orang lain berlaku curang.

Hendrick (2004) dalam Annisa (2009: 21)

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa item yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel penelitian dan pengukurannya menggunakan skala *likert* dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Sering) diberi skor 5, S (Sering) diberi skor 4, KK (Kuadang-Kadang) diberi skor 3, HTP (Hampir Tidak Pernah) diberi skor 2, dan TP (Tidak Pernah) diberi skor 1.

### **3.3.2. Variabel Bebas (Independen)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat) (Sugiyono, 2015: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Tekanan Akademik (X1),

Tekanan Akademik adalah kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang untuk melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pda dirinya.

Indikator Tekanan Akademik :

- a. Peringkat akademik mahasiswa.
- b. Kegagalan akademik mahasiswa.
- c. Persaingan akademik antar mahasiswa.
- d. Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa. (Albrecht,dkk., 2012: 36)

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa item yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel penelitian dan pengukurannya menggunakan skala *likert* dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Stuju) diberi skor 5, S (Setuju/ Sering) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1

2. Kesempatan Berbuat Kecurangan (X2),

Kesempatan adalah kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik. Indikator Kesempatan Berbuat Kecurangan :

- a. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.
- b. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.

- c. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.
- d. Kurangnya akses informasi.
- e. Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.
- f. Kurangnya pemeriksaan. (Albrecht, dkk., 2012: 39)

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa item yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel penelitian dan pengukurannya menggunakan skala *likert* dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju/ Sering) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

### 3. Rasionalisasi Berbuat Kecurangan (X3),

Rasionalisasi berbuat kecurangan akademik merupakan suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara memberi alasan yang masuk akal. Indikator rasionalisasi berbuat kecurangan akademik adalah:

- a. Kecurangan sering dilakukan.
- b. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.
- c. Perlakuan tidak adil dari sekola.
- d. Tidak ada pihak yang dirugikan.
- e. Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.

(Albrecht, dkk., 2012: 49)

Variabel ini diukur dengan menggunakan beberapa item yang dikembangkan berdasarkan indikator variabel penelitian dan pengukurannya menggunakan skala *likert* dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Stuju) diberi skor

5, S (Setuju/ Sering) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

**Tabel 3.3.  
Tabel Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kecurangan Akademik (Y)	suatu tindakan tidak jujur yang melanggar etika dalam lingkup akademik baik pada tingkat mahasiswa, dosen, dan administrasi yang merugikan pihak lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas individu, meliputi beberapa kegiatan seperti;           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyalin tugas orang lain.</li> <li>b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).</li> <li>c. Membeli karya ilmiah (tugas) orang lain.</li> </ol> </li> <li>2. Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan tugas kelompok.           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menyalin tugas kelompok lain.</li> <li>b. Plagiatime (mengutip tanpa memasukan keterangan ke dalam daftar pustaka).</li> <li>c. Membeli karya ilmiah (tugas) kelompok lain.</li> </ol> </li> <li>3. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.</li> <li>b. Menyalin jawaban orang lain.</li> <li>c. Membantu orang lain berlaku curang.</li> </ol> </li> <li>4. Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat catatan untuk digunakan menyontek saat ujian.</li> <li>b. Menyalin jawaban orang lain.</li> <li>c. Membantu orang lain berlaku curang.</li> </ol> </li> </ol>	Skala <i>likert</i> dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Sering) diberi skor 5, S (Sering) diberi skor 4, KK (Kadang-Kadang) diberi Skor 3, HTP (Hampir Tidak Pernah) diberi skor 2, dan TP (Tidak Pernah) diberi skor 1.
Tekanan Akademik (X1)	kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peringkat akademik mahasiswa.</li> <li>2. Kegagalan akademik mahasiswa.</li> <li>3. Persaingan akademik antar mahasiswa.</li> <li>4. Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.</li> </ol>	Skala <i>likert</i> dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi Skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.
Kesempatan Berbuat Kecurangan (X2)	kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.</li> <li>2. Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.</li> <li>3. Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.</li> <li>4. Kurangnya akses informasi.</li> <li>5. Ketidaktahanan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan</li> <li>6. Kurangnya pemeriksaan.</li> </ol>	Skala <i>likert</i> dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi Skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.
Rasionalisasi Berbuat Kecurangan(X3)	suatu keadaan untuk mencari pemberanakan sebelum melakukan kecurangan akademik untuk melawan hukum dan mempertahankan jati diri pelaku kecurangan akademik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecurangan sering dilakukan.</li> <li>2. Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.</li> <li>3. Perlakuan tidak adil dari kampus.</li> <li>4. Tidak ada pihak yang dirugikan.</li> <li>5. Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.</li> </ol>	Skala <i>likert</i> dengan lima rentang yaitu SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, KS (Kurang Setuju) diberi Skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, dan STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner atau angket. Menurut Sugiyono (2015: 199) pengertian kuesioner atau angket adalah Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket tertutup yang dibuat berdasarkan pada indikator yang disarikan dari beberapa teori yang relevan dengan variabel penelitian yang ditetapkan. Kuesioner atau angket tertutup ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecurangan akademik, data variabel tekanan akademik, data variabel kesempatan berbuat kecurangan, dan data variabel rasionalisasi berbuat kecurangan.

### **3.5. Uji Intrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan daripada uji instrumen adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemui kesulitan dalam menangkap maksud peneliti (Arikunto, 2010: 210). Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk

mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015: 173). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015: 173).

### **3.5.1. Uji Validitas**

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011: 52). Mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ )  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai positif maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian tentang determinasi kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan konsep *fraud triangle*, yang telah diujicobakan kepada 30 responden dengan bantuan program SPSS v.21 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**  
**Hasil Uji Validitas Kecurangan Akademik**  
**Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang**

Colleration			
Butir Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,758	0,361	VALID
2	0,586	0,361	VALID
3	0,722	0,361	VALID
4	0,663	0,361	VALID
5	0,717	0,361	VALID
6	0,744	0,361	VALID
7	0,657	0,361	VALID
8	0,559	0,361	VALID
9	0,604	0,361	VALID
10	0,591	0,361	VALID
11	0,513	0,361	VALID
12	0,513	0,361	VALID

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel 3.4 di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel kecurangan akademik mahasiswa dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel kecurangan akademik.

**Tabel 3.5.**  
**Hasil Uji Validitas Tekanan Akademik**

Colleration			
Butir Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,575	0,361	VALID
2	0,688	0,361	VALID
3	0,831	0,361	VALID
4	0,860	0,361	VALID
5	0,818	0,361	VALID
6	0,718	0,361	VALID
7	0,872	0,361	VALID
8	0,867	0,361	VALID
9	0,678	0,361	VALID
10	0,656	0,361	VALID
11	0,693	0,361	VALID
12	0,638	0,361	VALID
13	0,673	0,361	VALID
14	0,390	0,361	VALID
15	0,817	0,361	VALID
16	0,830	0,361	VALID

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel 3.5 di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel tekanan akademik mahasiswa dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel tekanan akademik.

**Tabel 3.6.**  
**Hasil Uji Validitas Kesempatan Berbuat Kecurangan**

Colleration			
Butir Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,661	0,361	VALID
2	0,612	0,361	VALID
3	0,648	0,361	VALID
4	0,624	0,361	VALID
5	0,685	0,361	VALID
6	0,361	0,361	VALID
7	0,481	0,361	VALID
8	0,607	0,361	VALID
9	0,586	0,361	VALID
10	0,651	0,361	VALID
11	0,660	0,361	VALID
12	0,557	0,361	VALID
13	0,450	0,361	VALID
14	0,623	0,361	VALID
15	0,480	0,361	VALID
16	0,674	0,361	VALID
17	0,660	0,361	VALID
18	0,594	0,361	VALID

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel 3.6 di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel kesempatan berbuat kecurangan dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel kesempatan berbuat kecurangan.

**Tabel 3.7.**  
**Hasil Uji Validitas Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

Colleration			
Butir Soal	r hitung	r tabel	Hasil
1	0,705	0,361	VALID
2	0,496	0,361	VALID
3	0,652	0,361	VALID
4	0,445	0,361	VALID
5	0,547	0,361	VALID
6	0,642	0,361	VALID
7	0,711	0,361	VALID
8	0,705	0,361	VALID
9	0,674	0,361	VALID
10	0,653	0,361	VALID
11	0,619	0,361	VALID
12	0,498	0,361	VALID
13	0,401	0,361	VALID
14	0,660	0,361	VALID

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tampilan output SPSS pada tabel 3.7 di atas, terlihat bahwa seluruh pernyataan pada variabel rasionalisasi berbuat kecurangan dinyatakan valid, karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel rasionalisasi berbuat kecurangan.

### 3.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011: 47). Pengukuran realibilitas dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang : Cara ini dilakukan dengan menyodorkan pertanyaan yang sama kepada seseorang pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya .
2. *One Shoot* atau penukuran sekali saja. Cara ini dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Uji realibilitas dilakukan dengan uji statistik *cronbach alpha (a)*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha (a) > 0.70* (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011: 48).

**Tabel 3.8.**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	Kriteria (Nunnally )>0,70	Hasil
Kecurangan Akademik	0,868	0,70	RELIABEL
Tekanan Akademik	0,938	0,70	RELIABEL
Kesempatan Berbuat Kecurangan	0,891	0,70	RELIABEL
Rasionalisasi Berbuat Kecurangan	0,861	0,70	RELIABEL

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 3.8 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel di atas 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel untuk dijadikan instrumen penelitian.

### **3.6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.6.1. Analisis Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:207). Metode ini digunakan untuk

mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian, yakni kecurangan akademik, tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Hal ini dimaksudkan agar para pembaca dapat memahami makna hasil penelitian yang akan dipaparkan.

Hasil penjumlahan masing-masing butir pertanyaan kemudian dikonsultasikan dengan tabel kategori tiap variabel. Selanjutnya kategori setiap variabel akan disajikan dalam tabel kategori. Hadi (2004: 9) menjelaskan langkah-langkah untuk menentukan tabel kategori adalah sebagai berikut.

1. Menentukan jumlah bilangan dalam jangkauan, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil ( $R$ )
2. Menentukan jumlah interval yang diperlukan.
3. Menentukan lebar interval yang digunakan ( $i$ )

$$i = \frac{R}{\text{Jumlah Interval}}$$

4. Menghitung sisa kekurangan bilangan dengan rumus (jumlah interval  $\times i$ ) -  $R$ .
5. Sisa kekurangan bilangan sebaiknya jangan ditambahkan pada 1 sisi saja tetapi juga ditambahkan pada 2 sisi, kanan dan kiri.

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kecurangan akademik ( $Y$ ) dapat dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan.

1. Jangkauan  $= \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$   
 $= 60 - 12 = 48$
2. Jumlah interval  $= 5$
3. Interval  $= \frac{48}{5} = 9,6$  (dibulatkan 10)

**Tabel 3.9.**  
**Jenjang Kriteria Variabel Kecurangan Akademik (Y)**

No	Interval	Kriteria
1	52-60	Sangat Sering
2	42-51	Sering
3	32-41	Kadang-Kadang
4	22-31	Hampir Tidak Pernah
5	12-21	Tidak Pernah

Sumber: Data primer, diolah, 2016

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel tekanan akademik (X1)

dapat dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan.

$$1. \text{ Jangkauan} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 80 - 16 = 64$$

$$2. \text{ Jumlah interval} = 5$$

$$3. \text{ Interval} = \frac{64}{5} = 12,8 \text{ (dibulatkan 13)}$$

**Tabel 3.10.**  
**Jenjang Kriteria Variabel Tekanan Akademik (X1)**

No	Interval	Kriteria
1	68-80	Sangat Tinggi
2	55-67	Tinggi
3	42-54	Cukup Tinggi
4	29-41	Kurang
5	16-28	Rendah

Sumber: Data primer, diolah, 2016

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel kesempatan berbuat

kecurangan (X2) dapat dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan.

$$1. \text{ Jangkauan} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

$$= 90 - 18 = 72$$

$$2. \text{ Jumlah interval} = 5$$

$$3. \text{ Interval} = \frac{72}{5} = 14,4 \text{ (dibulatkan 14)}$$

**Tabel 3.11.**  
**Jenjang Kriteria Variabel Kesempatan Berbuat Akademik (X2)**

No	Interval	Kriteria
1	74-90	Sangat Tinggi
2	60-73	Tinggi
3	46-59	Cukup Tinggi
4	32-45	Kurang
5	18-31	Rendah

Sumber: Data primer, diolah, 2016

Untuk menentukan kategori deskriptif variabel rasionalisasi berbuat kecurangan (X2) dapat dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan.

1. Jangkauan = data terbesar - data terkecil  
=  $70 - 14 = 56$
2. Jumlah interval = 5
3. Interval =  $\frac{56}{5} = 11,2$  (dibulatkan 11)

**Tabel 3.12.**  
**Jenjang Kriteria Variabel Rasionalisasi Berbuat Akademik (X2)**

No	Interval	Kriteria
1	55-70	Sangat Tinggi
2	44-54	Tinggi
3	33-43	Cukup Tinggi
4	22-32	Kurang
5	14-21	Rendah

Sumber: Data primer, diolah, 2016

### 3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis. Model analisis ini, akan menganalisis pengaruh kecurangan akademik, tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS v.21, sebagai alat untuk membantu meregresikan model secara cepat. Adapun pengujian hipotesis akan

dilakukan setelah data yang diperoleh terbebas dari gejala asumsi klasik.

### **3.6.2. 1. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Menurut Ghazali (2013:164) uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : data residual berdistribusi normal

$H_A$  : data residual tidak berdistribusi normal

Pengambilan keputusan didasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas > 0,05 maka data penelitian tersebut berdistribusi normal.

#### **3.6.2.1.2 Uji Linearitas**

Menurut Ghazali (2013: 166) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat/ kubik. Jika nilai  $c_2$  hitung <  $c_2$  tabel, maka disimpulkan bahwa model bersifat linier.

#### **3.6.2.1.3. Uji Multikoleniaritas**

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki

hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika  $VIF > 10$  maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sedangkan apabila model regresi diperoleh  $VIF < 10$  dan tolerance diatas 0,1 maka dalam model tersebut tidak terjadi Multikolinieritas (Ghozali, 2013: 106)

#### **3.6.2.1.4. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari uji Glejser yaitu probabilitas signifikansinya di atas tingkat 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:143).

#### **3.6.2.2. Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas (Gozali, 2013:7). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013:95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (penjelas/ bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/ atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel

dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tekanan akademik ( $X_1$ ), kesempatan berbuat kecurangan ( $X_2$ ), dan rasionalisasi berbuat kecurangan ( $X_3$ ) terhadap kecurangan akademik mahasiswa (Y). Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b1 X_1 + b2 X_2 + b3 X_3 + e$$

Keterangan:

$Y_1$  = Variabel dependen (kecurangan akademik)

$\alpha$  = Konstanta

$b1$  = Koefisien regresi tekanan akademik

$b2$  = Koefisien regresi kesempatan berbuat kecurangan

$b3$  = Koefisien regresi rasionalisasi berbuat kecurangan

$X_1$  = Variabel independen (Tekanan akademik)

$X_2$  = Variabel independen (Kesempatan berbuat kecurangan)

$X_3$  = Variabel independen (Rasionalisasi berbuat kecurangan)

e = eror

### 3.6.2.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

#### 3.6.2.3.1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013: 98). Dalam penelitian ini uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, rasionalisasi berbuat kecurangan) secara simultan terhadap variabel terikat (kecurangan akademik) yaitu melalui alat bantu SPSS v.21 dengan

cara membandingkan antara nilai signifikansi hitung dengan signifikansi  $\alpha=5\%$ . Apabila perhitungan signifikansi hitung  $<\alpha$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

### **3.6.2.3.2. Koefisien Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel kecurangan akademik. Jika nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati satu maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut (Ghozali, 2013: 97). Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi. Berbeda dengan  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013: 97). Untuk mengetahui besarnya kontribusi simultan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada output SPSS v.21 yaitu pada tabel *model summary* pada kolom *adjusted R square*.

### **3.6.2.3.3. Uji Parsial (Uji t)**

Untuk menguji kemaknaan koefisien parsial maka digunakan Uji t dengan alpha 5% atau 0,05. Caranya dengan membandingkan nilai signifikansi dengan alpha. Apabila dari hasil perhitungan dengan bantuan komputer SPSS diketahui signifikansi  $< 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variable X1, X2, dan X3 berpengaruh secara terpisah atau parsial. Berarti dalam penelitian ini tekanan,

kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa secara terpisah atau parsial. Sebaliknya apabila diperoleh signifikansi  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa variable X1, X2, dan X3 tidak berpengaruh terhadap Y secara terpisah (parsial). Dalam penelitian ini berarti pengaruh tekanan, kesempatan dan rasionalisasi terhadap kecurangan akademik mahasiswa secara parsial atau terpisah.

#### **3.6.2.3.4. Koefisien Determinasi secara Parsial ( $r^2$ )**

Koefisien determinasi ( $r^2$ ) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan masing-masing variabel tekanan (X1), kesempatan (X2), dan rasionalisasi (X3) secara parsial terhadap variabel kecurangan akademik (Y). Koefisien determinasi dapat dilihat dari output SPSS uji parsial pada tabel koefisien. Caranya dengan mengkuadratkan nilai *correlation partial* dalam tabel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Deskripsi Responden**

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Yang diperoleh dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

**Tabel 4.1.**  
**Deskripsi Responden**

No	Angkatan	PE	AKT	EP	MJM
1	2013	53	30	15	30
2	2014	47	27	14	27
3	2015	47	24	14	26
	TOTAL	147	81	43	83

Sumber: Hasil identifikasi kuisioner, 2016

Jumlah kuisioner yang disebarluaskan adalah sebanyak 360 kuisioner. Hanya terdapat 354 kuisioner yang dapat diolah, kuisioner tersebut terdiri dari 147 dari responden mahasiswa Pendidikan Ekonomi, 81 dari responden mahasiswa Akuntansi, 43 dari responden mahasiswa Ekonomi Pembangunan, dan 83 dari responden mahasiswa Manajemen. Selain itu terdapat 6 kuisioner yang tidak kembali. Hal ini dikarenakan terdapat mahasiswa yang tidak mengembalikan kuisioner yang sudah dibagikan. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Tabel 4.2. Rincian pengembalian kuisioner penelitian.

**Tabel 4.2.**  
**Rincian Pengembalian Kuisioner**

Keterangan	Jumlah
Kuisioner yang dibagikan	360
Kuisioner yang tidak kembali	(6)
Kuisioner yang kembali dan dapat diolah	354
Tingkat pengembalian kuisioner	98%

Sumber: Hasil identifikasi kuisioner, 2016

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Hasil Analisis Deskriptif

#### 4.2.1.1. Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik

Data kecurangan akademik diperoleh melalui instrumen penelitian kuesioner (angket). Variabel kecurangan akademik ini diukur melalui beberapa indikator, yakni: 1) perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas individu; 2) perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas kelompok ; 3) perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester; 4) perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester. Adapun dengan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil uji statistik secara deskriptif, sebagaimana terlihat pada tabel 4.3. berikut.

**Tabel 4.3.**  
**Deskripsi Statistik Kecurangan Akademik**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KA	353	45	13	58	8928	25.29	6.768
Valid N (listwise)	353						

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada tabel 4.3. menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuisioner yang disebarluaskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semerang terkait dengan kecurangan akademik adalah 58 dari 12 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 13. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 25,29 atau berada pada kategori hampir tidak pernah. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kecurangan akademik yang terdapat dalam tabel 4.4.

Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan bahwa kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang

secara keseluruhan berada pada kategori hampir tidak pernah melakukan kecurangan.

Apabila ditinjau dari masing-masing jawaban responden, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4.4. berikut.

**Tabel 4.4.  
Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik**

No	Skor	F	%	Kategori
1	52-60	1	0,2	Sangat Sering
2	42-51	9	2,6	Sering
3	32-41	38	10,7	Kadang-Kadang
4	22-31	196	55,6	Hampir Tidak Pernah
5	12-21	109	30,9	Tidak Pernah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.4. di atas, terlihat bahwa 0,2% mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sering melakukan kecurangan, dengan kata lain mahasiswa sangat sering melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran, dan 30,9% mahasiswa termasuk dalam kategori tidak pernah melakukan kecurangan, dengan kata lain mahasiswa tidak pernah melakukan kecurangan dalam proses pembelajaran. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel kecurangan akademik adalah sebesar 25,29%. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan kecurangan akademik dalam kategori hampir tidak pernah melakukan kecurangan akademik dalam proses pembelajaran. Selain itu 69,1% mahasiswa pernah melakukan kecurangan dengan intensitas yang berbeda-beda masing masing mahasiswa.

#### **4.2.1.2. Deskripsi Variabel Tekanan Akademik**

Data tekanan akademik diperoleh melalui instrumen penelitian kuesioner (angket). Variabel tekanan akademik ini diukur melalui beberapa indikator, yakni: 1) peringkat akademik mahasiswa; 2) kegagalan akademik mahasiswa; 3) persaingan akademik antar mahasiswa; 4) ketidakpuasan akademik pada mahasiswa. Adapun dengan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil uji statistik secara deskriptif, sebagaimana terlihat pada tabel 4.5. berikut.

**Tabel 4.5.**  
**Deskripsi Statistik Tekanan Akademik**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TA	353	57	16	73	13327	37.75	11.149
Valid N (listwise)	353						

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada tabel 4.5. menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuisioner yang disebarluaskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semerang terkait dengan tekanan akademik adalah 73 dari 16 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 16. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 37,75 atau berada pada kategori kurang. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel tekanan akademik yang terdapat dalam tabel 4.6

Hasil perhitungan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tekanan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara keseluruhan berada pada kategori kurang.

Apabila ditinjau dari masing-masing jawaban responden, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4.6. berikut.

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Variabel Tekanan Akademik**

No	Skor	F	%	Kategori
1	68-80	5	1	Sangat Tinggi
2	55-67	16	5	Tinggi
3	42-54	113	32	Cukup Tinggi
4	29-41	140	40	Kurang
5	16-28	79	22	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian: diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.6. di atas, terlihat bahwa 1% mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi tekanan akademik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dan 22% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah adanya tekanan akademik.. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel tekanan akademik adalah sebesar 37,75%. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan tekanan akademik dalam kategori kurang.

#### **4.2.1.3. Deskripsi Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan**

Data kesempatan berbuat kecurangan diperoleh melalui instrumen penelitian kuesioner (angket). Variabel kesempatan berbuat kecurangan ini diukur melalui beberapa indikator, yakni: 1) kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran; 2) Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil; 3) Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan; 4) Kurangnya akses informasi; 5) Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan; 6) Kurangnya pemeriksaan. Adapun dengan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil uji statistik secara deskriptif, sebagaimana terlihat pada tabel 4.7. berikut.

**Tabel 4.7.**  
**Deskripsi Statistik Kesempatan Berbuat Kecurangan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KBK	353	56	19	75	16747	47.44	11.906
Valid N (listwise)	353						

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada tabel 4.7. menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuisioner yang disebarluaskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semerang terkait kesempatan berbuat kecurangan adalah 75 dari 18 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 19. Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap tekanan akademik adalah 47,44 atau berada pada kategori cukup tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel kesempatan berbuat kecurangan yang terdapat dalam tabel 4.8

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa kesempatan berbuat kecurangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara keseluruhan berada pada kategori cukup tinggi.

Apabila ditinjau dari masing-masing jawaban responden, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4.8. berikut.

**Tabel 4.8**  
**Deskripsi Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan**

No	Skor	F	%	Kategori
1	74-90	4	1	Sangat Tinggi
2	60-73	58	16	Tinggi
3	46-59	133	38	Cukup Tinggi
4	32-45	123	35	Kurang
5	18-31	35	10	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian: diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.8. di atas, terlihat bahwa 1% mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi adanya kesempatan berbuat kecurangan, dan 10% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah adanya kesempatan berbuat kecurangan. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel kesempatan berbuat kecurangan adalah sebesar 47,44%. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan kesempatan berbuat kecurangan dalam kategori cukup tinggi

#### **4.2.1.4. Deskripsi Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

Data kesempatan berbuat kecurangan diperoleh melalui instrumen penelitian kuesioner (angket). Variabel rasionalisasi berbuat kecurangan ini diukur melalui beberapa indikator, yakni: 1) kecurangan sering dilakukan; 2) pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak; 3) perlakuan tidak adil dari kampus; 4) tidak ada pihak yang dirugikan; 5) hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya. Adapun dengan bantuan program SPSS v.21, diperoleh hasil uji statistik secara deskriptif, sebagaimana terlihat pada tabel 4.9. berikut.

**Tabel 4.9.**  
**Deskripsi Statistik Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
RBK	353	51	19	70	14576	41.29	9.053
Valid N (listwise)	353						

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik secara deskriptif pada tabel 4.9. menggambarkan bahwa nilai tertinggi dari jawaban kuisioner yang disebarluaskan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semerang terkait rasionalisasi berbuat kecurangan adalah 70 dari 14 pernyataan, sedangkan nilai terendah sebesar 19.

Rata-rata jawaban mahasiswa terhadap rasionalisasi berbuat kecurangan adalah 41,29 atau berada pada kategori cukup tinggi. Kategori ini mengacu pada deskripsi variabel rasionalisasi berbuat kecurangan yang terdapat dalam tabel 4.10.

Hasil perhitungan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rasionalisasi berbuat kecurangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang secara keseluruhan berada pada kategori cukup tinggi.

Apabila ditinjau dari masing-masing jawaban responden, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada tabel 4.10. berikut.

**Tabel 4.10.  
Deskripsi Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

No	Skor	F	%	Kategori
1	59-70	5	1	Sangat Tinggi
2	48-58	91	26	Tinggi
3	37-47	149	42	Cukup Tinggi
4	26-36	95	27	Kurang
5	14-25	13	4	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian: diolah 2 016

Berdasarkan tabel 4.10. di atas, terlihat bahwa 1% mahasiswa di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang termasuk dalam kategori sangat tinggi dalam merasionalisasikan perbuatan kecurangan akademik, dan 4% mahasiswa termasuk dalam kategori rendah dalam merasionalisasikan perbuatan kecurangan akademik. Secara umum, skor rata-rata untuk variabel kecurangan akademik adalah sebesar 41,29%. Hal tersebut berarti rata-rata mahasiswa menyatakan rasionalisasi berbuat kecurangan dalam kategori cukup tinggi.

## **4.2.2. Hasil Analisis Statistik Inferensial**

### **4.2.2.1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Regresi Berganda**

Uji prasyarat analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah data dapat dibuat model regresi atau tidak. Selain itu uji prasyarat analisis regresi dilakukan untuk menguji apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis regresi dapat dilakukan apabila data memenuhi syarat, yaitu data berdistribusi normal dan terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **4.2.2.1.1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011: 160). Normalitas data yang akan diteliti dapat diketahui dengan melihat histogram, normal probability plot, ataupun uji *kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan bantuan software SPSS v.21. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_1$  = Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan kriteria: jika  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak akan tetapi jika  $\text{sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima. Adapun hasil uji K-S dengan bantuan program SPSS v. 21 dapat dilihat pada tabel 4.11. berikut.

**Tabel 4.11.**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		353
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.01410904
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.056
	Negative	-.032
Kolmogorov-Smirnov Z		1.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.217

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik dengan program SPSS v. 21 pada tabel 4.11. di atas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,054 dan signifikansi pada 0,217. Karena nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) berada di atas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga data terdistribusi dengan normal.

#### 4.2.2.2. Hasil Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2013: 166) uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Jika nilai  $c_2$  hitung <  $c_2$  tabel, maka disimpulkan bahwa model bersifat linier.

**Tabel 4.12.**  
**Hasil Uji Linieritas Data Penelitian**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.204	6.040

a. Predictors: (Constant), RBK, TA, KBK

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan uji statistik dengan program SPSS v. 21 pada tabel 4.12. di atas, diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,210 dengan jumlah  $n = 353$  maka besar  $c^2$   $(353 \times 0,210) = 74,13$ . Nilai ini dibandingkan dengan  $c^2$  tabel dengan  $df = 349$  dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai  $c^2$  tabel 394,626. Karena nilai  $c^2$  hitung <  $c^2$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berbentuk linier.

Dari uji prasyarat analisis regresi berganda yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa data memenuhi syarat untuk analisis regresi berganda karena data mempunyai distribusi normal dan mempunyai hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### **4.2.3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.3.1. Hasil Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan). Pengujian ini menggunakan bantuan software SPSS v. 21. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat *variance inflation faktor (VIF)*. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau

nilai  $VIF > 10$ . Jika nilai  $Tolerance > 0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antara variabel bebas dalam model regresi (Ghozali, 2011: 106).

Melalui bantuan program SPSS v. 21, hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.13. berikut:

**Tabel 4.13.**  
**Hasil Uji Multikolonieritas Data Penelitian**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.177	1.698		5.994	.000	
	TA	.146	.032	.240	4.578	.000	.821
	KBK	.128	.034	.226	3.813	.000	.644
	RBK	.085	.042	.114	2.013	.045	.708

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji coba multikolonieritas pada tabel 4.13. di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1 untuk ketiga variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas antar variabel independen di dalam data penelitian.

#### 4.2.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Apabila *variance* dari *residual* satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05,

maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Hasil uji Glejser dapat terlihat pada tabel 4.14. berikut.

**Tabel 4.14.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas Data Penelitian**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.352	1.071	.329	.742
	TA	.038	.020	1.868	.063
	KBK	.042	.021	.127	.051
	RBK	.020	.027	.047	.755

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan tabel 4.14. dapat diketahui nilai t statistik dari seluruh variabel independen tidak ada yang signifikan, yang ditunjukkan dengan tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.2.4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ketergantungan suatu variabel dependen yaitu kecurangan akademik mahasiswa terhadap variabel independen yaitu tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan, sehingga dapat diperoleh koefisien untuk masing-masing variabel independen. Berikut hasil analisis regresi berganda untuk data penelitian ini yang diolah dengan bantuan program SPSS v. 21 yang disajikan dalam tabel 4.15.

**Tabel 4.15.**  
**Hasil Analisis Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	10.177	1.698	5.994	.000
	TA	.146	.032	4.578	.000
	KBK	.128	.034	.226	.000
	RBK	.085	.042	.114	.045

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel 4.15. di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas yaitu  $X_1=0,146$   $X_2=0,128$ ,  $X_3=0,085$ , dengan konstanta sebesar 10,177. Dengan demikian, dapat dihasilkan persamaan regresi berganda, sebagai berikut:

$$Y=10,177+0,146X_1+0,128X_2+0,085X_3+e$$

Persamaan regresi di atas, memiliki makna sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 10,177 artinya apabila tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan nilainya 0, maka kecurangan akademik mahasiswa nilainya sebesar 10,177.
2. Koefisien regresi variabel tekanan akademik ( $X_1$ ) sebesar 0,146 artinya jika tekanan akademik mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,146 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Koefisien regresi variabel kesempatan berbuat kecurangan ( $X_2$ ) sebesar 0,128 artinya jika kesempatan berbuat kecurangan mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami peningkatan

sebesar 0,128 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berbilai tetap.

4. Koefisien regresi variabel rasionalisasi berbuat kecurangan ( $X_3$ ) sebesar 0,085 artinya jika tekanan akademik mengalami peningkatan satu satuan, maka kecurangan akademik mahasiswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,085 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya berbilai tetap.

#### **4.2.3. Hasil Uji Hipotesis Regresi Berganda**

##### **4.2.3.1. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa secara simultan. Adapun hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel 4.16. berikut ini.

**Tabel 4.16.**  
**Hasil Uji Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3391.280	3	1130.427	30.987
	Residual	12731.667	349	36.480	
	Total	16122.946	352		

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), RBK, TA, KBK

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji simultan (F) pada tabel 4.16. di atas, maka untuk menguji hipotesis 1 ( $H_1$ ), telah diperoleh nilai F hitung 30,987 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima, yang berarti bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

#### **4.2.3.2. Hasil Uji Determinasi Simultan ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (kecurangan akademik). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen (tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (kecurangan akademik) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen. Pada tabel 4.17 berikut disajikan hasil uji determinasi semultan pada penelitian ini.

**Tabel 4.17.**  
**Hasil Uji Determinasi Simultan**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.204	6.040

a. Predictors: (Constant), RBK, TA, KBK

b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Dari output SPSS pada tabel 4.17. di atas, besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* adalah 0,204.

Hal ini berarti 20,4% variasi variabel kecurangan akademik mahasiswa mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan, sedangkan sisanya 79,6% (100% - 20,4%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

#### **4.2.3.3. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh positif masing-masing variabel bebas, yakni tekanan akademi (X1), kesempatan berbuat kecurangan (X2), dan

rasionalisasi berbuat kecurangan (X3) terhadap kecurangan akademik (Y). Berdasarkan hasil perhitungan uji t bantuan progam SPSS v 21, diperoleh hasil sebagaimana yang telah tersaji pada tabel 4.18. berikut ini.

**Tabel 4.18.  
Hasil Uji Parsial (t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	10.177	1.698	5.994	.000
	TA	.146	.032	.240	.000
	KBK	.128	.034	.226	.000
	RBK	.085	.042	.114	.045

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan hasil uji parsial (t) pada tabel 4.18. di atas, maka untuk menguji hipotesis 2 ( $H_2$ ), telah diperoleh hasil berupa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel tekanan akademik sebesar 4,578 dengan signifikansi yang diperoleh 0,000. Karena nilai sigifikasinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh positif signifikan tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa diterima.

Pengujian hipotesis 3 ( $H_3$ ) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,813 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kesempatan berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis 3 ( $H_3$ ) terdapat pengaruh positif signifikan kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa di terima.

Pengujian hipotesis 4 ( $H_4$ ) dengan menggunakan uji parsial, diperoleh hasil nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,013 dengan signifikansi 0,045. Karena nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa. Oleh karena itu hipotesis 4 ( $H_4$ ) terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa di terima.

#### **4.2.3.4. Hasil Uji Determinasi Parsial**

Nilai  $r^2$  atau uji determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel independen yaitu tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Berikut penelitian yang dilakukan peneliti.

**Tabel 4.19.**  
**Hasil Uji Determinasi Parsial**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10.177	1.698		5.994	.000			
1 TA	.146	.032	.240	4.578	.000	.367	.238	.218
KBK	.128	.034	.226	3.813	.000	.386	.200	.181
RBK	.085	.042	.114	2.013	.045	.306	.107	.096

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) pada tabel 4.18. di atas kontribusi tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa adalah sebesar  $(0,238)^2 \times 100\% = 5,664\%$ , jika variabel kesempatan berbuat kecurangan dan rasionalisasi berbuat kecurangan dianggap tetap. Kontribusi kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa adalah sebesar

$(0,200)^2 \times 100\% = 4\%$ . Jika variabel tekanan akademik dan rasionalisasi berbuat kecurangan dianggap tetap. Kontribusi rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa adalah sebesar  $(0,107)^2 \times 100\% = 1,145\%$ . Jika variabel tekanan akademik dan kesempatan berbuat kecurangan dianggap tetap.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan akademik memberikan kontribusi paling besar terhadap kecurangan akademik mahasiswa apabila dibandingkan dengan variabel kesempatan berbuat kecurangan dan rasionalisasi berbuat kecurangan.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Positif Signifikan Tekanan Akademik, Kesempatan Berbuat Kecurangan, dan Rasionalisasi Berbuat Kecurangan secara Simultan terhadap Kecurangan Akademik**

Menurut Albrecht, dkk (2012) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Kesempatan berbuat kecurangan adalah situasi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. Sedangkan rasionalisasi berbuat kecurangan adalah pemberian diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Kecurangan adalah mencakup semua cara dimana keliruan digunakan oleh seseorang untuk melakukan sesuatu demi mendapatkan keuntungan lebih dari yang lain dari penilaian yang salah.

Uji simultan (uji F) pada hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan

berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik sehingga  $H_1$  diterima. Selain itu, hasil uji determinasi simultan menunjukkan bahwa 20,4% variabel kecurangan akademik mampu dijelaskan oleh variasi variabel independen, yakni tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan. Hal ini bermakna bahwa konsep *fraud triangle* yang mencakup tekanan, kecurangan, dan rasionalisasi akan memberikan dampak terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hadi Santoso (2014) yang menyebutkan bahwa tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akademik. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Becker (2006) dalam Santoso (2014) juga menyebutkan terdapat pengaruh signifikan ketiga variabel tersebut berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik.

Pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menunjukkan kesesuaian dengan teori *fraud triangle* menurut Donald R.Cressey dalam Tuanakotta (2010: 205). Teori ini menyebutkan bahwa terdapat tiga elemen penyebab terjadinya kecurangan yang disebut dengan *triangle* yakni tekanan, kesempatan dan rasionalisasi.

#### **4.3.2. Pengaruh Positif Signifikan Tekanan Akademik terhadap Kecurangan**

##### **Akademik**

Menurut Albrecht, dkk (2012: 31) tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa perlu memilih melakukan perilaku kecurangan. Sedangkan menurut Hartanto (2012: 1) Tekanan dapat datang dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara, atau teman-temannya. Jadi, tekanan adalah kondisi dari dalam maupun lingkungan sekitar yang memaksa seseorang melakukan kecurangan untuk memperoleh tujuan terbaik karena banyaknya tugas atau tuntutan yang dibebankan pada dirinya.

Uji parsial (*t*) pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengaruh positif signifikan tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis 2 (*H<sub>2</sub>*) diterima. Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Hadi Santoso (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan tekanan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian dari tersebut menjelaskan bahwa terdapat tiga item yang mahasiswa rasakan yaitu; dosen memberikan nilai secara adil, mahasiswa harus mendapatkan nilai bagus bagaimanapun caranya, dan mahasiswa harus mempertahankan IP (Indeks Prestasi). Dari ketiga item tersebut dijelaskan bahwa tekanan merupakan salah satu pemicu timbulnya kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa.

Penelitian lain yang sejalan, penelitian I Dewa Made Satya Prawira (2015) menyebutkan bahwa tekanan (*pressure*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di lingkungan

Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari (2014) menyeutkan juga bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh Albrecht, dkk (2012:33) bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap tinggi rendahnya perilaku kecurangan. Orang yang merasa tertekan karena berbagai beban yang dimiliki akan melakukan hal-hal yang cenderung mengabaikan aturan yang ada sehingga mendorong orang tersebut melakukan kecurangan.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tekanan dalam bentuk apa yang mereka rasakan berdasarkan kuisioner yang telah ada. Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti terdapat tiga item pertanyaan yang mendapatkan nilai skor total yang tinggi yaitu “saya mencontek dalam mengerjakan tugas individu karena ketidakpuasan saya terhadap dosen saat menjelaskan dikelas” “saya mencontek saat UTS karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman saya juga mencotek” dan “saya mencontek saat UAS karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman saya juga mencotek”. Dalam pernyataan yang pertama dikatakan bahwa mahasiswa mencontek pada saat mengerjakan tugas individu karena mahasiswa tidak memahami penjelasan dari dosen, hal ini menjadikan suatu rasa bingung dan takut jika mahasiswa mengerjakan tugas tidak sesuai dengan yang diperintahkan oleh dosen dan akhirnya akan berdampak pada nilai yang akan mereka dapatkan, tentunya hal ini menjadikan sebuah alasan

mengapa jelas tidaknya dan paham tidaknya mahasiswa terhadap penjelasan dosen menjadikan timbulnya sebuah perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa. Selanjutnya pada pernyataan kedua dan ketiga mengenai ketidakpuasan mahasiswa terhadap pengawas Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester sehingga mengakibatkan teman yang lain mencontek. Hal ini memunculkan rasa ketakutan pada diri mahasiswa jika dia tidak ikut mencontek dengan situasi tersebut nanti dia akan mendapatkan nilai lebih rendah dibandingkan nilai teman-temannya. Tentunya hal ini menjadikan sebuah alasan mengapa timbulnya sebuah perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa untuk menjaga prestasi mereka.

Berdasarkan ketiga pernyataan diatas, dapat ditarik benang merah dari tekanan akademik yang muncul untuk mendapatkan nilai yang baik masih merupakan faktor dominan dalam sebuah tekanan yang sering dihadapi oleh mahasiswa. Hal ini didapati dalam pernyataan “saya harus memperoleh nilai yang baik pada tugas individu agar memperoleh peringkat yang baik dengan cara curang”. Selain itu faktor eksternal seperti; pengawas ujian yang tidak mengawasi ujian dengan baik, dan penjelasan dosen yang dirasa tidak bisa dipahami oleh mahasiswa juga menjadikan sebuah permasalahan yang mendorong mereka untuk melakukan sebuah kecurangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya bahwa tekanan akademik berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

#### **4.3.3. Pengaruh Positif Signifikan Kesempatan Berbuat Kecurangan terhadap Kecurangan Akademik**

Menurut Albrecht, dkk., (2012: 31) berpendapat bahwa kesempatan merupakan situsi dimana seseorang merasa memiliki kombinasi situasi dan

kondisi yang memungkinkan dalam melakukan kecurangan akademik dan tidak terdeteksi. *Opportunity* (kesempatan), yaitu situasi yang membuka kesempatan untuk memungkinkan suatu kecurangan terjadi. Biasanya terjadi karena pengendalian internal perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan penyalahgunaan wewenang (Tuanakotta, 2010: 211). Jadi, kesempatan berbuat kecurangan akademik adalah kombinasi waktu dan situasi (peluang) yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan kecurangan akademik.

Uji parsial (*t*) pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh pengaruh positif signifikan kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis 3 (*H<sub>3</sub>*) diterima. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan Muhammad Hadi Santoso (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan kesempatan berbuat kecurangan terhadap perilaku kecurangan akademik. Begitu pula dengan I Dewa Made Satya Prawira (2015) menyebutkan bahwa peluang (*opportunity*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi di lingkungan Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dian Purnamasari menyeutkan juga bahwa kesempatan berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa saat ujian di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albrecht, dkk (2012:37) bahwa semakin luas kesempatan yang ada maka semakin besar

peluang untuk seseorang melakukan sesuatu. Mahasiswa yang berada dalam kelas dan yang memiliki kesempatan yang luas maka mahasiswa tersebut akan cenderung merasa lebih bebas untuk melakukan kecurangan akademik. Sebagai contoh ketika pengawas ujian dalam kelas tidak mengawasi dengan baik mahasiswa akan merasa mempunyai kesempatan yang luas untuk melakukan kecurangan akademik.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui tekanan dalam bentuk apa yang mereka rasakan berdasarkan kuisioner yang telah ada. Berdasarkan hasil yang telah diperoleh oleh peneliti, didapati tiga item yang memiliki skor tertinggi yakni; “dosen saya tidak mempermasalahkan cara kelompok kami memperoleh data/ bahan presentasi yang penting saat pemaparan baik” “saya menyalin jawaban tugas individu teman saya karena tidak mengerti tugas yang harus dikerjakan” dan “ saya mencontek saat pengawas ujian sibuk bermain laptop atau dengan urusannya sendiri”. Dalam pernyataan yang pertama dikatakan bahwa dosen tidak mempermasalahkan data dan bahan presentasi kelompok diperoleh dari mana. Mahasiswa merasa adanya kesempatan yang diberikan oleh dosen karena untuk berbuat kecurangan dalam mengerjakan tugas kelompok. Serta dosen hanya menilai tampilan waktu presentasi tanpa melihat proses pembuatan tugas tersebut termasuk cara memperoleh data atau bahan presentasinya. Selanjutnya pernyataan yang kedua dikatakan bahwa saya menyalin jawaban teman karena tidak mengerti tugas yang harus dikerjakan. Mahasiswa merasa memiliki alasan untuk berbuat curang karena kurangnya akses informasi dari dosen mengenai tugas yang harus dikerjakan. Dan pernyataan yang ketiga bahwa mahasiswa mencontek karena pengawas ujian sibuk sendiri. Hal ini

menjadikan sebuah kesempatan yang dimanfaatkan oleh para mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas sebuah kesempatan berbuat kecurangan akan hadir ketika adanya kelemahan di dalam suatu sistem, kurangnya akses informasi, dan minimnya kontrol (pengawasan lemah). Tentunya hal tersebut menjadikan sebuah kemudahan bagi pelaku tindakan kecurangan. Oleh sebab itu penelitian ini dapat mendukung penelitian sebelumnya bahwa kesempatan mempunyai pengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa.

#### **4.3.4. Pengaruh Positif Signifikan Rasionalisasi Berbuat Kecurangan terhadap Kecurangan Akademik**

Menurut Tuanakotta (2010: 205) *Rationalization* (rasionalisasi) yaitu mencari pbenaran sebelum melakukan kejahanan, bukan sesudahnya. Rasionalisasi diperlukan untuk melawan hukum demi mempertahankan jati diri pelaku kecurangan. Sedangkan menurut Albrecht, dkk., (2012: 49) berpendapat bahwa rasionalisasi merupakan pbenaran diri atau alasan yang salah untuk suatu perilaku yang salah. Jadi, rasionalisasi berbuat kecurangan akademik merupakan suatu keadaan yang menjadikan perilaku kecurangan akademik adalah perbuatan salah menjadi benar dengan cara memberi alasan yang masuk akal.

Uji parsial (*t*) pada hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif signifikan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang sehingga hipotesis 4 (*H<sub>4</sub>*) diterima. Dari analisis data dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan

akademik. Hal ini menunjukkan, jika rasionalisasi kecurangan akademik tinggi maka kecurangan akademik mahasiswa juga akan tinggi. Selain itu, hasil analisis deskriptif diperoleh hasil rata-rata rasionalisasi berbuat kecurangan dalam kategori cukup tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan fakta bahwa rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik mahasiswa tergolong rendah yaitu 1,145%. Hal ini terjadi dikarenakan masih terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Rasionalisasi berbuat kecurangan adalah suatu keadaan mencari pemberian sebelum melakukan kecurangan akademik untuk melawan hukum dan mempertahankan jati diri pelaku kecurangan akademik. Rasionalisasi ini tidak hanya mendorong mahasiswa untuk melakukan kecurangan, namun rasionalisasi juga bisa membuat mahasiswa menjadi orang yang tidak memiliki rasa bersalah. Hal itu dikarenakan pada diri mahasiswa tindakan kecurangan sudah dianggap sebagai sesuatu yang wajar dilakukan.

Penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada responden untuk mengetahui kenapa mahasiswa menggunakan rasionalisasinya sebelum melakukan kecurangan akademik. Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti, terdapat tiga item pertanyaan yang mendapatkan skor total tertinggi yaitu: 1) dalam indikator “hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya” dan pertanyaannya “saya membiarkan teman saya menyalin jawaban tugas individu saya sebagai bentuk solidaritas”, 2) dalam indikator “tidak ada pihak yang dirugikan” dan pertanyaannya “saya tidak merugikan siapapun saat

saya mencari di internet saat ada tugas individu maupun tugas kelompok”, 3) dalam indikator “pelaku melakukan kecurangan hanya dalam keadaan terdesak” dan pertanyaannya “saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat UTS dan UAS hanya saat terdesak”. Ketiga pertanyaan menjadikan alasan terkuat kenapa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang merasionalisasi tindakan kecurangan akademik yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Hadi Santoso (2014) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh signifikan rasionalisasi berbuat kecurangan terhadap kecurangan akademik. Penelitian ini juga sejalan dengan teori *Fraud Triangle* bahwa terdapat tiga elemen yang mempengaruhi kecurangan, dan salah satu dari elemen tersebut adalah rasionalisasi berbuat kecurangan.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Tekanan akademik berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Kesempatan berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

### **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil simpulan di atas adalah sebagai berikut:

1. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tekanan akademik terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Upaya untuk meminimalisir kecurangan

akademik mahasiswa dapat dilakukan dengan menciptakan kondisi yang tidak banyak menuntut dan memberikan beban mahasiswa.

2. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesempatan berbuat kecurangan terhadap kecurangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kecurangan akademik mahasiswa adalah dengan cara memperkecil kesempatan berbuat kecurangan. Hal tersebut sebaiknya dilakukan oleh pihak kampus terutama dosen ketika pelaksanaan proses perkuliahan, dapat dilakukan dengan memberikan pengawasan yang lebih terhadap jalannya pemberian tugas individu, kelompok, dan ujian.
3. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasionalisasi berbuat kecurangan berpengaruh terhadap kecurangan akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kecurangan akademik mahasiswa adalah dengan memperkecil rasionalisasi yang dimiliki oleh mahasiswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan dan keburukan tindakan kecurangan bagi mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel penelitian dan ruang lingkup sampel yang tidak hanya mahasiswa dalam satu fakultas melainkan satu universitas maupun beberapa universitas. Hal ini berdasarkan pada hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh tekanan akademik, kesempatan berbuat kecurangan, dan rasionalisasi berbuat kecurangan rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S. 2012. *Fraud Examination (Fourth Edition)*. USA: SouthWestern.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Annisa., dkk. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 3, Nomor 2, Hal. 161-331
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- 2013. *Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Hartanto, Dody. 2012. *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- KOMPAS. 30 Mei 2012. *Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Kependidikan*. [m.kompasiana.com/anna\\_rangkuti/kecurangan-akademik-padamahasiswa-kependidikan\\_5510bfb5a33311c339ba8bca](http://m.kompasiana.com/anna_rangkuti/kecurangan-akademik-padamahasiswa-kependidikan_5510bfb5a33311c339ba8bca). diakses pada selasa, 29 Maret 2016
- Mc Cabe Donal L, dkk. 2001. *Cheating In Academic Institution: A Decade of Research, Ethic and Behaviour*, Volume 11, Nomor 3, 219-232.
- Muhammad Imam FARISI, 2013 *Academic Dishonesty In Distance Higher Education: Challenges and Models For Moral Education In The Digital Era*, *Turkish Online Journal of Distance Education*, Volume 14, Nomor 4, 176-195.
- Purnamasari, Desi. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purnamasari, Dian 2014. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Triangle Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Pada Saat Ujian Dan Metode Pencegahannya Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Prawira, I Dewa Made Satya dan Gugus Irianto. 2015. *Analisis Pengaruh Dimensi Fraud Diamond terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.3 No. 2. Hal. 1-24. Malang: Universitas Brawijaya.

- Probovury, Ratih Azka. 2015. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*. Skripsi. Jogjakarta: Universitas Negeri Jogjakarta.
- Rangkuti, Anna Armeini. 2011. Academic *cheating behavior of accounting students: a case study in Jakarta State University*. In *Educational integrity: Culture and values*, 105-109.
- Rizki,Siti Annisa. 2009. *Hubungan Prokatisasi Akademis Dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Symatera Utara.
- Ruto, David Kiptanui. 2011. *Student Factors Influencing Cheating in Undergraduate examinations in Universities in Kenya, Problems of Management*, Volume 2, 173-181.
- Santoso, Muhammad Hadi. 2014. *Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep Fraud Triangle (Studi Pada Mahasiswa SI Akuntansi Kota Malang)*. Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Sudibyo. 2005. *Kebiasaan Menyontek PR terhadap Prestasi yang Diraih Seorang Siswa*. Jurnal Pendidikan Iswara Manggala, Vol I No. 6, 2005.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.*
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metode Penelitian (Penelitian Bisnis dan Pendidikan)*. Semarang: Unnes Press.
- Widianingsih, Luky Patricia 2013 *Students Cheating Behaviors: The Influence of Fraud Triangle, Review of Integrative Business & Economic Research*, Volume 2, Nomor 2, 252-260.

## Lampiran 1 Kuisioner Observasi Awal

### KUISIONER PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

Jurusan :

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Kuesioner ini semata-mata untuk keperluan akademis, mohon dijawab dengan jujur.
2. Tidak ada jawaban yang “benar” atau “salah”, melainkan pendapat pribadi anda yang diminta.
3. Berilah tanda centang (✓) pada tempat yang telah tersedia sesuai dengan jawaban anda.

Keterangan : (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (KS) Kurang Setuju, (TS) Tidak Setuju, (STS) Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Ketika soal dalam ujian terasa cukup sulit maka mencontek jawaban rekan lain merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan ujian.					
2	Tetap mengerjakan ujian dengan kemampuan sendiri meskipun ada kesempatan meningkatkan nilai ujian dengan melihat jawaban rekan lain.					
3	Membawa contekan dalam pelaksanaan ujian sebagai antisipasi menghadapi soal ujian yang sulit.					
4	Segala materi terkait ujian akan disimpan ketika penguji memerintah walupun soal ujian dirasa sulit.					
5	Salah satu persiapan menghadapi ujian adalah dengan mencari bocoran soal.					
6	Tetap mempersiapkan ujian tanpa menggunakan bocoran soal ujian.					
7						
8	Membagi jawaban ujian dengan sandi tangan maupun suara menimbulkan gangguan dalam menyelesaikan soal ujian.					
9	Lebih baik memperlihatkan langsung lembar jawaban milik sendiri pada rekan lain sehingga jawaban ujian dapat mudah disebarluaskan.					
10	Jawaban ujian selalu dijaga agar tidak mudah dibaca rekan lain.					
11	Saling bertukar jawaban menggunakan kertas maupun alat tulis lain merupakan cara yang tepat meningkatkan nilai ketika					

	materi ujian sulit dikerjakan.				
12	Menyebarluaskan jawaban ujian menggunakan kertas contekan maupun alat tulis hanya membuang waktu yang berharga untuk mengerjakan soal ujian dengan baik.				
13	Alat komunikasi harus dimanfaatkan sebaik-baiknya ketika pelaksanaan ujian dengan menggunakan sebagai media bertukar jawaban ujian.				
14	Bertanya jawaban ujian melalui pesan singkat telepon genggam selama ujian hanya membuang waktu yang berharga untuk mengerjakan soal ujian.				
15	Ketika situasi ujian mendukung maka menyuruh orang lain menggantikan mengerjakan ujian dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai ujian.				
16	Sulit mempercayai orang lain untuk menggantikan ujian dalam keadaan apapun.				
17	Mengumpulkan tugas yang dikumpulkan orang lain mempersingkat waktu penggerjaan tugas				
18	Menyusun tugas kuliah sendiri yang diberikan memberikan kepuaan tersendiri dalam membuktikan kemampuan dalam materi kuliah.				
19	Tugas kuliah cukup sulit untuk dikerjakan sendiri sehingga perlu mencontek tugas rekan lain.				
20	Berusaha mengerjakan sendiri tugas kuliah walaupun sulit dikerjakan.				
21	Mencantumkan berbagai judul buku dalam daftar pustaka seolah-olah digunakan dalam naskah tugas dengan harapan memperoleh nilai yang lebih baik.				
22	Lebih baik menuliskan kutipan buku apa adanya meskipun tidak terkesan lebih baik.				
23	Untuk memperoleh nilai yang lebih baik dalam tugas maka perlu mengubah data penelitian sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.				
24	Menyusun laporan penelitian berdasarkan				

	hasil temuan lapangan yang sebenarnya meskipun berbeda dengan teori yang diperkirakan sebelumnya.				
25	Ketika subjek penelitian sulit ditemukan maka lebih baik membuat laporan penelitian fiktif.				
26	Mengarang hasil penelitian adalah perilaku yang harus dihindari dalam mengerjakan tugas.				
27	Memberikan informasi yang salah mengenai jadwal ujian dengan harapan dosen menunda pelaksanaan ujian.				
28	Mengatakan hal yang sebenarnya ketika dosen menanyakan alasan keterlambatan mengumpulkan tugas.				
29	Mengubah hasil ujian yang telah dikumpulkan dengan harapan meningkatkan nilai ujian.				
30	Menerima hasil ujian apa adanya.				
31	Karena ada aktivitas lain daripada mengerjakan tugas kelompok.				
32	Ada tantangan ketika mengikuti pertemuan untuk menyelesaikan tugas kelompok.				
33	Mengutamakan melakukan aktivitas pribadi daripada ikut hadir dalam menyelesaikan tugas kelompok karena tugas kelompok telah diselesaikan oleh rekan lain.				
34	Mengerjakan tugas kelompok merupakan hal penting yang harus diikuti.				
35	Dalam persaingan mendapatkan nilai tinggi mengganggu rekan lain dalam proses penelitian adalah cara yang perlu dipertimbangkan.				
36	Mengganggu penelitian rekan lain hanya membuang waktu dan tenaga.				
37	Ketika rekan lain tidak memiliki kesempatan mencoba praktik kesempatan untuk memiliki nilai yang lebih dari rekan lain akan meningkat.				
38	Dengan menjaga alat praktik merupakan cara membantu rekan lain untuk belajar dalam materi praktik.				
39	Secara sembuni-sembuni menghilangkan tugas rekan lain sehingga				

	memiliki kesempatan memiliki nilai lebih tinggi dari rekan lain.				
40	Naskah tugas yang dititipkan rekan lain untuk dikumpulkan merupakan tanggung jawab yang harus disampaikan.				

Lampiran 2 Hasil Observasi Awal

**Hasil Tabulasi Observasi Awal**

**Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang**

No	Ju r	Pernyataan																																								Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	
1	AK	4	3	3	2	4	2	4	2	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	3	4	3	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	4	111
2	AK	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	71		
3	AK	4	2	3	2	1	2	3	1	3	3	3	1	3	1	1	5	1	1	4	2	3	3	4	2	1	1	1	4	3	4	1	3	2	5	1	4	2	1	1	93	
4	AK	3	2	3	2	3	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	2	2	2	100		
5	AK	4	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	93	
6	AK	2	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	84		
7	AK	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	77		
8	MJ	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	106		
9	AK	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	5	3	1	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	99	
10	PE	3	2	2	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	88	
11	PE	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	93		
12	PE	3	1	3	1	4	4	2	2	4	2	3	4	2	4	2	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	1	4	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	1	96		
13	PE	3	2	2	2	1	1	4	2	4	2	3	2	3	1	1	1	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	4	2	1	2	96			
14	PE	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	3	1	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	70		
15	PE	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	80		
16	PE	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	1	1	73				
17	PE	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	1	1	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	2	1	1	1	73			
18	PE	3	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	3	2	1	1	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	65		

19	PE	3	2	2	2	2	2	4	2	4	2	3	1	3	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	4	2	2	2	2	1	2	1	3	1	1	1	80			
20	PE	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	1	2	3	2	1	1	3	2	1	1	74			
21	PE	4	2	3	2	5	4	5	2	4	3	4	3	5	3	1	1	3	1	4	2	4	3	4	2	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	1	1	3	2	1	2	112
22	PE	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	4	3	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	2	1	97
23	PE	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	65			
24	PE	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	69			
25	PE	2	2	2	3	2	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	2	4	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	1	1	2	2	2	2	79		
26	MJ	1	1	1	1	1	1	5	1	2	1	5	1	5	1	1	3	2	4	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	3	1	1	1	71	
27	EP	3	2	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	1	2	2	2	1	2	4	1	1	3	2	4	1	1	1	1	2	3	1	2	2	79	
28	PE	4	3	1	2	2	1	2	4	2	2	2	1	1	1	1	1	4	4	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	4	2	4	1	1	1	79		
29	PE	3	2	1	4	1	1	3	2	2	2	2	5	1	5	1	1	3	2	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	1	3	2	1	1	78
30	PE	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	5	1	2	4	2	1	2	1	4	1	2	1	2	1	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	77		

Lampiran 3 Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INTRUMEN PENELITIAN  
DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DENGAN  
KONSEP FRAUD TRIANGLE**

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan
<b>Tekanan Akademik</b>	Peringkat akademik mahasiswa.	1, 2, 3, 4
	Kegagalan akademik mahasiswa.	5, 6, 7, 8
	Persaingan akademik antar mahasiswa.	9, 10, 11, 12
	Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.	13, 14, 15, 16
<b>Kesempatan Berbuat Kecurangan</b>	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran.	1, 2, 3, 4
	Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.	5, 6, 7
	Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.	8, 9, 10
	Kurangnya akses informasi.	11, 12, 13
	Ketidaktahuan, apatis, atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.	14, 15
	Kurangnya pemeriksaan.	16, 17, 18
<b>Rasionalisasi Berbuat Kecurangan</b>	Kecurangan sering dilakukan.	1, 2, 3
	Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.	4, 5, 6
	Perlakuan tidak adil dari sekolah.	7, 8, 9
	Tidak ada pihak yang dirugikan.	10, 11
	Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik.	12, 13, 14
<b>Kecurangan Akademik</b>	Perilaku kecurangan akademik ketika penggerjaan tugas individu.	1, 2, 3
	Perilaku kecurangan akademik ketika penggerjaan tugas kelompok.	4, 5, 6
	Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).	7, 8, 9
	Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)	10, 11, 12

## Lampiran 4 Angket Uji Coba Instrumen

### ANGKET UJII COBA INSTRUMEN

**JUDUL:** “DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DENGAN KONSEP *FRAUD TRIANGLE”*

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

**Identitas Responden:**

Jurusan : \_\_\_\_\_

Angkatan : \_\_\_\_\_

**Keterangan :**

1. SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), HTP (Hampir Tidak Pernah), TP (Tidak Pernah)
2. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

### ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	HTP	TP
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas individu.</b>						
1	Saya menyalin jawaban tugas individu teman saya.					
2	Saya tidak memasukkan daftar pustaka secara benar dalam mengerjakan tugas individu.					
3	Saya memfotokopi tugas individu teman saya.					
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas kelompok.</b>						
4	Kelompok saya menyalin jawaban kelompok lain.					
5	Kelompok saya mengambil karya dari internet tanpa menuliskan sumbernya.					
6.	Kelompok saya memfotokopi karya kelompok kelas lain.					
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan Ujian Tengah Semester.</b>						

7	Saya membuat catatan untuk dijadikan contekan saat Ujian Tengah Semester (UTS).				
8	Saya menyalin jawaban ujian teman saya saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS).				
9	Saya menjadi perantara teman yang akan mencontek saat Ujian Tengah Semester (UTS).				

**Perilaku kecurangan akademik ketika pengerjaan Ujian Akhir Semester.**

10	Saya membuat catatan untuk dijadikan contekan saat Ujian Akhir Semester (UAS).				
11	Saya menyalin jawaban ujian teman saya saat pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS).				
12	Saya menjadi perantara teman yang akan mencontek saat Ujian Akhir Semester (UAS).				

**ANGKET TEKANAN AKADEMIK**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Peringkat akademik mahasiswa.</b>						
1	Saya harus memperoleh nilai yang baik pada tugas individu agar memperoleh peringkat yang baik dengan cara curang.					
2	Saya harus memperoleh nilai yang baik pada tugas kelompok agar memperoleh peringkat yang baik dengan cara curang.					
3	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester (UTS) agar memperoleh peringkat akademik yang baik.					
4	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester (UAS) agar memperoleh peringkat akademik yang baik.					
<b>Kegagalan akademik mahasiswa.</b>						
5	Saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas individu untuk menghindari kegagalan akademik.					
6	Kelompok saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas kelompok untuk menghindari kegagalan akademik .					

7	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester untuk menghindari kegagalan akademik.					
8	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester untuk menghindari kegagalan akademik.					

**Persaingan akademik antar mahasiswa.**

9	Saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas individu untuk memenangkan persaingan akademik di kelas.					
10	Kelompok saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas kelompok untuk memenangkan persaingan antar kelompok.					
11	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi.					
12	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi.					

**Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.**

13	Saya mencontek dalam mengerjakan tugas individu karena ketidakpuasan saya terhadap dosen saat menjelaskan di kelas.					
14	Kelompok saya mencontek dalam mengerjakan tugas kelompok karena ketidakpuasan kelompok saya terhadap intruksi dosen mengenai tugas kelompok.					
15	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman juga menyotek.					
16	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman juga menyotek.					

## ANGKET KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</b>						
1	Karena dosen tidak/jarang mengoreksi tugas individu sehingga mendorong saya menyalin jawaban tugas individu teman lain.					
2	Karena dosen tidak/ jarang masuk kelas saat proses pemaparan hasil tugas kelompok mendorong kelompok saya untuk berbuat kecurangan saat pengerjaan tugas kelompok.					
3	Karena dosen tidak mengatur tempat duduk saat Ujian Tengah Semester memberi kesempatan saya untuk mencontek.					
4	Karena dosen tidak mengatur tempat duduk saat Ujian Akhir Semester memberi kesempatan saya untuk mencontek.					
<b>Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.</b>						
5	Dosen saya tidak curiga ketika saya menyalin tugas teman saya.					
6	Dosen saya tidak mempermasalahkan cara kelompok kami memperoleh data/ bahan presentasi, yang penting saat pemaparannya baik.					
7	Ketika mengerjakan soal UTS dan UAS tipe hitungan, saya menyalin jawaban akhir teman saya karena dosen tidak pernah menilai langkah-langkahnya.					
<b>Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan .</b>						
8	Saya tetap menyalin jawaban tugas individu teman saya, karena jika ketahuan sanksi hanya berupa teguran.					
9	Kelompok saya mencari hasil karya dari internet tanpa memasukan sumber ke dalam daftar pustaka karena dosen tidak mempermasalahkannya.					
10	Saya tetap mencontek saat UTS dan UAS, karena jika ketahuan sanksi dari dosen/ pengawas hanya berupa teguran.					

<b>Kurangnya akses informasi.</b>						
11	Saya menyalin jawaban tugas individu teman lain karena tidak mengerti tugas yang harus dikerjakan.					
12	Kelompok saya terpaksa menggunakan hasil karya kelompok kakak tingkat karena materi sulit ditemukan.					
13	Saya mencontek saat UTS dan UAS karena diawal pelaksanaan ujian tidak dibacakan peraturan dan larangan ujian.					
<b>Ketidaktahuan, apatis, atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.</b>						
14	Saya mencontek saat pengawas ujian sibuk bermain laptop/ dengan urusannya sendiri.					
15	Saya tidak tahu hukuman bagi pelaku mencontek, sehingga hal tersebut mendorong saya untuk berbuat curang saat ujian.					
<b>Kurangnya pemeriksaan.</b>						
16	Dosen tidak pernah/ jarang memeriksa satu per satu tugas individu, sehingga mendorong saya untuk menyalin jawaban teman saat ada tugas individu yang saya tidak bisa.					
17	Dosen tidak pernah/ jarang memeriksa satu per satu tugas kelompok, sehingga mendorong kelompok saya untuk <i>copas</i> materi dari internet.					
18	Pengawas UTS dan UAS tidak melakukan pemeriksaan sebelum, saat, dan sesudah ujian, sehingga mendorong saya untuk mencontek.					

#### **ANGKET RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Kecurangan sering dilakukan.</b>						
1	Saya sering melihat teman saya menyalin tugas individu teman lain, sehingga saya ikut-ikutan.					
2	Saya sering melihat kelompok lain menyalin tugas kelompok kelas lain yang memiliki tema sama, sehingga kelompok saya ikut-ikutan.					

3	Saya sering melihat teman saya menyalin jawaban teman lain saat UTS dan UAS, sehingga mendorong saya untuk mencontek.					
<b>Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.</b>						
4	Saya menyalin tugas individu ke teman lain hanya dalam keadaan terdesak.					
5	Kelompok saya melakukan plagiatisme hanya dalam keadaan terdesak.					
6	Saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat UTS dan UAS hanya saat saya terdesak.					
<b>Perlakuan tidak adil dari sekolah.</b>						
7	Dosen memperlakukan setiap mahasiswanya tidak adil, sehingga mendorong saya untuk menyalin tugas individu teman lain.					
8	Dosen memperlakukan kelompok saya tidak adil, sehingga mendorong kelompok saya untuk berbuat kecurangan dalam menyelesaikan tugas kelompok.					
9	Dosen menilai hasil ujian dosen membedakan mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak, sehingga mendorong saya untuk menyotek saat UTS dan UAS.					
<b>Tidak ada pihak yang dirugikan.</b>						
10	Saya tidak merugikan siapapun saat saya mencari di internet saat ada tugas individu maupun tugas kelompok.					
11	Saya tidak merugikan siapapun saat saya membuat catatan untuk mencontek saat mengerjakan soal UTS dan UAS.					
<b>Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.</b>						
12	Saya membiarkan teman saya menyalin jawaban tugas individu saya sebagai bentuk solidaritas kepada teman.					
13	Saya melakukan plagiatisme dalam mengerjakan tugas kelompok agar nama baik saya dan kelompok terjaga.					
14	Saya bersedia membantu teman saya mencontek saat UTS dan UAS sebagai bentuk solidaritas kepada teman.					

Lampiran 5 Data Uji Coba Instrumen

**ANGKET TEKANAN AKADEMIK (UJI COBA INSTRUMEN)**

No. Resp	Jurusan	Angkatan	Butir Pernyataan Tekanan Akademik																SKOR
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
R001	Ekonomi Pembangunan	2012	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	43
R002	Manajemen	2012	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	54
R003	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	41
R004	Akuntansi	2012	5	4	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	37
R005	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	4	4	4	4	45
R006	Ekonomi Pembangunan	2012	5	4	3	4	5	3	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	62
R007	Ekonomi Pembangunan	2012	4	3	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	2	1	4	4	54
R008	Ekonomi Pembangunan	2012	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	3	5	5	71
R009	Pendidikan Ekonomi	2012	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	63
R010	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	56
R011	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	61
R012	Akuntansi	2012	5	5	2	2	5	4	3	3	5	4	2	2	3	3	2	2	52
R013	Akuntansi	2012	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	43
R014	Manajemen	2012	5	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2	2	30
R015	Ekonomi Pembangunan	2012	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R016	Manajemen	2012	3	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	3	4	1	1	1	37
R017	Manajemen	2012	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	41
R018	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	56
R019	Pendidikan Ekonomi	2012	1	2	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	23

R020	Pendidikan Ekonomi	2012	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	58
R021	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	56
R022	Manajemen	2012	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	2	38
R023	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
R024	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	50
R025	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R026	Akuntansi	2012	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
R027	Akuntansi	2012	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	54
R028	Akuntansi	2012	4	4	2	2	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	43
R029	Akuntansi	2012	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	52
R030	Ekonomi Pembangunan	2012	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	43

**ANGKET KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN (UJI COBA INSTRUMEN)**

No. Resp	Jurusan	Angkatan	Butir Pernyataan Kesempatan Berbuat Kecurangan																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	SKOR
R001	Ekonomi Pembangunan	2012	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	42
R002	Manajemen	2012	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	59
R003	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R004	Akuntansi	2012	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39
R005	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	65
R006	Ekonomi Pembangunan	2012	5	5	4	4	3	4	5	5	3	4	3	4	3	5	2	3	3	3	68
R007	Ekonomi Pembangunan	2012	5	4	3	4	4	2	1	2	4	5	4	4	2	4	2	4	5	3	62
R008	Ekonomi Pembangunan	2012	5	5	1	1	1	3	1	5	3	5	5	1	1	5	1	3	3	5	54
R009	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	67
R010	Pendidikan Ekonomi	2012	3	2	3	3	4	4	2	2	1	2	4	1	3	4	2	4	2	4	50
R011	Pendidikan Ekonomi	2012	5	4	5	5	4	3	3	5	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	75
R012	Akuntansi	2012	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	64
R013	Akuntansi	2012	4	3	4	4	2	4	1	2	2	2	4	4	2	3	3	2	3	3	52
R014	Manajemen	2012	4	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	2	2	50
R015	Ekonomi Pembangunan	2012	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	40
R016	Manajemen	2012	3	3	4	4	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	46
R017	Manajemen	2012	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	43
R018	Pendidikan Ekonomi	2012	5	3	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	1	4	3	4	5	4	59
R019	Pendidikan Ekonomi	2012	5	5	1	1	4	4	1	4	4	2	4	4	3	1	1	4	4	1	53
R020	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	56
R021	Pendidikan Ekonomi	2012	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	67

R022	Manajemen	2012	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	45
R023	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	65
R024	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
R025	Pendidikan Ekonomi	2012	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	64
R026	Akuntansi	2012	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	49
R027	Akuntansi	2012	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	61
R028	Akuntansi	2012	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	49
R029	Akuntansi	2012	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	64
R030	Ekonomi Pembangunan	2012	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	43

**ANGKET RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN (UJI COBA INSTRUMEN)**

No. Resp	Jurusan	Angkatan	Butir Pernyataan Rasionalisasi Berbuat Kecurangan														SKOR
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
R001	Ekonomi Pembangunan	2012	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	4	39
R002	Manajemen	2012	4	2	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R003	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	4	4	3	4	41
R004	Akuntansi	2012	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	34
R005	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	3	5	5	5	3	3	3	5	3	3	3	3	52
R006	Ekonomi Pembangunan	2012	5	2	2	5	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	56
R007	Ekonomi Pembangunan	2012	4	3	4	5	4	4	2	2	2	5	5	2	1	1	44
R008	Ekonomi Pembangunan	2012	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	66
R009	Pendidikan Ekonomi	2012	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	52
R010	Pendidikan Ekonomi	2012	4	2	3	5	4	4	2	3	3	4	2	4	3	3	46
R011	Pendidikan Ekonomi	2012	5	5	5	2	2	2	4	4	4	3	3	5	3	5	52
R012	Akuntansi	2012	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	50
R013	Akuntansi	2012	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	50
R014	Manajemen	2012	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	37
R015	Ekonomi Pembangunan	2012	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	33
R016	Manajemen	2012	4	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	4	3	3	45
R017	Manajemen	2012	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	38
R018	Pendidikan Ekonomi	2012	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	4	44
R019	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	2	4	3	2	3	3	2	4	1	1	4	1	38
R020	Pendidikan Ekonomi	2012	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	48
R021	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	50

R022	Manajemen	2012	3	3	3	4	4	1	2	2	2	2	4	3	2	37
R023	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R024	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	46
R025	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	51
R026	Akuntansi	2012	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	46
R027	Akuntansi	2012	3	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	47
R028	Akuntansi	2012	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	46
R029	Akuntansi	2012	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	51
R030	Ekonomi Pembangunan	2012	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	45

**ANGKET KECURANGAN AKADEMIK (UJI COBA INSTRUMEN)**

No. Resp	Jurusan	Angkatan	Butir Pernyataan Kecurangan Akademik												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	SKOR
R001	Ekonomi Pembangunan	2012	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	32
R002	Manajemen	2012	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	38
R003	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
R004	Akuntansi	2012	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	28
R005	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	44
R006	Ekonomi Pembangunan	2012	5	2	2	3	4	4	5	5	4	4	3	3	44
R007	Ekonomi Pembangunan	2012	4	3	4	4	3	4	5	4	3	4	4	1	43
R008	Ekonomi Pembangunan	2012	5	5	5	5	5	5	5	5	1	1	1	3	46
R009	Pendidikan Ekonomi	2012	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48
R010	Pendidikan Ekonomi	2012	4	2	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	39
R011	Pendidikan Ekonomi	2012	5	5	5	4	3	3	5	4	5	5	4	4	52
R012	Akuntansi	2012	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	44
R013	Akuntansi	2012	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	38
R014	Manajemen	2012	2	2	2	1	1	1	4	3	2	2	3	3	26
R015	Ekonomi Pembangunan	2012	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
R016	Manajemen	2012	4	3	3	1	3	3	3	3	4	4	2	1	34
R017	Manajemen	2012	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	33
R018	Pendidikan Ekonomi	2012	4	2	4	3	4	4	5	3	4	4	3	3	43
R019	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	2	3	1	1	5	5	1	1	4	3	34
R020	Pendidikan Ekonomi	2012	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	40
R021	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	44

R022	Manajemen	2012	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	31
R023	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R024	Pendidikan Ekonomi	2012	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	40
R025	Pendidikan Ekonomi	2012	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	45
R026	Akuntansi	2012	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
R027	Akuntansi	2012	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	41
R028	Akuntansi	2012	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	35
R029	Akuntansi	2012	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	40
R030	Ekonomi Pembangunan	2012	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	32

Lampiran 6 Validitas dan Reliabilitas per Variabel

**Hasil Uji Validitas Variabel Kecurangan Akademik**

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	Skor_total
P1	Pearson Correlation	1	,503**	,438*	,442*	,520**	,530**	,648**	,641**	,321	,340	,205	,260	,758**
	Sig. (2-tailed)		,005	,015	,014	,003	,003	,000	,000	,083	,066	,277	,165	,000
P2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,503**	1	,547**	,497**	,242	,233	,399*	,539**	,076	,061	,156	,311	,586**
P3	Sig. (2-tailed)	,005		,002	,005	,197	,216	,029	,002	,691	,749	,410	,094	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,438*	,547**	1	,554**	,555**	,576**	,383*	,287	,320	,340	,185	,324	,722**
	Sig. (2-tailed)	,015	,002		,001	,001	,001	,037	,125	,085	,066	,327	,081	,000
P5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,442*	,497**	,554**	1	,546**	,571**	,302	,360	,067	,130	,334	,331	,663**
P6	Sig. (2-tailed)	,014	,005	,001		,002	,001	,105	,051	,725	,495	,071	,074	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,520**	,242	,555**	,546**	1	,942**	,295	,206	,445*	,410*	,038	,218	,717**
	Sig. (2-tailed)	,003	,197	,001	,002		,000	,113	,274	,014	,025	,843	,246	,000
P8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,530**	,233	,576**	,571**	,942**	1	,385*	,278	,427*	,427*	,116	,123	,744**
P9	Sig. (2-tailed)	,003	,216	,001	,001	,000		,036	,137	,019	,019	,543	,518	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	,648**	,399*	,383*	,302	,295	,385*	1	,818**	,130	,106	,346	,279	,657**
	Sig. (2-tailed)		,001	,001	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000

	Sig. (2-tailed)	,000	,029	,037	,105	,113	,036		,000	,492	,578	,061	,136	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,641 **	,539 **	,287	,360	,206	,278	,818 **	1	,005	-,024	,286	,304	,599 **
P8	Sig. (2-tailed)	,000	,002	,125	,051	,274	,137	,000		,977	,901	,125	,103	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,321	,076	,320	,067	,445 *	,427 *	,130	,005	1	,951 **	,445 *	,325	,604 **
P9	Sig. (2-tailed)	,083	,691	,085	,725	,014	,019	,492	,977		,000	,014	,080	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,340	,061	,340	,130	,410 *	,427 *	,106	-,024	,951 **	1	,441 *	,210	,591 **
P10	Sig. (2-tailed)	,066	,749	,066	,495	,025	,019	,578	,901	,000		,015	,265	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,205	,156	,185	,334	,038	,116	,346	,286	,445 *	,441 *	1	,415 *	,513 **
P11	Sig. (2-tailed)	,277	,410	,327	,071	,843	,543	,061	,125	,014	,015		,023	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,260	,311	,324	,331	,218	,123	,279	,304	,325	,210	,415 *	1	,513 **
P12	Sig. (2-tailed)	,165	,094	,081	,074	,246	,518	,136	,103	,080	,265	,023		,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,758 **	,586 **	,722 **	,663 **	,717 **	,744 **	,657 **	,599 **	,604 **	,591 **	,513 **	,513 **	1
_tota	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,004	,004	
I	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecurangan Akademik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	12

## Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Akademik

**Correlations**

		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	Skor_total
P1	Pearson Correlation	1	,827**	,328	,352	,498**	,299	,387*	,355	,368*	,268	,347	,308	,445*	,205	,290	,398*	,575**
	Sig. (2-tailed)		,000	,077	,057	,005	,108	,034	,054	,045	,152	,060	,097	,014	,277	,120	,029	,001
P2	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,827**	1	,443*	,427*	,581**	,475**	,525**	,440*	,491**	,428*	,325	,287	,511**	,361	,432*	,486**	,688**
P3	Sig. (2-tailed)	,000		,014	,019	,001	,008	,003	,015	,006	,018	,079	,124	,004	,050	,017	,007	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,328	,443*	1	,963**	,633**	,617**	,838**	,868**	,297	,453*	,565**	,487**	,390*	,216	,727**	,714**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,077	,014		,000	,000	,000	,000	,000	,111	,012	,001	,006	,033	,251	,000	,000	,000
P5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,352	,427*	,963**	1	,675**	,594**	,845**	,910**	,286	,436*	,659**	,566**	,490**	,208	,732**	,721**	,860**
	Sig. (2-tailed)	,057	,019	,000		,000	,001	,000	,000	,125	,016	,000	,001	,006	,269	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,498**	,581**	,633**	,675**	1	,769**	,713**	,695**	,539**	,520**	,447*	,400*	,481**	,356	,566**	,553**	,818**
	Sig. (2-tailed)	,005	,001	,000	,000		,000	,000	,000	,002	,003	,013	,028	,007	,054	,001	,002	,000

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,299	,475**	,617**	,594**	,769**	1	,546**	,571**	,414*	,603**	,299	,281	,213	,331	,631**	,650**	,718**	
	Sig. (2-tailed)	,108	,008	,000	,001	,000		,002	,001	,023	,000	,109	,132	,258	,074	,000	,000	,000	
P7	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,387*	,525**	,838**	,845**	,713**	,546**	1	,942**	,449*	,510**	,611**	,554**	,595**	,218	,649**	,633**	,872**	
P8	Sig. (2-tailed)	,034	,003	,000	,000	,000	,002		,000	,013	,004	,000	,001	,001	,246	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P9	Pearson Correlation	,355	,440*	,868**	,910**	,695**	,571**	,942**	1	,376*	,496**	,648**	,590**	,576**	,123	,674**	,660**	,867**	
	Sig. (2-tailed)	,054	,015	,000	,000	,000	,001	,000		,040	,005	,000	,001	,001	,518	,000	,000	,000	
P10	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,368*	,491**	,297	,286	,539**	,414*	,449*	,376*	1	,792**	,193	,240	,428*	,161	,286	,294	,578**	
P11	Sig. (2-tailed)	,045	,006	,111	,125	,002	,023	,013	,040		,000	,306	,201	,018	,396	,126	,114	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P12	Pearson Correlation	,268	,428*	,453*	,436*	,520**	,603**	,510**	,496**	,792**	1	,310	,384*	,326	,041	,451*	,464**	,656**	
	Sig. (2-tailed)	,152	,018	,012	,016	,003	,000	,004	,005	,000		,095	,036	,078	,829	,012	,010	,000	
P13	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,347	,325	,565**	,659**	,447*	,299	,611**	,648**	,193	,310	1	,944**	,411*	,094	,525**	,506**	,693**	
P13	Sig. (2-tailed)	,060	,079	,001	,000	,013	,109	,000	,000	,306	,095		,000	,024	,621	,003	,004	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
P13	Pearson Correlation	,308	,287	,487**	,566**	,400*	,281	,554**	,590**	,240	,384*	,944**	1	,312	,079	,399*	,411*	,638**	
	Sig. (2-tailed)	,097	,124	,006	,001	,028	,132	,001	,001	,201	,036	,000		,093	,678	,029	,024	,000	
P13	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,445*	,511**	,390*	,490**	,481**	,213	,595**	,576**	,428*	,326	,411*	,312	1	,376*	,600**	,618**	,673**	
	Sig. (2-tailed)	,014	,004	,033	,006	,007	,258	,001	,001	,018	,078	,024	,093		,041	,000	,000	,000	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	,205	,361	,216	,208	,356	,331	,218	,123	,161	,041	,094	,079	,376*	1	,459*	,473**	,390*
	Sig. (2-tailed)	,277	,050	,251	,269	,054	,074	,246	,518	,396	,829	,621	,678	,041	,011	,008	,033	
P15	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,290	,432*	,727**	,732**	,566**	,631**	,649**	,674**	,286	,451*	,525**	,399*	,600**	,459*	1	,971**	,817**
P16	Sig. (2-tailed)	,120	,017	,000	,000	,001	,000	,000	,000	,126	,012	,003	,029	,000	,011	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,398*	,486**	,714**	,721**	,553**	,650**	,633**	,660**	,294	,464**	,506**	,411*	,618**	,473**	,971**	1	,830**
	Sig. (2-tailed)	,029	,007	,000	,000	,002	,000	,000	,000	,114	,010	,004	,024	,000	,008	,000	,000	,000
I	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Hasil Uji Reliabilitas Variabel Tekanan Akademik

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	16

## Hasil Uji Validitas Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	Skor_Total		
P1	Pearson Correlation	1	,818*	,130	,106	,346	,213	-,037	,551*	,372*	,508*	,612*	,319	-,016	,413*	-,017	,546*	,686*	,385*	,661**	
	Sig. (2-tailed)		,000	,492	,578	,061	,258	,847	,002	,043	,004	,000	,086	,932	,023	,928	,002	,000	,036	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P2	Pearson Correlation	,818**	1	,005	-,024	,286	,297	,031	,574*	,585*	,553*	,561*	,306	,124	,290	-,151	,377*	,584*	,235	,612**	
	Sig. (2-tailed)		,000		,977	,901	,125	,110	,869	,001	,001	,002	,001	,100	,515	,120	,427	,040	,001	,211	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P3	Pearson Correlation	,130	,005	1	,951*	,445*	,040	,536*	,195	,175	,170	,200	,337	,309	,470*	,725*	,406*	,349	,427*	,648**	
	Sig. (2-tailed)		,492	,977		,000	,014	,833	,002	,301	,356	,370	,289	,068	,096	,009	,000	,026	,058	,019	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
P4	Pearson Correlation	,106	-,024	,951*	*	1	,441*	-,020	,491*	,126	,195	,219	,159	,369*	,267	,478*	,687*	,396*	,379*	,389*	,624**

	Sig. (2-tailed)	,578	,901	,000		,015	,915	,006	,508	,302	,244	,400	,045	,153	,008	,000	,030	,039	,034	,000					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
P5	Pearson Correlation	,346	,286	,445*	,441*	1	,457*	,358	,147	,495*	,247	,390*	,475*	,617*	,127	,438*	,571*	,459*	,157	,685**					
	Sig. (2-tailed)	,061	,125	,014	,015		,011	,052	,438	,005	,189	,033	,008	,000	,504	,015	,001	,011	,408	,000					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
P6	Pearson Correlation	,213	,297	,040	-,020	,457*	1	,275	,117	,130	,017	,262	,377*	,463*	,030	,138	,072	,022	,122	,361*					
	Sig. (2-tailed)	,258	,110	,833	,915	,011		,141	,539	,493	,929	,162	,040	,010	,873	,467	,706	,909	,521	,050					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30					
P7	Pearson Correlation	-,037	,031	,536*	,491*	*	,358	,275	1	,339	,174	,163	-,047	,291	,421*	,452*	,397*	,134	-,035	,158	,481**				
	Sig. (2-tailed)	,847	,869	,002	,006	,052	,141		,066	,359	,390	,806	,118	,021	,012	,030	,480	,852	,403	,007					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
P8	Pearson Correlation	,551**	,574*	*	,195	,126	,147	,117	,339	1	,372*	,607*	*	,361*	,101	,015	,458*	,063	,421*	,403*	,422*	,607**			
	Sig. (2-tailed)	,002	,001	,301	,508	,438	,539	,066		,043	,000	,050	,596	,939	,011	,743	,020	,027	,020	,000					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
P9	Pearson Correlation	,372*	,585*	*	,175	,195	,495*	*	,130	,174	,372*	1	,533*	*	,353	,456*	,315	,106	,099	,320	,540*	*	,056	,586**	
	Sig. (2-tailed)	,043	,001	,356	,302	,005	,493	,359	,043		,002	,056	,011	,090	,575	,604	,085	,002	,767	,001					
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30				
P10	Pearson Correlation	,508**	,553*	*	,170	,219	,247	,017	,163	,607*	,533*	*	1	,510*	*	,191	,091	,639*	*	,097	,338	,401*	,484*	*	,651**
	Sig. (2-tailed)	,004	,002	,370	,244	,189	,929	,390	,000	,002		,004	,311	,631	,000	,608	,067	,028	,007	,000					

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation	,612**	,561*	*	,200	,159	,390*	,262	-,047	,361*	,353	,510*	*	1	,319	,290	,476*	,091	,609*	,368*	,503*
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,289	,400	,033	,162	,806	,050	,056	,004				,086	,121	,008	,633	,000	,046	,005
P12	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,319	,306	,337	,369*	,475*	*	,377'	,291	,101	,456*	,191	,319	1	,474*	*	,000	,404*	,234	,423*	-,046
P13	Sig. (2-tailed)	,086	,100	,068	,045	,008	,040	,118	,596	,011	,311	,086			,008	1,00	0	,027	,213	,020	,811
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P14	Pearson Correlation	-,016	,124	,309	,267	,617*	*	,463*	,421*	,015	,315	,091	,290		,474*	*	1	-,033	,426*	,282	-,034
	Sig. (2-tailed)	,932	,515	,096	,153	,000	,010	,021	,939	,090	,631	,121	,008		,863	,019	,131	,860	,866	,013	
P15	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,413*	,290	,470*	,478*	*	,127	,030	,452*	,458*	,106	,639*	,476*	*	,000	-,033	1	,175	,377*	,236	,726*
	Sig. (2-tailed)	,023	,120	,009	,008	,504	,873	,012	,011	,575	,000	,008		1,00	0	,863		,354	,040	,210	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	-,017	-,151	,725*	,687*	*	,438*	,138	,397*	,063	,099	,097	,091	,404*	,426*	,175	1	,132	,234	,291	,480**
	Sig. (2-tailed)	,928	,427	,000	,000	,015	,467	,030	,743	,604	,608	,633	,027	,019	,354		,489	,214	,119	,007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	,546 **	,377 *	,406 *	,396 *	,571 *	,072	,134	,421 *	,320	,338	,609 *	,234	,282	,377 *	,132	1	,511 *	,413 *	,674 **
P16	Sig. (2-tailed)	,002	,040	,026	,030	,001	,706	,480	,020	,085	,067	,000	,213	,131	,040	,489	,004	,023	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,686 **	,584 *	,349	,379 *	,459 *	,022	-,035	,403 *	,540 *	,401 *	,368 *	,423 *	-,034	,236	,234	,511 *	1	,436 *	,660 **
P17	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,058	,039	,011	,909	,852	,027	,002	,028	,046	,020	,860	,210	,214	,004	,016	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	,385 *	,235	,427 *	,389 *	,157	,122	,158	,422 *	,056	,484 *	,503 *	-,046	,032	,726 *	,291	,413 *	,436 *	1	,594 **
P18	Sig. (2-tailed)	,036	,211	,019	,034	,408	,521	,403	,020	,767	,007	,005	,811	,866	,000	,119	,023	,016	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Skor	Pearson Correlation	,661 **	,612 *	,648 *	,624 *	,685 *	,361 *	,481 *	,607 *	,586 *	,651 *	,660 *	,557 *	,450 *	,623 *	,480 *	,674 *	,660 *	,594 *	
_Total	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,050	,007	,000	,001	,000	,000	,001	,013	,000	,007	,000	,000	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	

### Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,891	18

### Hasil Uji Validitas Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan

		Correlations														
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	Skor_total
P1	Pearson Correlation	1	,503**	,438*	,286	,281	,471**	,558**	,510**	,311	,513**	,349	,286	,042	,391*	,705**
	Sig. (2-tailed)		,005	,015	,125	,133	,009	,001	,004	,094	,004	,059	,125	,824	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P2	Pearson Correlation	,503**	1	,547**	-,023	,222	,130	,520**	,395*	,274	,150	,003	,027	,287	,194	,496**
	Sig. (2-tailed)	,005		,002	,904	,238	,494	,003	,031	,142	,430	,989	,888	,124	,304	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P3	Pearson Correlation	,438*	,547**	1	,183	,224	,245	,375*	,345	,424*	,266	,484**	,323	,112	,409*	,652**
	Sig. (2-tailed)	,015	,002		,334	,234	,191	,041	,062	,020	,155	,007	,082	,555	,025	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P4	Pearson Correlation	,286	-,023	,183	1	,744**	,514**	,084	,160	,131	,562**	,271	-,083	,093	-,140	,445*
	Sig. (2-tailed)	,125	,904	,334		,000	,004	,659	,398	,490	,001	,147	,662	,624	,462	,014
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P5	Pearson Correlation	,281	,222	,224	,744**	1	,487**	,219	,171	,280	,481**	,236	,035	,122	,064	,547**
	Sig. (2-tailed)	,133	,238	,234	,000		,006	,244	,365	,133	,007	,209	,856	,522	,737	,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P6	Pearson Correlation	,471**	,130	,245	,514**	,487**	1	,248	,265	,217	,622**	,502**	,113	,019	,390*	,642**
	Sig. (2-tailed)	,009	,494	,191	,004	,006		,186	,157	,249	,000	,005	,554	,921	,033	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P7	Pearson Correlation	,558**	,520**	,375*	,084	,219	,248	1	,846**	,468**	,336	,271	,333	,458*	,459*	,711**
	Sig. (2-tailed)	,001	,003	,041	,659	,244	,186		,000	,009	,070	,147	,073	,011	,011	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Pearson Correlation	,510**	,395*	,345	,160	,171	,265	,846**	1	,684**	,317	,228	,311	,559**	,418*	,705**
P8	Sig. (2-tailed)	,004	,031	,062	,398	,365	,157	,000		,000	,088	,225	,094	,001	,022	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,311	,274	,424*	,131	,280	,217	,468**	,684**	1	,259	,366*	,408*	,398*	,552**	,674**
P9	Sig. (2-tailed)	,094	,142	,020	,490	,133	,249	,009	,000		,167	,047	,025	,030	,002	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,513**	,150	,266	,562**	,481**	,622**	,336	,317	,259	1	,627**	,041	,124	,189	,653**
P10	Sig. (2-tailed)	,004	,430	,155	,001	,007	,000	,070	,088	,167		,000	,829	,513	,318	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,349	,003	,484**	,271	,236	,502**	,271	,228	,366*	,627**	1	,324	-,045	,408*	,619**
P11	Sig. (2-tailed)	,059	,989	,007	,147	,209	,005	,147	,225	,047	,000		,081	,812	,025	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,286	,027	,323	-,083	,035	,113	,333	,311	,408*	,041	,324	1	,199	,783**	,498**
P12	Sig. (2-tailed)	,125	,888	,082	,662	,856	,554	,073	,094	,025	,829	,081		,292	,000	,005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,042	,287	,112	,093	,122	,019	,458*	,559**	,398*	,124	-,045	,199	1	,285	,401*
P13	Sig. (2-tailed)	,824	,124	,555	,624	,522	,921	,011	,001	,030	,513	,812	,292		,128	,028
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	,391*	,194	,409*	-,140	,064	,390*	,459*	,418*	,552**	,189	,408*	,783**	,285	1	,660**
P14	Sig. (2-tailed)	,033	,304	,025	,462	,737	,033	,011	,022	,002	,318	,025	,000	,128		,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Skor	Pearson Correlation	,705**	,496**	,652**	,445*	,547**	,642**	,711**	,705**	,674**	,653**	,619**	,498**	,401*	,660**	1
_tota	Sig. (2-tailed)	,000	,005	,000	,014	,002	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,005	,028	,000	
I	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### **Hasil Uji Reliabilitas Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,861	14

Lampiran 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG DENGAN  
KONSEP FRAUD TRIANGLE**

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan
<b>Tekanan Akademik</b>	Peringkat akademik mahasiswa.	1, 2, 3, 4
	Kegagalan akademik mahasiswa.	5, 6, 7, 8
	Persaingan akademik antar mahasiswa.	9, 10, 11, 12
	Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.	13, 14, 15, 16
<b>Kesempatan Berbuat Kecurangan</b>	Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendekripsi pelanggaran.	1, 2, 3, 4
	Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.	5, 6, 7
	Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan.	8, 9, 10
	Kurangnya akses informasi.	11, 12, 13
	Ketidaktahuan, apatis, atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.	14, 15
	Kurangnya pemeriksaan.	16, 17, 18
<b>Rasionalisasi Berbuat Kecurangan</b>	Kecurangan sering dilakukan.	1, 2, 3
	Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.	4, 5, 6
	Perlakuan tidak adil dari sekolah.	7, 8, 9
	Tidak ada pihak yang dirugikan.	10, 11
	Hasil kecurangan yang tinggi diharapkan untuk menjaga nama baik.	12, 13, 14
<b>Kecurangan Akademik</b>	Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojan tugas individu.	1, 2, 3
	Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojan tugas kelompok.	4, 5, 6
	Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Tengah Semester (UTS).	7, 8, 9
	Perilaku kecurangan akademik ketika Ujian Akhir Semester (UAS)	10, 11, 12

Lampiran 8 Instrumen Penelitian



**DETERMINAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
DENGAN KONSEP *FRAUD TRIANGLE***

**ANGKET PENELITIAN**

**Oleh**  
**Maksum Fuadi**  
**7101412366**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

Kepada  
Yth. Responden  
Di Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir, saya bermaksud mengadakan penelitian pada mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2013, 2014, dan 2015 Unnes. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep *Fraud Triangle*.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan Anda untuk mengisi daftar pernyataan dalam angket penelitian ini guna mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian ini. Mohon Kesediaan saudara/i untuk mengisi angket penelitian ini merupakan bantuan yang sangat bermanfaat bagi saya.

Atas bantuan dan kelapangan hati saudara/i untuk meluangkan waktu dalam pengisian angket penelitian ini, saya ucapkan terima kasih.

Semarang, 20 Mei 2016

Peneliti,

Maksum Fuadi

NIM. 7101412366

**Petunjuk Pengisian Angket:**

1. Tulislah identitas anda.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama dan hubungkan dengan pengalaman anda sebelum menentukan jawaban.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat dan pengalaman anda dengan memberikan tanda ceklist (✓) pada alternatif jawaban yang tersedia.

**Identitas Responden:**

Jurusan : \_\_\_\_\_

Angkatan : \_\_\_\_\_

Keterangan : \_\_\_\_\_

3. SS (Sangat Sering), S (Sering), KK (Kadang-Kadang), HTP (Hampir Tidak Pernah), TP (Tidak Pernah)
4. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

**ANGKET PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK**

NO	PERNYATAAN	SS	S	KK	HTP	TP
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas individu.</b>						
1	Saya menyalin jawaban tugas individu teman saya.					
2	Saya tidak memasukkan daftar pustaka secara benar dalam mengerjakan tugas individu.					
3	Saya memfotokopi tugas individu teman saya.					
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan tugas kelompok.</b>						
4	Kelompok saya menyalin jawaban kelompok lain.					
5	Kelompok saya mengambil karya dari internet tanpa menuliskan sumbernya.					
6.	Kelompok saya memfotokopi karya kelompok kelas lain.					
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengerojaan Ujian Tengah Semester.</b>						
7	Saya membuat catatan untuk dijadikan contekan saat Ujian Tengah Semester (UTS).					
8	Saya menyalin jawaban ujian teman saya saat pelaksanaan Ujian Tengah Semester (UTS).					

9	Saya menjadi perantara teman yang akan mencontek saat Ujian Tengah Semester (UTS).				
<b>Perilaku kecurangan akademik ketika pengeroaan Ujian Akhir Semester.</b>					
10	Saya membuat catatan untuk dijadikan contekan saat Ujian Akhir Semester (UAS).				
11	Saya menyalin jawaban ujian teman saya saat pelaksanaan Ujian Akhir Semester (UAS).				
12	Saya menjadi perantara teman yang akan mencontek saat Ujian Akhir Semester (UAS).				

### ANGKET TEKANAN AKADEMIK

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Peringkat akademik mahasiswa.</b>						
1	Saya harus memperoleh nilai yang baik pada tugas individu agar memperoleh peringkat yang baik dengan cara curang.					
2	Saya harus memperoleh nilai yang baik pada tugas kelompok agar memperoleh peringkat yang baik dengan cara curang.					
3	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester (UTS) agar memperoleh peringkat akademik yang baik.					
4	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester (UAS) agar memperoleh peringkat akademik yang baik.					
<b>Kegagalan akademik mahasiswa.</b>						
5	Saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas individu untuk menghindari kegagalan akademik.					
6	Kelompok saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas kelompok untuk menghindari kegagalan akademik .					
7	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester untuk menghindari kegagalan akademik.					
8	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester untuk menghindari kegagalan akademik.					
<b>Persaingan akademik antar mahasiswa.</b>						

9	Saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas individu untuk memenangkan persaingan akademik di kelas.				
10	Kelompok saya menggunakan cara curang dalam mengerjakan tugas kelompok untuk memenangkan persaingan antar kelompok.				
11	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi.				
12	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester karena tingkat persaingan akademik antar teman kelas sangat tinggi.				

**Ketidakpuasan akademik pada mahasiswa.**

13	Saya mencontek dalam mengerjakan tugas individu karena ketidakpuasan saya terhadap dosen saat menjelaskan di kelas.				
14	Kelompok saya mencontek dalam mengerjakan tugas kelompok karena ketidakpuasan kelompok saya terhadap intruksi dosen mengenai tugas kelompok.				
15	Saya mencontek saat Ujian Tengah Semester karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman juga menyotek.				
16	Saya mencontek saat Ujian Akhir Semester karena ketidakpuasan saya terhadap pengawas di kelas yang membuat teman-teman juga menyotek.				

**ANGKET KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Kurangnya pengendalian untuk mencegah dan mendeteksi pelanggaran</b>						
1	Karena dosen tidak/jarang mengoreksi tugas individu sehingga mendorong saya menyalin jawaban tugas individu teman lain.					
2	Karena dosen tidak/ jarang masuk kelas saat proses pemaparan hasil tugas kelompok mendorong kelompok saya untuk berbuat kecurangan saat pengerojaan tugas kelompok.					

3	Karena dosen tidak mengatur tempat duduk saat Ujian Tengah Semester memberi kesempatan saya untuk mencontek.				
4	Karena dosen tidak mengatur tempat duduk saat Ujian Akhir Semester memberi kesempatan saya untuk mencontek.				
<b>Ketidakmampuan untuk menilai kualitas dari suatu hasil.</b>					
5	Dosen saya tidak curiga ketika saya menyalin tugas teman saya.				
6	Dosen saya tidak mempermasalahkan cara kelompok kami memperoleh data/ bahan presentasi, yang penting saat pemaparannya baik.				
7	Ketika mengerjakan soal UTS dan UAS tipe hitungan, saya menyalin jawaban akhir teman saya karena dosen tidak pernah menilai langkah-langkahnya.				
<b>Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan .</b>					
8	Saya tetap menyalin jawaban tugas individu teman saya, karena jika ketahuan sanksi hanya berupa teguran.				
9	Kelompok saya mencari hasil karya dari internet tanpa memasukan sumber ke dalam daftar pustaka karena dosen tidak mempermasalahkannya.				
10	Saya tetap mencontek saat UTS dan UAS, karena jika ketahuan sanksi dari dosen/ pengawas hanya berupa teguran.				
<b>Kurangnya akses informasi.</b>					
11	Saya menyalin jawaban tugas individu teman lain karena tidak mengerti tugas yang harus dikerjakan.				
12	Kelompok saya terpaksa menggunakan hasil karya kelompok kakak tingkat karena materi sulit ditemukan.				
13	Saya mencontek saat UTS dan UAS karena diawal pelaksanaan ujian tidak dibacakan peraturan dan larangan ujian.				
<b>Ketidaktahuan, apatis, atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai dari pihak yang dirugikan.</b>					
14	Saya mencontek saat pengawas ujian sibuk bermain laptop/ dengan urusannya sendiri.				

15	Saya tidak tahu hukuman bagi pelaku mencontek, sehingga hal tersebut mendorong saya untuk berbuat curang saat ujian.					
----	--	--	--	--	--	--

**Kurangnya pemeriksaan.**

16	Dosen tidak pernah/ jarang memeriksa satu per satu tugas individu, sehingga mendorong saya untuk menyalin jawaban teman saat ada tugas individu yang saya tidak bisa.					
17	Dosen tidak pernah/ jarang memeriksa satu per satu tugas kelompok, sehingga mendorong kelompok saya untuk <i>copas</i> materi dari internet.					
18	Pengawas UTS dan UAS tidak melakukan pemeriksaan sebelum, saat, dan sesudah ujian, sehingga mendorong saya untuk mencontek.					

**ANGKET RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN AKADEMIK**

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
<b>Kecurangan sering dilakukan.</b>						
1	Saya sering melihat teman saya menyalin tugas individu teman lain, sehingga saya ikut-ikutan.					
2	Saya sering melihat kelompok lain menyalin tugas kelompok kelas lain yang memiliki tema sama, sehingga kelompok saya ikut-ikutan.					
3	Saya sering melihat teman saya menyalin jawaban teman lain saat UTS dan UAS, sehingga mendorong saya untuk mencontek.					
<b>Pelaku melakukan kecurangan hanya ketika dalam keadaan terdesak.</b>						
4	Saya menyalin tugas individu ke teman lain hanya dalam keadaan terdesak.					
5	Kelompok saya melakukan plagiatisme hanya dalam keadaan terdesak.					
6	Saya mencontek/ menyalin jawaban teman saya saat UTS dan UAS hanya saat saya terdesak.					
<b>Perlakuan tidak adil dari sekolah.</b>						
7	Dosen memperlakukan setiap mahasiswanya tidak adil, sehingga mendorong saya untuk menyalin tugas individu teman lain.					
8	Dosen memperlakukan kelompok saya tidak adil, sehingga mendorong kelompok saya untuk berbuat					

	kecurangan dalam menyelesaikan tugas kelompok.				
9	Dosen menilai hasil ujian dosen membedakan mahasiswa yang ikut organisasi dengan yang tidak, sehingga mendorong saya untuk menyotek saat UTS dan UAS.				
<b>Tidak ada pihak yang dirugikan.</b>					
10	Saya tidak merugikan siapapun saat saya mencari di internet saat ada tugas individu maupun tugas kelompok.				
11	Saya tidak merugikan siapapun saat saya membuat catatan untuk mencontek saat mengerjakan soal UTS dan UAS.				
<b>Hasil kecurangan untuk menjaga nama baik orang tua dan dirinya.</b>					
12	Saya membiarkan teman saya menyalin jawaban tugas individu saya sebagai bentuk solidaritas kepada teman.				
13	Saya melakukan plagiatisme dalam mengerjakan tugas kelompok agar nama baik saya dan kelompok terjaga.				
14	Saya bersedia membantu teman saya mencontek saat UTS dan UAS sebagai bentuk solidaritas kepada teman.				

Lampiran 9 Data Hasil Penelitian

**DATA HASIL INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KECURANGAN AKADEMIK**

NO. RESP	JURUSAN	ANGKATAN	KECURANGAN AKADEMIK												
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	SKOR
R001	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	21
R002	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	3	3	27
R003	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	3	1	1	1	3	1	3	3	1	3	3	24
R004	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	5	3	1	1	1	1	1	3	2	1	2	2	23
R005	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	25
R006	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	15
R007	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	1	1	1	1	3	1	1	1	1	21
R008	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R009	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R010	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
R011	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	3	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	18
R012	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	31
R013	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	1	3	2	2	1	3	1	1	3	25
R014	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	24
R015	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	23
R016	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	31
R017	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	39
R018	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	1	1	1	3	3	2	3	3	2	27
R019	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	43
R020	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16

R021	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	28
R022	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	1	1	2	1	1	3	1	2	3	1	21
R023	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	2	1	1	1	2	1	1	1	20
R024	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
R025	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	1	1	24
R026	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	1	3	1	2	3	3	1	2	3	26
R027	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	31
R028	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	1	1	28
R029	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	28
R030	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	31
R031	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	29
R032	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	31
R033	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	25
R034	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	41
R035	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	16
R036	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	1	2	1	1	1	2	2	1	3	2	21
R037	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	1	3	1	2	3	2	2	2	2	26
R038	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	18
R039	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	1	1	3	1	2	3	1	1	2	1	21
R040	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	30
R041	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	1	2	2	2	2	3	3	1	3	3	25
R042	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	30
R043	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	1	1	3	1	3	3	3	3	3	3	31
R044	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	2	24
R045	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	1	1	18

R046	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	33
R047	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	2	2	1	2	3	1	1	3	1	25
R048	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
R049	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	29
R050	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	2	3	3	1	4	4	1	4	4	33
R051	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	29
R052	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	34
R053	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	29
R054	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	23
R055	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	2	25
R056	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	25
R057	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	27
R058	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	2	3	21
R059	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	32
R060	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	29
R061	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	30
R062	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	27
R063	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	2	3	2	1	3	2	2	3	2	31
R064	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	1	1	1	2	2	4	2	3	4	28
R065	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	5	5	5	2	3	1	3	3	3	3	3	3	39
R066	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	2	3	2	4	3	2	4	3	2	36
R067	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	1	3	1	1	1	3	3	2	2	2	2	24
R068	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	34
R069	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	31
R070	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	25

R071	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	2	3	2	1	2	1	2	2	27
R072	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	16
R073	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	1	19
R074	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	2	2	2	2	1	2	3	1	2	3	25
R075	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	16
R076	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	22
R077	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	2	2	23
R078	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	19
R079	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	3	3	31
R080	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	17
R081	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	31
R082	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	1	1	2	1	1	3	3	1	2	3	1	22
R083	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	18
R084	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	17
R085	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	24
R086	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	17
R087	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	28
R088	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	1	3	25
R089	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	22
R090	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	1	27
R091	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	19
R092	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	34
R093	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	27
R094	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	25
R095	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	33

R096	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	2	1	28
R097	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	1	1	2	1	3	3	1	3	3	2	26
R098	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	32
R099	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	27
R100	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	28
R101	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	2	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	18
R102	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	22
R103	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	17
R104	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	22
R105	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	33
R106	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16
R107	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	33
R108	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	18
R109	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	17
R110	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	32
R111	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	21
R112	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	16
R113	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	22
R114	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	16
R115	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	1	4	3	2	1	1	1	1	1	2	22
R116	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R117	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	32
R118	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	18
R119	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17
R120	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	16

R121	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	1	2	1	1	1	3	3	3	3	2	3	26
R122	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R123	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	17
R124	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	18
R125	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	30
R126	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	34
R127	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	1	1	3	1	1	1	2	1	1	2	19
R128	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	16
R129	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	4	1	1	4	3	2	1	1	1	1	1	22
R130	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R131	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	1	4	1	1	3	3	1	3	3	29
R132	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	3	2	1	2	2	1	1	1	19
R133	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	19
R134	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R135	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	16
R136	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	14
R137	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	1	1	1	2	2	2	2	2	2	24
R138	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	3	1	1	3	2	1	3	2	25
R139	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	15
R140	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	3	1	3	2	2	3	2	1	2	2	26
R141	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	23
R142	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R143	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	1	4	1	1	3	3	1	3	3	29
R144	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	17
R145	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	23

R146	Akuntansi	2013	3	3	3	1	3	1	1	3	2	1	3	2	26
R147	Akuntansi	2013	3	2	3	2	4	2	4	3	3	3	3	3	35
R148	Akuntansi	2013	3	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	1	23
R149	Akuntansi	2013	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	37
R150	Akuntansi	2013	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46
R151	Akuntansi	2013	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	36
R152	Akuntansi	2013	1	2	3	2	3	3	1	1	1	4	1	1	23
R153	Akuntansi	2013	3	3	3	1	2	1	1	3	3	1	2	3	26
R154	Akuntansi	2013	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	18
R155	Akuntansi	2013	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	19
R156	Akuntansi	2013	3	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	21
R157	Akuntansi	2013	3	3	3	2	1	1	4	3	2	3	3	2	30
R158	Akuntansi	2013	3	3	2	2	2	2	1	2	2	1	2	1	23
R159	Akuntansi	2013	3	2	1	2	2	1	2	3	2	1	3	2	24
R160	Akuntansi	2013	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	1	1	21
R161	Akuntansi	2013	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	27
R162	Akuntansi	2013	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
R163	Akuntansi	2013	4	2	2	2	2	1	3	2	4	3	2	2	29
R164	Akuntansi	2013	3	3	5	2	3	4	1	2	3	1	3	3	33
R165	Akuntansi	2013	4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	29
R166	Akuntansi	2013	3	2	2	1	1	1	5	2	1	1	2	1	22
R167	Akuntansi	2013	4	3	3	2	2	2	1	1	2	1	3	2	26
R168	Akuntansi	2013	4	5	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	37
R169	Akuntansi	2013	3	5	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	41
R170	Akuntansi	2013	4	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	2	24

R171	Akuntansi	2013	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	32
R172	Akuntansi	2013	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	38
R173	Akuntansi	2013	4	2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	21
R174	Akuntansi	2013	3	3	2	2	2	1	1	2	1	1	3	1	22
R175	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	1	2	4	2	2	3	26
R176	Akuntansi	2014	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	17
R177	Akuntansi	2014	2	4	3	1	3	1	2	1	3	2	1	3	26
R178	Akuntansi	2014	1	3	3	1	2	4	1	3	1	1	4	1	25
R179	Akuntansi	2014	4	5	3	2	4	1	1	3	2	1	3	1	30
R180	Akuntansi	2014	3	3	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	24
R181	Akuntansi	2014	3	3	3	1	2	1	2	2	3	1	2	3	26
R182	Akuntansi	2014	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	21
R183	Akuntansi	2014	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	22
R184	Akuntansi	2014	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	30
R185	Akuntansi	2014	3	3	3	1	2	1	1	1	2	1	1	2	21
R186	Akuntansi	2014	3	3	2	1	1	1	1	3	2	1	3	2	23
R187	Akuntansi	2014	3	4	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	26
R188	Akuntansi	2014	3	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	25
R189	Akuntansi	2014	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	19
R190	Akuntansi	2014	3	2	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	19
R191	Akuntansi	2014	5	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	42
R192	Akuntansi	2014	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	26
R193	Akuntansi	2014	3	2	2	2	3	2	1	1	2	1	1	2	22
R194	Akuntansi	2014	3	3	2	1	3	1	1	2	1	1	2	1	21
R195	Akuntansi	2014	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	27

R196	Akuntansi	2014	3	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	3	29
R197	Akuntansi	2014	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	40
R198	Akuntansi	2014	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	3	3	30
R199	Akuntansi	2014	3	3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	22
R200	Akuntansi	2014	4	4	3	1	3	3	3	3	1	1	3	1	30
R201	Akuntansi	2014	3	3	2	2	3	2	1	1	1	1	3	1	23
R202	Akuntansi	2014	4	1	3	1	1	1	3	2	2	3	2	2	25
R203	Akuntansi	2015	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	27
R204	Akuntansi	2015	3	2	2	2	1	1	1	1	2	1	1	2	19
R205	Akuntansi	2015	3	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	22
R206	Akuntansi	2015	3	3	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	19
R207	Akuntansi	2015	3	3	3	1	1	1	1	3	1	1	3	1	22
R208	Akuntansi	2015	2	2	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	24
R209	Akuntansi	2015	3	2	2	1	3	1	1	2	2	1	1	1	20
R210	Akuntansi	2015	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	27
R211	Akuntansi	2015	3	3	2	3	3	3	1	1	3	1	1	3	27
R212	Akuntansi	2015	3	3	2	2	2	1	2	3	2	1	3	2	26
R213	Akuntansi	2015	3	2	1	5	3	1	1	3	2	1	3	2	27
R214	Akuntansi	2015	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	18
R215	Akuntansi	2015	2	2	2	1	3	1	1	2	2	1	2	2	21
R216	Akuntansi	2015	3	3	2	3	3	2	1	2	1	1	2	1	24
R217	Akuntansi	2015	2	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	18
R218	Akuntansi	2015	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	3	19
R219	Akuntansi	2015	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	20
R220	Akuntansi	2015	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	16

R221	Akuntansi	2015	3	3	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	26
R222	Akuntansi	2015	3	3	3	2	3	3	1	2	2	1	2	2	27
R223	Akuntansi	2015	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R224	Akuntansi	2015	2	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	17
R225	Akuntansi	2015	2	1	1	1	3	1	1	3	3	1	3	2	22
R226	Akuntansi	2015	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	25
R227	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	26
R228	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	3	1	2	1	1	2	2	1	1	1	19
R229	Ekonomi Pembangunan	2013	3	2	3	1	1	1	1	3	3	1	3	3	25
R230	Ekonomi Pembangunan	2013	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	37
R231	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	3	5	2	2	2	3	2	2	3	32
R232	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	26
R233	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	13
R234	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	22
R235	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	1	21
R236	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	26
R237	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	22
R238	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	32
R239	Ekonomi Pembangunan	2013	1	2	4	5	2	1	2	1	2	4	3	4	31
R240	Ekonomi Pembangunan	2013	3	2	4	3	4	2	4	3	5	5	5	5	45
R241	Ekonomi Pembangunan	2013	3	1	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31
R242	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	28
R243	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	30
R244	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	30
R245	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	1	2	3	1	2	3	1	1	2	25

R246	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	30
R247	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	34
R248	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	22
R249	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	2	2	2	3	1	1	2	1	2	2	24
R250	Ekonomi Pembangunan	2014	3	1	3	1	1	1	3	3	1	2	3	1	23
R251	Ekonomi Pembangunan	2014	3	1	3	2	3	2	1	3	3	1	3	3	28
R252	Ekonomi Pembangunan	2014	1	1	1	2	1	1	2	2	4	3	3	3	24
R253	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	30
R254	Ekonomi Pembangunan	2014	1	4	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	19
R255	Ekonomi Pembangunan	2014	3	4	2	1	3	1	1	1	1	2	1	1	21
R256	Ekonomi Pembangunan	2014	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	58
R257	Ekonomi Pembangunan	2015	2	3	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	20
R258	Ekonomi Pembangunan	2015	3	2	1	3	1	2	3	3	3	3	3	3	30
R259	Ekonomi Pembangunan	2015	3	5	1	2	4	3	2	3	4	2	3	4	36
R260	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
R261	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	1	4	1	1	3	1	1	3	1	25
R262	Ekonomi Pembangunan	2015	2	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	18
R263	Ekonomi Pembangunan	2015	5	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	43
R264	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	1	21
R265	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	1	2	3	2	1	1	1	1	1	1	22
R266	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	40
R267	Ekonomi Pembangunan	2015	1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	2	2	20
R268	Ekonomi Pembangunan	2015	3	2	2	1	2	1	1	3	3	1	1	2	22
R269	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	5	1	1	1	1	5	1	1	5	1	30
R270	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	27

R271	Manajemen	2013	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	2	23
R272	Manajemen	2013	2	3	1	1	2	1	1	3	2	1	2	21
R273	Manajemen	2013	3	3	3	1	2	1	1	3	2	1	3	25
R274	Manajemen	2013	3	3	2	1	3	1	2	2	2	1	1	22
R275	Manajemen	2013	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	1	23
R276	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	3	29
R277	Manajemen	2013	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	30
R278	Manajemen	2013	2	1	3	1	1	1	1	1	3	1	3	21
R279	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	31
R280	Manajemen	2013	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	28
R281	Manajemen	2013	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	30
R282	Manajemen	2013	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	19
R283	Manajemen	2013	2	3	1	2	2	1	2	2	1	1	2	20
R284	Manajemen	2013	3	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	26
R285	Manajemen	2013	3	4	3	2	2	1	1	2	2	1	2	25
R286	Manajemen	2013	3	4	1	2	3	1	1	3	1	1	3	24
R287	Manajemen	2013	3	3	3	2	3	1	1	3	3	2	3	30
R288	Manajemen	2013	3	2	1	1	2	2	2	3	2	2	3	25
R289	Manajemen	2013	2	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	18
R290	Manajemen	2013	3	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	31
R291	Manajemen	2013	3	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	26
R292	Manajemen	2013	2	3	1	2	3	1	2	1	1	2	1	20
R293	Manajemen	2013	4	2	1	1	3	1	1	4	4	1	4	30
R294	Manajemen	2013	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	2	23
R295	Manajemen	2013	3	3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	20

R296	Manajemen	2013	3	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	2	24
R297	Manajemen	2013	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	29
R298	Manajemen	2013	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	29
R299	Manajemen	2013	3	1	3	1	1	1	3	3	3	3	3	3	28
R300	Manajemen	2013	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	3	22
R301	Manajemen	2014	3	2	3	1	2	2	1	2	1	1	2	1	21
R302	Manajemen	2014	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	37
R303	Manajemen	2014	3	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	2	23
R304	Manajemen	2014	3	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	1	21
R305	Manajemen	2014	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	24
R306	Manajemen	2014	5	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	43
R307	Manajemen	2014	4	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	26
R308	Manajemen	2014	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R309	Manajemen	2014	3	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	18
R310	Manajemen	2014	3	4	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	20
R311	Manajemen	2014	1	2	3	1	2	1	1	1	3	1	1	3	20
R312	Manajemen	2014	3	2	3	3	2	2	1	3	2	1	3	2	27
R313	Manajemen	2014	2	3	3	2	4	2	1	1	1	1	1	1	22
R314	Manajemen	2014	3	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	18
R315	Manajemen	2014	3	5	1	1	5	1	1	1	1	1	1	1	22
R316	Manajemen	2014	4	5	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	21
R317	Manajemen	2014	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	46
R318	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
R319	Manajemen	2014	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R320	Manajemen	2014	2	3	2	1	1	1	3	2	5	2	2	5	29

R321	Manajemen	2014	3	4	3	1	3	1	1	1	1	1	1	21
R322	Manajemen	2014	4	3	4	1	1	1	3	3	3	3	3	32
R323	Manajemen	2014	4	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	23
R324	Manajemen	2014	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	18
R325	Manajemen	2014	5	5	1	1	3	1	1	3	1	1	4	1
R326	Manajemen	2014	3	2	3	3	2	2	1	1	2	1	1	22
R327	Manajemen	2014	5	3	5	1	5	1	5	5	5	5	5	50
R328	Manajemen	2015	4	2	1	1	2	1	1	3	1	1	3	1
R329	Manajemen	2015	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
R330	Manajemen	2015	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
R331	Manajemen	2015	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	26
R332	Manajemen	2015	3	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	18
R333	Manajemen	2015	3	2	1	1	2	2	1	1	3	1	2	21
R334	Manajemen	2015	3	1	1	1	1	1	1	3	3	1	3	22
R335	Manajemen	2015	3	3	3	2	2	1	1	1	1	1	2	1
R336	Manajemen	2015	4	3	1	1	3	1	1	3	2	1	3	1
R337	Manajemen	2015	3	4	1	1	3	1	1	2	1	1	2	22
R338	Manajemen	2015	3	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	17
R339	Manajemen	2015	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	24
R340	Manajemen	2015	3	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	16
R341	Manajemen	2015	2	1	2	1	1	1	2	3	1	1	2	1
R342	Manajemen	2015	5	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	46
R343	Manajemen	2015	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	24
R344	Manajemen	2015	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	25
R345	Manajemen	2015	3	3	2	1	2	2	1	3	3	2	2	26

R346	Manajemen	2015	4	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	36
R347	Manajemen	2015	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	29
R348	Manajemen	2015	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	20
R349	Manajemen	2015	3	3	4	3	3	3	1	3	2	1	3	2	31
R350	Manajemen	2015	4	3	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	28
R351	Manajemen	2015	5	2	2	2	3	2	1	3	2	1	2	3	28
R352	Manajemen	2015	3	2	1	2	3	3	1	2	3	1	2	3	26
R353	Manajemen	2015	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	24

#### DATA HASIL INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL TEKANAN AKADEMIK

NO. RESP	JURUSAN	ANGKATAN	TEKANAN AKADEMIK															SKOR
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
R001	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	28
R002	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39
R003	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	33
R004	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	24
R005	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	31
R006	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R007	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	25
R008	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	27
R009	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	28
R010	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	22
R011	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	3	3	3	33

R012	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	30	
R013	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	32
R014	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	24
R015	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
R016	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R017	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
R018	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R019	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	47
R020	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
R021	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	32
R022	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	2	3	4	4	4	36
R023	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	26
R024	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
R025	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	38
R026	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	4	4	4	4	44
R027	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
R028	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	2	3	4	4	33
R029	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	33
R030	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	25
R031	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	43
R032	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	54
R033	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	38
R034	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	57
R035	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	2	2	3	3	3	1	3	2	2	4	4	4	4	44

R036	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	4	43
R037	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	40
R038	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	28
R039	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
R040	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	36
R041	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	43
R042	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	43
R043	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	56
R044	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R045	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	25
R046	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	38
R047	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R048	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	3	4	4	4	40
R049	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	3	3	48
R050	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	53
R051	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
R052	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	1	1	3	3	3	3	2	2	1	1	2	2	2	32
R053	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24
R054	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	3	3	31
R055	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	46
R056	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	24
R057	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	25
R058	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	3	3	3	4	4	33
R059	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	2	2	3	37

R060	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	40
R061	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	35
R062	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R063	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	5	3	5	58
R064	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	5	5	5	42
R065	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	44
R066	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	5	54
R067	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	28
R068	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	46
R069	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	60
R070	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	1	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R071	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	29
R072	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	5	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23
R073	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	20
R074	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	30
R075	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	4	4	3	34
R076	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	37
R077	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	30
R078	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	38
R079	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	46
R080	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	5	5	5	42
R081	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61
R082	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	3	3	56
R083	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	5	5	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	37

R084	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48	
R085	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	2	37
R086	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	2	2	25
R087	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	42
R088	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	30
R089	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R090	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	2	2	2	2	3	3	1	1	2	2	5	5	5	42
R091	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	3	3	2	30
R092	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	54
R093	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	1	2	28
R094	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	4	3	4	45
R095	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	38
R096	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	46
R097	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	5	3	2	3	48
R098	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
R099	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	4	45
R100	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	32
R101	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	3	23
R102	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R103	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R104	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R105	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	32
R106	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	20
R107	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	24

R108	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	38
R109	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	4	4	45
R110	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	46
R111	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	23
R112	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	2	2	32
R113	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R114	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35
R115	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	24
R116	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	38
R117	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50
R118	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	4	38
R119	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	38
R120	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	2	2	33
R121	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	51
R122	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	46
R123	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	47
R124	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43
R125	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
R126	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	5	5	52
R127	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	21
R128	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	50
R129	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	1	1	4	2	4	4	45
R130	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	4	2	1	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	46
R131	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	47

R132	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43
R133	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	48
R134	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	43
R135	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	29
R136	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36
R137	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	31
R138	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	48
R139	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	2	2	2	2	2	25
R140	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	4	4	3	2	38
R141	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	3	3	26
R142	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
R143	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	56
R144	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R145	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	40
R146	Akuntansi	2013	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	36
R147	Akuntansi	2013	3	1	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	55
R148	Akuntansi	2013	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	20
R149	Akuntansi	2013	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	5	4	4	4	48
R150	Akuntansi	2013	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	62
R151	Akuntansi	2013	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	56
R152	Akuntansi	2013	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40
R153	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36
R154	Akuntansi	2013	5	5	3	3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	3	41
R155	Akuntansi	2013	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	22

R156	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	36
R157	Akuntansi	2013	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	40
R158	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	34
R159	Akuntansi	2013	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	48
R160	Akuntansi	2013	1	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	41
R161	Akuntansi	2013	3	3	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3	3	3	36
R162	Akuntansi	2013	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	49
R163	Akuntansi	2013	1	2	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	42
R164	Akuntansi	2013	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	44
R165	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	50
R166	Akuntansi	2013	1	1	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	4	40
R167	Akuntansi	2013	2	2	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	5	5	51
R168	Akuntansi	2013	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	5	52
R169	Akuntansi	2013	2	2	2	2	5	5	5	5	1	1	1	1	5	5	5	5	52
R170	Akuntansi	2013	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	42
R171	Akuntansi	2013	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	36
R172	Akuntansi	2013	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	60
R173	Akuntansi	2013	2	2	3	3	4	2	4	4	1	1	1	1	5	2	4	4	43
R174	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	34
R175	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R176	Akuntansi	2014	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
R177	Akuntansi	2014	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	3	3	3	4	4	42
R178	Akuntansi	2014	3	2	3	4	4	2	3	1	1	1	1	1	3	2	2	2	35
R179	Akuntansi	2014	1	1	3	3	2	1	2	3	2	1	1	1	2	2	2	1	28

R180	Akuntansi	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	34
R181	Akuntansi	2014	2	2	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	39
R182	Akuntansi	2014	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	5	2	2	2	27
R183	Akuntansi	2014	4	4	1	1	2	3	1	1	3	3	1	1	2	3	2	34
R184	Akuntansi	2014	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
R185	Akuntansi	2014	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	3	2	1	1	23
R186	Akuntansi	2014	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	4	4	45
R187	Akuntansi	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	32
R188	Akuntansi	2014	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	33
R189	Akuntansi	2014	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	2	5	2	2	2	27
R190	Akuntansi	2014	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	22
R191	Akuntansi	2014	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	5	4	58
R192	Akuntansi	2014	3	3	2	2	1	1	2	2	3	2	3	3	3	2	2	35
R193	Akuntansi	2014	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51
R194	Akuntansi	2014	1	1	1	1	2	2	4	4	1	1	1	1	2	2	2	28
R195	Akuntansi	2014	1	1	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	4	4	5	38
R196	Akuntansi	2014	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
R197	Akuntansi	2014	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	55
R198	Akuntansi	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	4	4	3	28
R199	Akuntansi	2014	5	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	3	34
R200	Akuntansi	2014	1	1	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	5	3	4	50
R201	Akuntansi	2014	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	4	2	2	34
R202	Akuntansi	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R203	Akuntansi	2015	1	1	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	5	3	4	50

R204	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
R205	Akuntansi	2015	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
R206	Akuntansi	2015	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	22
R207	Akuntansi	2015	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	2	2	2	27
R208	Akuntansi	2015	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
R209	Akuntansi	2015	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	18
R210	Akuntansi	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	48
R211	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R212	Akuntansi	2015	5	5	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	30
R213	Akuntansi	2015	1	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	1	1	3	34
R214	Akuntansi	2015	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
R215	Akuntansi	2015	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	2	3	3	36
R216	Akuntansi	2015	2	2	1	1	3	3	1	1	1	2	1	1	3	3	1	27
R217	Akuntansi	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	20
R218	Akuntansi	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	3	29
R219	Akuntansi	2015	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	51
R220	Akuntansi	2015	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	21
R221	Akuntansi	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	34
R222	Akuntansi	2015	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
R223	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R224	Akuntansi	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	3	22
R225	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	34
R226	Akuntansi	2015	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	32
R227	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	25

R228	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49	
R229	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	2	2	1	2	4	4	2	2	3	3	3	3	3	41	
R230	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	4	48	
R231	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	45	
R232	Ekonomi Pembangunan	2013	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	51	
R233	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	46	
R234	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	3	3	2	1	26
R235	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	32
R236	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	22
R237	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	22
R238	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	2	3	1	1	1	3	1	1	3	3	2	2	2	2	31
R239	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	5	3	3	4	4	3	55
R240	Ekonomi Pembangunan	2013	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	73
R241	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	3	3	3	3	36
R242	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	46
R243	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	51
R244	Ekonomi Pembangunan	2014	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	27
R245	Ekonomi Pembangunan	2014	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R246	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R247	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R248	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
R249	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	2	2	1	1	2	2	1	2	1	1	3	2	2	1	29
R250	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	4	4	44
R251	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	51

R252	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	25
R253	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	33
R254	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
R255	Ekonomi Pembangunan	2014	2	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	33
R256	Ekonomi Pembangunan	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R257	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	5	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	73
R258	Ekonomi Pembangunan	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	27
R259	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	1	2	2	3	3	4	45
R260	Ekonomi Pembangunan	2015	4	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	43
R261	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	45
R262	Ekonomi Pembangunan	2015	2	1	2	1	2	1	2	3	1	1	2	2	4	3	3	3	33
R263	Ekonomi Pembangunan	2015	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	24
R264	Ekonomi Pembangunan	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	29
R265	Ekonomi Pembangunan	2015	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	2	4	3	1	2	30
R266	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
R267	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
R268	Ekonomi Pembangunan	2015	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	3	2	2	29
R269	Ekonomi Pembangunan	2015	3	2	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	2	45
R270	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R271	Manajemen	2013	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	43
R272	Manajemen	2013	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	24
R273	Manajemen	2013	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	41
R274	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	50
R275	Manajemen	2013	1	1	3	3	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	4	4	35

R276	Manajemen	2013	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	18
R277	Manajemen	2013	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	27
R278	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	39
R279	Manajemen	2013	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
R280	Manajemen	2013	1	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	4	3	37
R281	Manajemen	2013	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	26
R282	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	3	2	31
R283	Manajemen	2013	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	42
R284	Manajemen	2013	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	1	1	3	3	35
R285	Manajemen	2013	1	1	2	2	2	1	3	3	1	1	2	2	3	2	30
R286	Manajemen	2013	3	2	3	1	3	4	3	1	1	3	4	1	3	4	44
R287	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R288	Manajemen	2013	1	1	2	3	2	2	2	2	1	1	3	3	2	2	33
R289	Manajemen	2013	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	3	3	31
R290	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	38
R291	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	36
R292	Manajemen	2013	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	26
R293	Manajemen	2013	2	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	48
R294	Manajemen	2013	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	22
R295	Manajemen	2013	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	24
R296	Manajemen	2013	1	1	2	2	1	1	3	3	1	1	3	3	3	3	34
R297	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R298	Manajemen	2013	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	54
R299	Manajemen	2013	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	35

R300	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R301	Manajemen	2014	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	23
R302	Manajemen	2014	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	5	5	52
R303	Manajemen	2014	4	4	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	27
R304	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
R305	Manajemen	2014	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	39
R306	Manajemen	2014	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	54
R307	Manajemen	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29
R308	Manajemen	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	29
R309	Manajemen	2014	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
R310	Manajemen	2014	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	72
R311	Manajemen	2014	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	23
R312	Manajemen	2014	1	1	2	3	1	1	2	2	3	1	1	1	3	3	3	31
R313	Manajemen	2014	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16
R314	Manajemen	2014	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
R315	Manajemen	2014	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	4	4	1	27
R316	Manajemen	2014	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	22
R317	Manajemen	2014	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	72
R318	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R319	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R320	Manajemen	2014	5	5	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	3	3	3	38
R321	Manajemen	2014	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	28
R322	Manajemen	2014	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	5	1	5	46
R323	Manajemen	2014	2	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	23

R324	Manajemen	2014	1	1	1	1	3	1	1	1	2	2	1	1	4	1	1	1	23
R325	Manajemen	2014	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	59
R326	Manajemen	2014	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	72
R327	Manajemen	2014	5	3	5	5	5	3	5	5	1	1	1	1	1	1	5	5	52
R328	Manajemen	2015	3	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	3	3	3	44
R329	Manajemen	2015	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	5	1	5	5	46
R330	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
R331	Manajemen	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	24
R332	Manajemen	2015	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	1	1	21
R333	Manajemen	2015	2	1	2	2	3	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	24
R334	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	36
R335	Manajemen	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	20
R336	Manajemen	2015	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	27
R337	Manajemen	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	3	22
R338	Manajemen	2015	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	5	1	5	5	46
R339	Manajemen	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	4	34
R340	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	36
R341	Manajemen	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	2	5	5	32
R342	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	39
R343	Manajemen	2015	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	40
R344	Manajemen	2015	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
R345	Manajemen	2015	2	2	2	5	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	38
R346	Manajemen	2015	3	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	3	4	4	44
R347	Manajemen	2015	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30

R348	Manajemen	2015	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	5	1	5	5	46
R349	Manajemen	2015	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	4	4	40
R350	Manajemen	2015	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
R351	Manajemen	2015	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	41
R352	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	30
R353	Manajemen	2015	3	2	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	5	1	5	5	46

#### **DATA HASIL INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN**

NO. RESP	JURUSAN	ANGKATAN	KESEMPATAN BERBUAT KECURANGAN																		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	SKOR
R001	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	1	3	2	1	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2	43
R002	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	2	2	40
R003	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	5	1	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	45
R004	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	4	2	1	1	1	3	3	3	4	3	2	2	2	41

R005	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	33
R006	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	2	2	2	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
R007	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	1	3	2	1	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2	43
R008	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34
R009	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	1	3	2	1	3	1	4	3	2	3	2	3	3	2	43
R010	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	4	3	41
R011	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	3	4	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	27
R012	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	2	2	3	1	4	3	41
R013	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	4	4	2	3	1	1	1	1	35
R014	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	1	1	1	3	3	3	42
R015	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	54
R016	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	39
R017	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R018	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	44
R019	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	56
R020	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54
R021	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	4	2	3	4	4	54
R022	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	2	4	4	3	2	2	53
R023	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
R024	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	54
R025	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	1	2	3	45
R026	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	65
R027	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	29
R028	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	4	4	3	4	1	2	1	2	3	2	2	4	2	1	4	4	47

R029	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	42	
R030	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	36	
R031	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	50	
R032	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
R033	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	45	
R034	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	64	
R035	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	22	
R036	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	2	2	4	2	1	2	2	1	4	4	2	4	2	3	2	3	45
R037	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	44	
R038	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	44	
R039	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	34	
R040	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	2	2	4	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	50	
R041	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54	
R042	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	44	
R043	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	2	4	63	
R044	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	43	
R045	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	5	2	2	2	45	
R046	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	2	4	3	2	4	50	
R047	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	2	1	2	1	3	2	1	3	5	1	4	4	41	
R048	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	27	
R049	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	2	3	2	1	3	2	3	2	3	4	2	2	2	47	
R050	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	2	3	2	57	
R051	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55	
R052	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	4	4	3	2	1	1	2	2	4	3	2	4	3	4	3	51	

R053	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	20		
R054	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	3	5	1	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	45	
R055	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	45	
R056	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	29	
R057	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	34	
R058	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	4	2	3	2	1	1	1	3	1	4	4	1	3	1	4	3	2	43
R059	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	1	1	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	3	2	38
R060	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	4	55
R061	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	40
R062	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
R063	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	4	3	5	3	2	4	3	65
R064	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	5	5	5	5	3	3	5	3	2	5	3	4	3	5	1	1	3	3	64
R065	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	59
R066	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	5	3	4	4	4	67
R067	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	1	2	1	3	3	3	1	1	1	3	2	1	3	1	1	2	1	32
R068	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	1	2	3	46
R069	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	54
R070	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	4	4	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	52
R071	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	37
R072	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	1	1	3	3	2	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	42
R073	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	49
R074	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R075	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
R076	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	42

R077	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	64	
R078	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	4	3	5	3	2	4	3	65
R079	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	1	3	3	1	2	2	1	2	3	1	1	1	3	3	1	33
R080	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	4	3	3	3	54
R081	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	5	4	3	5	2	4	4	4	68
R082	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	4	3	3	4	4	3	2	2	1	2	4	4	4	3	3	4	4	57
R083	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	2	3	1	37
R084	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	49
R085	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	4	2	3	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	43
R086	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	3	5	2	4	4	4	3	5	3	2	4	3	65
R087	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	65
R088	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	4	3	3	2	3	2	40
R089	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	2	1	1	1	4	1	1	1	2	3	1	1	1	1	4	4	1	31
R090	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	43
R091	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	2	3	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2	3	2	2	37
R092	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	57
R093	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	47
R094	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	54
R095	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	61
R096	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	2	4	2	1	2	1	3	4	2	4	3	2	2	4	51
R097	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	46
R098	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	49
R099	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	2	4	4	4	4	2	3	5	2	5	4	1	4	4	3	4	3	62
R100	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	3	3	2	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	40

R101	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	2	39
R102	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	37
R103	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	2	4	4	4	4	2	3	5	2	5	4	1	4	4	3	4	3	62
R104	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	2	1	1	1	3	1	2	1	1	1	1	2	3	1	27
R105	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	3	1	3	1	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	39
R106	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	46
R107	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	2	2	3	4	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	32
R108	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	43
R109	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	2	4	4	4	4	2	3	5	2	5	4	1	4	4	3	4	3	62
R110	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	26
R111	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	39
R112	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	26
R113	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
R114	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	46
R115	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	1	1	3	5	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	32
R116	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	3	46
R117	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1	27
R118	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
R119	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R120	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	43
R121	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	4	61
R122	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	48
R123	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	23
R124	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	22	

R125	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	48
R126	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	54
R127	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	1	2	4	1	2	2	2	1	2	1	1	1	28
R128	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	3	1
R129	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	2	2	1	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	3	42
R130	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	4	4	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	1	3	3	46
R131	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	65
R132	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3
R133	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	61
R134	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	54
R135	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	42
R136	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
R137	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	43
R138	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3
R139	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	3	3	2	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	32
R140	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	4	56
R141	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	1	1	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	2	2	3	41
R142	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	1
R143	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	25
R144	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	2	41
R145	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3
R146	Akuntansi	2013	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	47
R147	Akuntansi	2013	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	65
R148	Akuntansi	2013	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	1	1	1	2	2	33

R149	Akuntansi	2013	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	5	3	4	3	4	4	3	65
R150	Akuntansi	2013	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	70
R151	Akuntansi	2013	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	5	4	2	4	4	4	4	4	65
R152	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	5	4	3	4	2	58
R153	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R154	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	52
R155	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
R156	Akuntansi	2013	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	65
R157	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	45
R158	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	38
R159	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	61
R160	Akuntansi	2013	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	57
R161	Akuntansi	2013	3	3	4	4	2	4	1	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	53
R162	Akuntansi	2013	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	55
R163	Akuntansi	2013	2	2	3	4	3	5	1	1	3	1	2	1	2	4	2	3	3	4	46
R164	Akuntansi	2013	4	3	2	3	4	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	2	3	50
R165	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	2	3	3	53
R166	Akuntansi	2013	2	1	3	3	3	2	1	1	1	1	2	3	1	3	3	3	4	4	41
R167	Akuntansi	2013	2	2	5	5	2	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	2	2	5	57
R168	Akuntansi	2013	1	1	4	4	5	3	5	2	2	3	5	1	4	5	3	5	2	4	59
R169	Akuntansi	2013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	2	5	5	75
R170	Akuntansi	2013	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	45
R171	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	40
R172	Akuntansi	2013	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	63

R173	Akuntansi	2013	4	2	2	2	3	3	1	1	1	2	4	2	2	4	3	4	2	3	45	
R174	Akuntansi	2013	2	2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	38	
R175	Akuntansi	2013	2	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	37	
R176	Akuntansi	2014	2	1	1	1	2	2	1	1	2	3	1	1	1	2	1	1	1	1	25	
R177	Akuntansi	2014	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	63	
R178	Akuntansi	2014	2	2	3	4	1	3	1	2	4	2	4	2	3	3	4	1	4	2	47	
R179	Akuntansi	2014	2	2	1	1	1	2	1	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	1	33	
R180	Akuntansi	2014	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67	
R181	Akuntansi	2014	3	3	4	4	2	1	1	2	2	2	4	1	4	4	2	4	3	4	50	
R182	Akuntansi	2014	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	46	
R183	Akuntansi	2014	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	46	
R184	Akuntansi	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55	
R185	Akuntansi	2014	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	5	65	
R186	Akuntansi	2014	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	67	
R187	Akuntansi	2014	2	2	2	2	3	4	2	1	3	1	3	3	3	3	1	1	2	2	1	38
R188	Akuntansi	2014	2	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	1	40
R189	Akuntansi	2014	2	4	3	4	3	4	2	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	2	47	
R190	Akuntansi	2014	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	51	
R191	Akuntansi	2014	3	4	4	5	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	62	
R192	Akuntansi	2014	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	57	
R193	Akuntansi	2014	4	2	2	2	3	3	1	1	1	2	4	2	2	4	3	4	2	3	45	
R194	Akuntansi	2014	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	45	
R195	Akuntansi	2014	3	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	2	2	3	3	2	47	
R196	Akuntansi	2014	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	2	2	2	3	2	2	51	

R197	Akuntansi	2014	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	54
R198	Akuntansi	2014	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	59
R199	Akuntansi	2014	3	3	3	3	2	4	1	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	42
R200	Akuntansi	2014	5	3	4	4	4	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	61
R201	Akuntansi	2014	4	4	4	4	2	1	1	3	3	3	2	1	1	4	3	4	3	3	3	50
R202	Akuntansi	2014	5	2	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	46
R203	Akuntansi	2015	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	46
R204	Akuntansi	2015	3	2	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	42
R205	Akuntansi	2015	4	4	4	4	3	5	2	2	4	2	2	1	3	3	3	3	4	4	4	57
R206	Akuntansi	2015	2	2	2	2	3	3	3	4	3	1	3	4	1	2	2	3	3	3	3	46
R207	Akuntansi	2015	2	1	3	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	3	1	34	
R208	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	39
R209	Akuntansi	2015	3	3	3	3	3	5	2	2	4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	48
R210	Akuntansi	2015	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	2	3	4	48
R211	Akuntansi	2015	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41
R212	Akuntansi	2015	3	1	2	2	2	5	1	1	2	1	3	3	2	3	2	3	2	2	2	40
R213	Akuntansi	2015	3	4	2	2	1	4	1	2	4	2	4	1	4	5	4	3	4	4	4	54
R214	Akuntansi	2015	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	59
R215	Akuntansi	2015	1	1	3	3	2	2	3	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	3	3	40
R216	Akuntansi	2015	3	2	1	1	3	4	2	2	4	2	3	3	1	1	1	3	3	3	3	42
R217	Akuntansi	2015	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	46	
R218	Akuntansi	2015	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	3	51
R219	Akuntansi	2015	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	4	3	1	1	1	1	4	1	2	29
R220	Akuntansi	2015	1	2	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	3	1	1	1	2	27

R221	Akuntansi	2015	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	47
R222	Akuntansi	2015	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	2	3	4	46
R223	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	40
R224	Akuntansi	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	1	1	35
R225	Akuntansi	2015	3	3	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	2	4	2	3	2	2	54
R226	Akuntansi	2015	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	50
R227	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	3	3	2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2	32
R228	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	2	4	2	2	2	3	4	3	46
R229	Ekonomi Pembangunan	2013	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	5	3	3	4	3	2	4	3	60
R230	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	63
R231	Ekonomi Pembangunan	2013	4	5	4	3	2	4	2	2	5	3	4	3	1	4	3	4	4	2	59
R232	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	63
R233	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	51
R234	Ekonomi Pembangunan	2013	2	1	1	1	2	3	1	2	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	36
R235	Ekonomi Pembangunan	2013	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	2	3	2	3	2	2	34
R236	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	4	4	1	1	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	33
R237	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	1	1	1	4	2	1	2	1	3	3	1	3	3	3	3	3	41
R238	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	45
R239	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	3	51
R240	Ekonomi Pembangunan	2013	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	72
R241	Ekonomi Pembangunan	2013	1	1	1	3	3	3	1	3	2	1	4	2	4	3	2	3	3	3	43
R242	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	61
R243	Ekonomi Pembangunan	2014	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	65
R244	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	2	3	4	3	50

R245	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	43
R246	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
R247	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	59
R248	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	61
R249	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	31
R250	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R251	Ekonomi Pembangunan	2014	5	5	5	5	2	2	4	1	4	4	1	1	1	1	2	2	2	2	50
R252	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36
R253	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	37
R254	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	4	4	54
R255	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	53
R256	Ekonomi Pembangunan	2014	5	5	5	5	3	3	4	3	4	4	2	1	1	2	2	2	2	2	55
R257	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	3	2	1	3	2	1	2	1	30
R258	Ekonomi Pembangunan	2015	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	3	61
R259	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	4	53
R260	Ekonomi Pembangunan	2015	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	3	3	48
R261	Ekonomi Pembangunan	2015	5	4	3	3	3	5	3	1	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	62
R262	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	2	2	2	4	1	3	5	3	3	3	3	4	4	4	3	3	53
R263	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	69
R264	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	4	4	4	2	3	2	2	2	42
R265	Ekonomi Pembangunan	2015	5	5	3	1	5	5	3	3	3	2	5	1	2	3	5	1	3	2	57
R266	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	64
R267	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	64
R268	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	43

R269	Ekonomi Pembangunan	2015	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	5	5	5	5	3	3	67
R270	Ekonomi Pembangunan	2015	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	48
R271	Manajemen	2013	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	61
R272	Manajemen	2013	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	26
R273	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	49
R274	Manajemen	2013	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	31
R275	Manajemen	2013	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	3	4	3	4	2	2	3	4	50
R276	Manajemen	2013	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	61
R277	Manajemen	2013	4	3	5	5	2	5	2	2	1	2	5	4	1	2	3	1	4	4	55
R278	Manajemen	2013	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	54
R279	Manajemen	2013	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3	48
R280	Manajemen	2013	4	3	4	4	3	2	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	3	50
R281	Manajemen	2013	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	49
R282	Manajemen	2013	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R283	Manajemen	2013	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	44
R284	Manajemen	2013	3	4	1	1	3	4	1	2	1	1	1	2	1	4	1	3	2	1	36
R285	Manajemen	2013	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	1	2	3	1	2	2	2	36
R286	Manajemen	2013	4	4	1	1	2	5	3	2	2	1	5	2	2	5	1	4	4	2	50
R287	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	38
R288	Manajemen	2013	2	2	2	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	4	54
R289	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	3	44
R290	Manajemen	2013	3	3	3	3	2	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	58
R291	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	56
R292	Manajemen	2013	2	2	3	1	2	3	1	2	3	1	3	2	1	1	1	1	2	1	32

R293	Manajemen	2013	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	3	3	4	60	
R294	Manajemen	2013	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	29	
R295	Manajemen	2013	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	43	
R296	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	3	55	
R297	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	57	
R298	Manajemen	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	56	
R299	Manajemen	2013	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	50	
R300	Manajemen	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
R301	Manajemen	2014	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	24
R302	Manajemen	2014	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69	
R303	Manajemen	2014	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	4	3	2	2	2	2	33	
R304	Manajemen	2014	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	61	
R305	Manajemen	2014	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	39	
R306	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	57	
R307	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
R308	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
R309	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	36	
R310	Manajemen	2014	4	1	1	1	3	4	1	1	2	1	4	4	1	1	1	3	4	2	39	
R311	Manajemen	2014	5	3	1	1	2	2	1	4	1	1	2	2	1	1	1	4	4	1	37	
R312	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	2	2	5	5	5	4	4	3	3	2	59		
R313	Manajemen	2014	2	2	2	1	4	4	1	2	4	1	4	2	1	2	1	4	4	1	42	
R314	Manajemen	2014	3	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	5	40	
R315	Manajemen	2014	2	4	2	2	4	5	2	2	5	2	2	4	2	2	5	5	5	2	57	
R316	Manajemen	2014	3	2	1	1	4	5	2	3	2	1	4	4	1	1	1	3	4	3	45	

R317	Manajemen	2014	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69
R318	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
R319	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	30
R320	Manajemen	2014	1	1	3	3	2	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	1	4	3	40
R321	Manajemen	2014	3	3	3	3	1	1	1	1	4	1	5	1	1	1	1	4	2	1	37
R322	Manajemen	2014	5	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	75
R323	Manajemen	2014	3	3	1	1	3	3	1	3	3	1	3	2	1	1	1	3	2	1	36
R324	Manajemen	2014	3	1	1	1	4	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	33
R325	Manajemen	2014	5	5	5	5	2	2	1	5	4	4	5	1	1	5	2	5	5	5	67
R326	Manajemen	2014	3	2	1	1	3	3	3	2	2	1	4	2	1	1	1	3	1	35	
R327	Manajemen	2014	5	1	1	1	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	5	70
R328	Manajemen	2015	5	3	1	1	4	3	3	3	1	2	5	1	2	4	2	4	4	2	50
R329	Manajemen	2015	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69
R330	Manajemen	2015	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	30
R331	Manajemen	2015	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	4	4	4	44
R332	Manajemen	2015	3	1	1	1	4	3	1	1	2	1	3	1	1	1	3	2	1	31	
R333	Manajemen	2015	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	3	3	1	2	1	3	2	1	31
R334	Manajemen	2015	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	3	4	3	2	2	4	49
R335	Manajemen	2015	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	46
R336	Manajemen	2015	4	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	1	1	2	1	1	31
R337	Manajemen	2015	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	3	1	1	1	4	4	2	34
R338	Manajemen	2015	5	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	75
R339	Manajemen	2015	4	2	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	51
R340	Manajemen	2015	3	3	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	3	3	34

R341	Manajemen	2015	4	4	4	4	5	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	60
R342	Manajemen	2015	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	59
R343	Manajemen	2015	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	59
R344	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	5	5	46
R345	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	5	5	5	46
R346	Manajemen	2015	4	2	3	3	3	3	3	1	2	4	4	2	4	3	4	4	3	55	
R347	Manajemen	2015	2	2	2	2	4	4	2	2	1	2	3	2	2	2	2	4	3	2	43
R348	Manajemen	2015	5	1	5	5	4	4	5	4	5	4	4	3	4	5	5	4	4	4	75
R349	Manajemen	2015	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	4	2	1	31
R350	Manajemen	2015	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	60
R351	Manajemen	2015	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	57
R352	Manajemen	2015	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	2	1	2	2	2	41
R353	Manajemen	2015	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	59

**DATA HASIL INSTRUMEN PENELITIAN VARIABEL RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN**

NO. RESP	JURUSAN	ANGKATAN	RASIONALISASI BERBUAT KECURANGAN														
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	SKOR
R001	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	4	4	4	2	2	2	1	1	3	2	3	35
R002	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	52
R003	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	34
R004	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	2	3	4	3	3	3	2	2	4	3	3	1	3	40
R005	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	3	2	3	41
R006	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	3	3	4	4	4	1	1	1	4	4	3	1	3	35
R007	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	4	4	4	1	1	1	4	2	4	2	4	37
R008	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	3	2	1	36
R009	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	1	37
R010	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	1	37
R011	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	52
R012	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	2	3	3	5	4	4	3	3	3	4	4	4	48
R013	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	4	3	1	4	4	2	4	2	4	3	2	39
R014	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	44
R015	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	45
R016	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	31
R017	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R018	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	39
R019	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45

R020	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	52
R021	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	38
R022	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	48
R023	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	4	3	3	4	4	1	1	1	2	1	3	1	35
R024	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R025	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	44
R026	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	4	4	4	4	2	2	2	5	5	3	4	3	46
R027	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	1	2	3	31
R028	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	2	1	2	3	38
R029	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	32
R030	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	4	2	2	2	30
R031	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	40
R032	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R033	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	2	36
R034	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	45
R035	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	3	1	3	23
R036	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	41
R037	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	42
R038	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	44
R039	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	31
R040	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	38
R041	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R042	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	36
R043	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	46

R044	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	4	4	4	2	2	2	4	3	3	3	3	43
R045	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	4	2	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	38
R046	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	42
R047	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	4	2	2	1	1	1	5	2	4	1	1	30
R048	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	1	1	27
R049	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	41
R050	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	47
R051	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R052	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	40
R053	PENDIDIKAN EKONOMI	2013	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	31
R054	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	42
R055	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	2	2	2	2	2	2	4	4	3	4	2	4	42
R056	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	45
R057	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	2	29
R058	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	3	3	2	45
R059	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	4	4	4	1	1	1	2	2	2	1	2	29
R060	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	47
R061	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	37
R062	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	2	2	3	3	3	2	2	2	1	1	3	2	3	30
R063	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	4	4	3	4	52
R064	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	58
R065	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R066	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	5	3	4	4	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	59
R067	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	1	1	1	3	1	3	2	1	2	1	5	5	5	5	36

R068	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	4	3	4	2	2	1	2	3	4	2	4	40
R069	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
R070	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	4	4	4	3	3	3	5	4	2	2	2	42
R071	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	3	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	1	29
R072	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	46
R073	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	51
R074	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
R075	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	53
R076	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
R077	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	1	3	2	1	2	2	1	5	5	3	2	1	32
R078	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	4	2	3	3	1	4	2	3	2	3	42
R079	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
R080	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	4	4	2	46
R081	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	5	4	5	5	5	2	5	4	4	3	4	58
R082	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	5	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	53
R083	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	2	2	1	1	3	2	2	2	3	3	3	3	32
R084	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R085	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	44
R086	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
R087	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	53
R088	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
R089	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	4	3	3	1	1	1	5	1	3	1	3	32
R090	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
R091	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	34

R092	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	3	4	3	4	53
R093	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	48
R094	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	41
R095	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	49
R096	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	2	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	1	5	58
R097	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	3	4	5	2	5	3	3	1	3	3	4	2	3	45
R098	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	55
R099	PENDIDIKAN EKONOMI	2014	4	4	3	5	5	5	2	1	1	4	2	4	2	2	44
R100	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	2	3	2	3	2	2	1	4	2	3	2	3	34
R101	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	4	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1	29
R102	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	31
R103	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
R104	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	3	2	3	26
R105	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	3	1	2	34
R106	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	48
R107	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	27
R108	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	48
R109	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	30
R110	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	48
R111	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	1	1	1	25
R112	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	30
R113	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	3	2	2	24
R114	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	2	2	1	2	2	1	4	1	1	2	1	24
R115	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	4	1	2	1	24

R116	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	3	2	1	2	2	1	4	1	3	2	1	27
R117	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	52
R118	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	51
R119	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	5	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	45
R120	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	48
R121	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	1	1	37
R122	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	49
R123	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	3	4	3	4	48
R124	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	1	1	37
R125	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	51
R126	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R127	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	53
R128	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	3	2	1	3	3	3	4	2	2	2	1	31
R129	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
R130	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	53
R131	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	47
R132	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	3	3	5	4	5	4	4	4	4	3	3	2	3	51
R133	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	53
R134	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	1	1	30
R135	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	22
R136	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	1	1	2	1	1	1	1	4	1	3	1	1	22
R137	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R138	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	46
R139	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	23

R140	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	53
R141	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	1	1	1	5	4	4	3	3	1	5	4	2	1	3	38
R142	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R143	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	23
R144	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35
R145	PENDIDIKAN EKONOMI	2015	4	2	2	4	2	4	4	2	2	4	3	4	2	4	43
R146	Akuntansi	2013	3	3	4	4	4	3	2	2	1	4	3	4	3	4	44
R147	Akuntansi	2013	4	3	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	3	5	48
R148	Akuntansi	2013	2	2	1	4	3	1	2	2	2	4	1	3	2	3	32
R149	Akuntansi	2013	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	52
R150	Akuntansi	2013	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	54
R151	Akuntansi	2013	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	44
R152	Akuntansi	2013	5	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	48
R153	Akuntansi	2013	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	48
R154	Akuntansi	2013	5	3	2	3	4	4	3	3	4	5	4	4	2	3	49
R155	Akuntansi	2013	2	3	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
R156	Akuntansi	2013	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	44
R157	Akuntansi	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R158	Akuntansi	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R159	Akuntansi	2013	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	50
R160	Akuntansi	2013	5	4	3	1	2	3	5	4	3	2	2	3	3	2	42
R161	Akuntansi	2013	3	3	3	4	4	4	3	4	5	3	3	2	2	2	45
R162	Akuntansi	2013	4	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	4	2	3	45
R163	Akuntansi	2013	3	1	2	4	2	3	1	1	1	5	5	5	2	4	39

R164	Akuntansi	2013	3	3	3	5	5	4	3	3	2	2	1	2	2	3	41
R165	Akuntansi	2013	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	46
R166	Akuntansi	2013	1	1	2	5	5	5	1	1	1	1	1	2	1	3	30
R167	Akuntansi	2013	4	3	5	4	4	5	2	2	1	2	2	4	1	4	43
R168	Akuntansi	2013	5	3	5	5	4	5	3	3	3	4	3	5	4	5	57
R169	Akuntansi	2013	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	2	5	1	5	56
R170	Akuntansi	2013	3	2	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	35
R171	Akuntansi	2013	3	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	2	28
R172	Akuntansi	2013	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	52
R173	Akuntansi	2013	4	2	4	5	1	5	3	3	2	2	2	4	2	2	41
R174	Akuntansi	2013	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	3	38
R175	Akuntansi	2013	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	3	4	2	4	37
R176	Akuntansi	2014	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	44
R177	Akuntansi	2014	3	2	4	4	4	4	2	2	1	4	3	3	2	3	41
R178	Akuntansi	2014	4	5	2	2	4	3	5	4	2	3	4	3	1	1	43
R179	Akuntansi	2014	3	4	3	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	44
R180	Akuntansi	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	55
R181	Akuntansi	2014	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	4	2	4	43
R182	Akuntansi	2014	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	39
R183	Akuntansi	2014	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49
R184	Akuntansi	2014	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	48
R185	Akuntansi	2014	3	1	1	3	3	1	3	2	1	3	1	3	2	2	29
R186	Akuntansi	2014	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	1	2	2	1	47
R187	Akuntansi	2014	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	3	3	2	3	36

R188	Akuntansi	2014	2	3	2	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	36
R189	Akuntansi	2014	2	2	4	4	5	4	2	2	2	1	5	5	4	5	47
R190	Akuntansi	2014	4	3	3	5	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	42
R191	Akuntansi	2014	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	52
R192	Akuntansi	2014	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	48
R193	Akuntansi	2014	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	46
R194	Akuntansi	2014	2	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	44
R195	Akuntansi	2014	2	2	2	5	5	3	2	2	3	3	2	3	3	3	40
R196	Akuntansi	2014	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	43
R197	Akuntansi	2014	3	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	53
R198	Akuntansi	2014	4	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	58
R199	Akuntansi	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	26
R200	Akuntansi	2014	3	3	4	5	4	5	3	3	3	2	3	2	2	1	43
R201	Akuntansi	2014	2	1	1	5	5	5	3	3	3	4	3	4	4	4	47
R202	Akuntansi	2014	3	1	4	4	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	36
R203	Akuntansi	2015	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	46
R204	Akuntansi	2015	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	31
R205	Akuntansi	2015	2	2	4	4	2	4	2	2	2	1	1	4	3	4	37
R206	Akuntansi	2015	2	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	44
R207	Akuntansi	2015	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	3	1	3	27
R208	Akuntansi	2015	3	3	2	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	43
R209	Akuntansi	2015	2	3	2	5	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	32
R210	Akuntansi	2015	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	41
R211	Akuntansi	2015	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	2	2	40

R212	Akuntansi	2015	3	3	3	5	5	5	3	3	1	4	1	5	4	5	50
R213	Akuntansi	2015	4	2	4	5	5	5	3	3	1	4	1	5	3	5	50
R214	Akuntansi	2015	2	2	1	3	3	1	1	1	3	4	3	1	1	1	27
R215	Akuntansi	2015	4	3	2	4	4	4	1	1	1	3	5	4	5	3	44
R216	Akuntansi	2015	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	1	31
R217	Akuntansi	2015	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	2	4	2	3	43
R218	Akuntansi	2015	2	2	2	5	4	5	3	3	3	4	2	3	3	4	45
R219	Akuntansi	2015	2	1	1	4	4	2	3	3	2	4	1	2	2	1	32
R220	Akuntansi	2015	2	1	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	44
R221	Akuntansi	2015	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	2	3	37
R222	Akuntansi	2015	4	2	4	5	5	5	3	3	1	4	1	5	3	5	50
R223	Akuntansi	2015	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	3	3	42
R224	Akuntansi	2015	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	1	4	1	4	23
R225	Akuntansi	2015	3	2	3	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	42
R226	Akuntansi	2015	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	45
R227	Ekonomi Pembangunan	2013	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R228	Ekonomi Pembangunan	2013	4	2	4	5	5	5	3	3	1	4	1	5	3	5	50
R229	Ekonomi Pembangunan	2013	4	5	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	52
R230	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	52
R231	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	2	5	5	5	4	3	5	5	3	5	4	3	56
R232	Ekonomi Pembangunan	2013	4	2	4	5	5	5	3	3	1	4	1	5	3	5	50
R233	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35
R234	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	2	4	3	1	2	2	1	4	1	4	3	2	35
R235	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	4	4	4	3	2	2	2	4	2	3	2	3	42

R236	Ekonomi Pembangunan	2013	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	36
R237	Ekonomi Pembangunan	2013	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	36
R238	Ekonomi Pembangunan	2013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	4	2	4	40
R239	Ekonomi Pembangunan	2013	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	21
R240	Ekonomi Pembangunan	2013	4	3	3	3	3	4	4	4	3	5	5	5	4	4	54
R241	Ekonomi Pembangunan	2013	2	3	3	4	3	4	3	1	2	4	3	3	1	3	39
R242	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	1	4	2	4	44
R243	Ekonomi Pembangunan	2014	4	2	4	4	4	4	1	3	2	3	4	4	2	3	44
R244	Ekonomi Pembangunan	2014	3	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	1	2	2	32
R245	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35
R246	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	41
R247	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	47
R248	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	53
R249	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	2	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	38
R250	Ekonomi Pembangunan	2014	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
R251	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	30
R252	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	1	2	30
R253	Ekonomi Pembangunan	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28
R254	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	5	5	5	4	3	2	4	4	4	3	2	52
R255	Ekonomi Pembangunan	2014	4	3	4	5	5	5	4	3	2	4	2	2	2	2	47
R256	Ekonomi Pembangunan	2014	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
R257	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	35
R258	Ekonomi Pembangunan	2015	2	2	1	2	1	2	1	1	1	4	3	4	1	3	28
R259	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	47

R260	Ekonomi Pembangunan	2015	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	48
R261	Ekonomi Pembangunan	2015	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	4	3	4	56
R262	Ekonomi Pembangunan	2015	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	44
R263	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	4	3	4	56
R264	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	4	4	4	2	2	1	2	2	3	2	3	38
R265	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	5	3	4	46
R266	Ekonomi Pembangunan	2015	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	55
R267	Ekonomi Pembangunan	2015	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	4	4	3	3	55
R268	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	2	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	3	40
R269	Ekonomi Pembangunan	2015	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	5	4	4	5	55
R270	Ekonomi Pembangunan	2015	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	33
R271	Manajemen	2013	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	53
R272	Manajemen	2013	1	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	2	1	2	28
R273	Manajemen	2013	2	2	3	4	4	4	2	2	2	4	4	3	3	3	42
R274	Manajemen	2013	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	3	2	1	33
R275	Manajemen	2013	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	48
R276	Manajemen	2013	2	2	1	3	2	1	1	1	1	4	2	1	1	1	23
R277	Manajemen	2013	4	3	3	2	3	4	5	3	4	4	2	5	4	3	49
R278	Manajemen	2013	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	46
R279	Manajemen	2013	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	3	45
R280	Manajemen	2013	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	44
R281	Manajemen	2013	3	3	3	2	2	2	2	2	1	4	3	3	2	2	34
R282	Manajemen	2013	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	36
R283	Manajemen	2013	3	3	2	4	3	3	2	2	2	4	2	3	3	2	38

R284	Manajemen	2013	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	2	4	38
R285	Manajemen	2013	2	2	2	4	1	3	2	1	1	2	3	4	1	3	31
R286	Manajemen	2013	4	4	4	5	5	3	2	2	1	1	1	5	4	4	45
R287	Manajemen	2013	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	33
R288	Manajemen	2013	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	43
R289	Manajemen	2013	2	2	4	4	4	4	2	2	1	2	2	4	3	4	40
R290	Manajemen	2013	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	48
R291	Manajemen	2013	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	47
R292	Manajemen	2013	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	1	32
R293	Manajemen	2013	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	52
R294	Manajemen	2013	2	2	3	3	1	3	2	2	2	1	2	2	2	1	28
R295	Manajemen	2013	3	3	2	3	2	2	1	1	1	4	5	5	5	5	42
R296	Manajemen	2013	4	3	3	5	3	4	3	3	2	3	3	4	2	4	46
R297	Manajemen	2013	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	50
R298	Manajemen	2013	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	50
R299	Manajemen	2013	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	51
R300	Manajemen	2013	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	3	35
R301	Manajemen	2014	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	30
R302	Manajemen	2014	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	62
R303	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	1	2	2	2	4	4	2	2	3	37
R304	Manajemen	2014	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	3	3	53
R305	Manajemen	2014	1	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	2	2	38
R306	Manajemen	2014	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	2	1	2	1	30
R307	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28

R308	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	28	
R309	Manajemen	2014	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	32
R310	Manajemen	2014	3	3	3	4	4	2	1	1	1	1	4	1	3	32	
R311	Manajemen	2014	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	62	
R312	Manajemen	2014	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	1	5	3	451	
R313	Manajemen	2014	2	2	2	5	5	1	2	2	2	4	5	2	4	5	43
R314	Manajemen	2014	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	38
R315	Manajemen	2014	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	2	5	4	4	43
R316	Manajemen	2014	4	2	2	5	3	1	2	1	2	4	1	3	1	2	33
R317	Manajemen	2014	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5	5	4	4	4	58
R318	Manajemen	2014	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	48
R319	Manajemen	2014	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	62
R320	Manajemen	2014	3	1	3	5	2	5	2	2	2	4	2	5	2	5	43
R321	Manajemen	2014	4	2	4	4	2	2	2	2	3	5	2	5	2	5	44
R322	Manajemen	2014	4	4	4	4	1	4	5	3	3	4	3	4	3	4	50
R323	Manajemen	2014	3	2	1	4	2	1	2	2	1	3	1	4	2	1	29
R324	Manajemen	2014	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	1	5	3	4	51
R325	Manajemen	2014	5	5	5	4	4	4	1	2	2	2	1	1	1	1	38
R326	Manajemen	2014	3	2	1	4	3	1	2	2	1	3	1	4	1	2	30
R327	Manajemen	2014	5	1	5	5	1	5	1	1	1	5	5	5	1	5	46
R328	Manajemen	2015	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	46
R329	Manajemen	2015	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	1	5	3	4	51
R330	Manajemen	2015	1	1	1	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	31
R331	Manajemen	2015	3	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	1	2	1	28

R332	Manajemen	2015	4	2	1	4	3	1	1	1	1	5	5	4	2	3	37
R333	Manajemen	2015	3	3	1	3	3	2	2	2	1	2	1	3	2	3	31
R334	Manajemen	2015	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	4	43
R335	Manajemen	2015	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	2	2	43
R336	Manajemen	2015	4	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	4	2	3	38
R337	Manajemen	2015	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5	1	4	1	3	44
R338	Manajemen	2015	5	5	4	5	4	4	3	3	3	2	1	5	3	4	51
R339	Manajemen	2015	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	49
R340	Manajemen	2015	3	1	2	3	3	2	2	1	1	5	1	3	1	1	29
R341	Manajemen	2015	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	42
R342	Manajemen	2015	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	42
R343	Manajemen	2015	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	42
R344	Manajemen	2015	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	36
R345	Manajemen	2015	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	38
R346	Manajemen	2015	4	2	2	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	41
R347	Manajemen	2015	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	26
R348	Manajemen	2015	2	3	1	4	3	2	3	2	1	4	1	4	2	2	34
R349	Manajemen	2015	2	2	2	4	4	4	1	1	1	4	3	4	1	4	37
R350	Manajemen	2015	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	52
R351	Manajemen	2015	4	3	3	5	4	5	4	3	3	2	3	4	3	4	50
R352	Manajemen	2015	1	2	1	5	4	4	1	1	1	2	2	3	1	2	30
R353	Manajemen	2015	2	2	2	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	42

Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif per Variabel

**Deskriptif Statistik Variabel Kecurangan Akademik**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KA	353	45	13	58	8928	25.29	6.768
Valid N (listwise)	353						

**Deskripsi Variabel Kecurangan Akademik**

No	Skor	F	%	Kategori
1	52-60	1	0,2	Sangat Sering
2	42-51	9	2,6	Sering
3	32-41	38	10,7	Kadang-Kadang
4	22-31	196	55,6	Hampir Tidak Pernah
5	12-21	109	30,9	Tidak Pernah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

**Deskriptif Statistik Variabel Tekanan Akademik**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
TA	353	57	16	73	13327	37.75	11.149
Valid N (listwise)	353						

**Deskripsi Variabel Tekanan Akademik**

No	Skor	F	%	Kategori
1	68-80	5	1	Sangat Tinggi
2	55-67	16	5	Tinggi
3	42-54	113	32	Cukup Tinggi
4	29-41	140	40	Kurang
5	16-28	79	22	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

### **Deskriptif Statistik Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan**

**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
KBK	353	56	19	75	16747	47.44	11.906
Valid N (listwise)	353						

### **Deskripsi Variabel Kesempatan Berbuat Kecurangan**

No	Skor	F	%	Kategori
1	74-90	4	1	Sangat Tinggi
2	60-73	58	16	Tinggi
3	46-59	133	38	Cukup Tinggi
4	32-45	123	35	Kurang
5	18-31	35	10	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

Sumber: Data penelitian, diolah 2016

### **Deskriptif Statistik Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

**Descriptive Statistics**

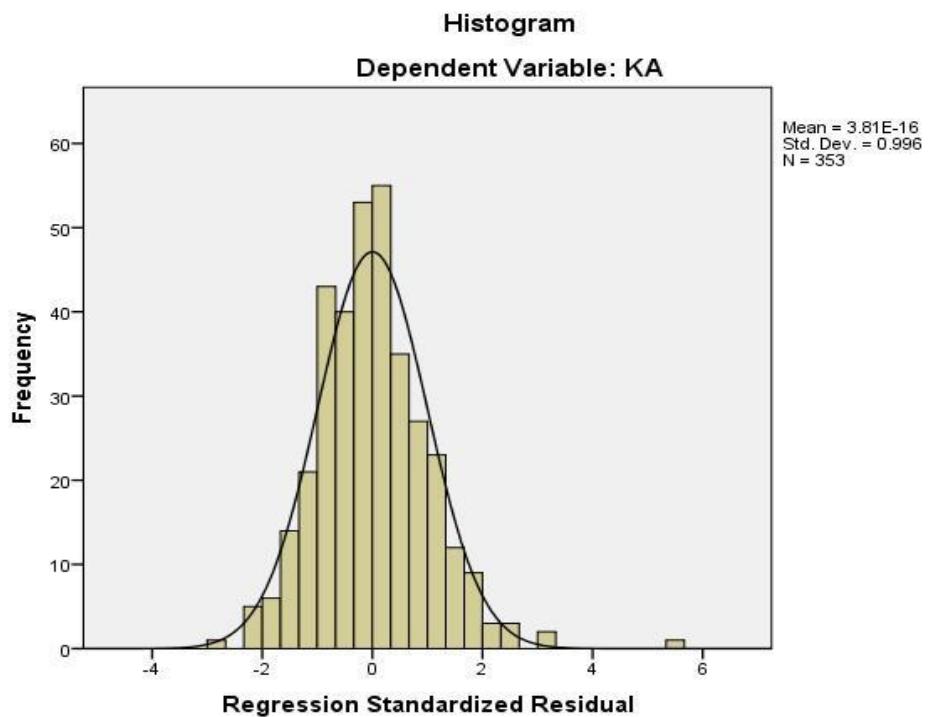
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
RBK	353	51	19	70	14576	41.29	9.053
Valid N (listwise)	353						

### **Deskripsi Variabel Rasionalisasi Berbuat Kecurangan**

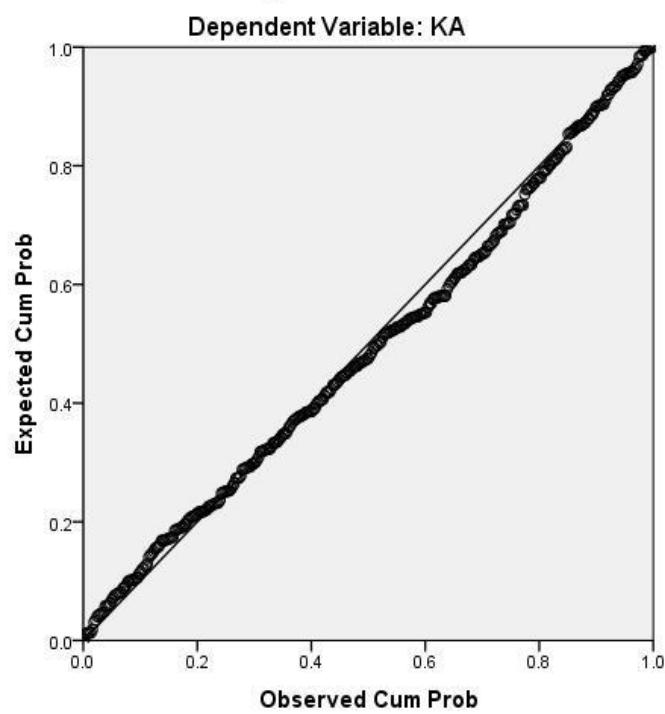
No	Skor	F	%	Kategori
1	59-70	5	1	Sangat Tinggi
2	48-58	91	26	Tinggi
3	37-47	149	42	Cukup Tinggi
4	26-36	95	27	Kurang
5	14-25	13	4	Rendah
<b>Jumlah</b>		353	100	

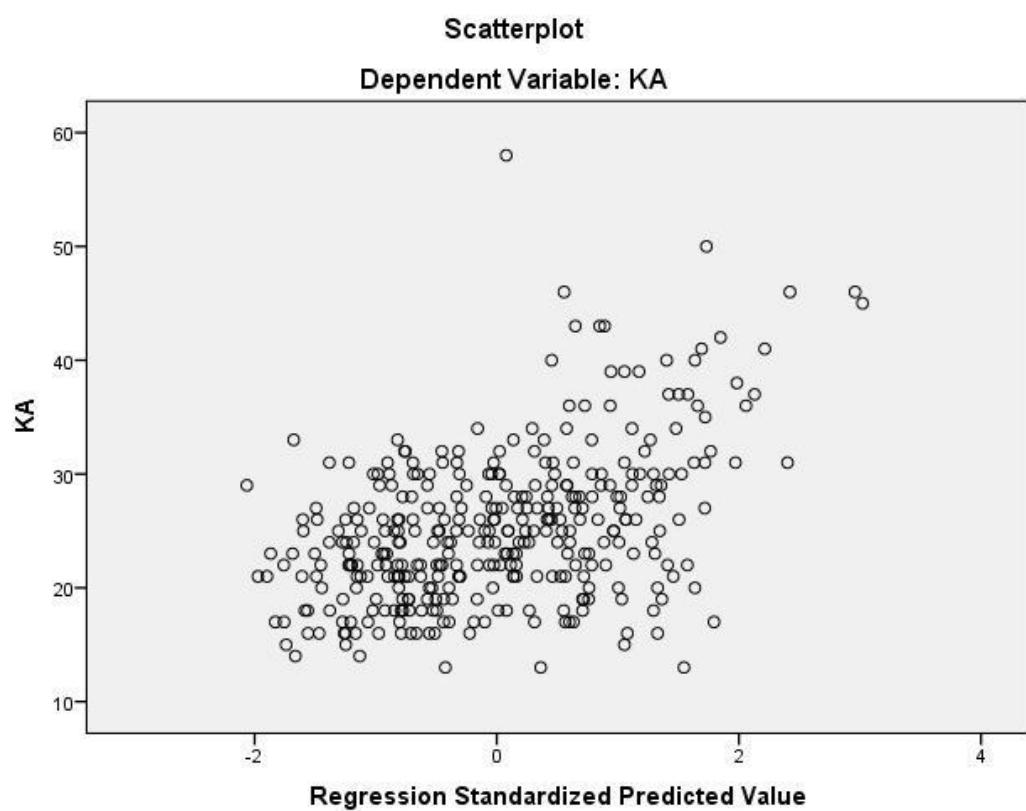
Sumber: Data penelitian, diolah 2016

Lampiran 11 Hasil Ouput SPSS Uji Asumsi Klasik



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





## Lampiran 12 Hasil Output SPSS Uji Hipotesis

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RBK, TA, KBK <sup>b</sup>	.	Enter

- a. Dependent Variable: KA
- b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 <sup>a</sup>	.210	.204	6.040

- a. Predictors: (Constant), RBK, TA, KBK
- b. Dependent Variable: KA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3391.280	3	1130.427	30.987	.000 <sup>b</sup>
	Residual	12731.667	349	36.480		
	Total	16122.946	352			

- a. Dependent Variable: KA
- b. Predictors: (Constant), RBK, TA, KBK

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	10.177	1.698		5.994	.000
	TA	.146	.032	.240	4.578	.000
	KBK	.128	.034	.226	3.813	.000
	RBK	.085	.042	.114	2.013	.045

- a. Dependent Variable: KA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part
	(Constant)	10.177	1.698		.000			
1	TA	.146	.032	.240	4.578	.000	.367	.238
	KBK	.128	.034	.226	3.813	.000	.386	.200
	RBK	.085	.042	.114	2.013	.045	.306	.107
								.096

a. Dependent Variable: KA

## Lampiran 13 Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telp. +62248508015 Fax. +62248508015  
Laman: <http://fe.unnes.ac.id> email: fe@unnes

Nomor : 2.042./UN37.I.7/PP/2016  
H a l : **Ijin Penelitian**

17 Mei 2016

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Ekonomi Unnes  
Gedung C6 Lantai 1, Kampus Sekara Gunungpati  
Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa, mahasiswa kami:

N a m a : Maksum Fuadi  
N I M : 710 141 2366  
Jurusan/Konsentrasi : Pend. Ekonomi / Pend. Akuntansi

Bermaksud akan menyusun skripsi dengan judul **“Determinan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Dengan Konsep Fraud Triangle”**

Berkenaan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan penelitian di Sekolah/Instansi yang Saudara pimpin dengan alokasi waktu bulan Mei 2016 sd. selesai.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapan terima kasih.

Tembusan: Ketua Jurusan



FM-05-AKD-24

## Lampiran 14 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS EKONOMI**  
Gedung C, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang – 50229  
Telepon +62248508015 Faksimile +62248508015  
Laman <http://fe.unnes.ac.id>

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 2763/UN37.1.7/PP/2016

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Maksum Fuadi  
NIM : 7101412366  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Ekonomi (Akuntansi), S1  
Fakultas : Ekonomi  
Universitas : Universitas Negeri Semarang

telah melaksanakan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada bulan Mei 2016. Judul Penelitian **“Determinan Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan Konsep Fraud Triangle”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

8 Juni 2016



Tembusan:

1. Dekan
2. Kasubbag. Akademik dan Kemahasiswaan  
Fakultas Ekonomi Unnes